

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh  
2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)”**

**SKRIPSI**

**Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

**MILA KARTIKA SARI**

**NIM X 7108713**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul :

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing  
untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas  
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter  
Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)”**

Oleh :  
Nama : Mila Kartika Sari  
NIM : X7108713

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada Hari :  
Tanggal :

### **Persetujuan Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Rukayah, M.Hum**  
**NIP 195708271982032002**

**Drs. A. Dakir, M.Pd**  
**NIP 194911061976031001**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)”**

Nama : Mila Kartika Sari

NIM : X7108713

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd

.....

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd

.....

Anggota I : Dra. Rukayah, M.Hum

.....

Anggota II : Drs. A. Dakir, M.Pd

.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

**Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd**

**NIP 19600727 198702 1 001**

## **ABSTRACT**

Mila Kartika Sari, NIM X7108713. **THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH KANCING GEMERINCING TYPE TO INCREASE THE ABILITY OF WRITING POETRY (Classroom Action Research in the V Grade of State Elementary School Kepuh 2 Nguter Sukoharjo Regency on the academic year 2009/2010).** Thesis. Faculty of Training and Education. Sebelas Maret University of Surakarta, July 2010.

The objectives of this research is to increase the ability of V Grade of State Elementary School Kepuh 2 Nguter Sukoharjo Regency on the academic year 2009/2010 in write poetry by applying cooperative learning model of kancing gemerincing type.

The form of this research is Classroom Action Research which consists of three cycles, each cycle consist of four phase. Those are: planning, implementation, observation, and reflection. As the subject of the research are the fifth grade students of State Elementary School Kepuh 2. The data collection method use observation, interview, analysis dokument, test and non test. The data analiysis use interactive model analysis technique of which consist of three analiysis components: data reduction, data explanation, and conclusion taking or verification.

The result of this research are (1) There are improvement on students average score from the first test 49,3; then 62,16 in the first cycle test; to be 72,46 in the second cycle; to be 80,62 inthe third cycle (2) There are improvement on students learning completeness percentage whic only 0% at the pre research test; improve to 30% on the first cycle; improve to 50% on the second cycle; and than increase to 90% at the third cycle.

According to the research above, it can be concluded that: by applying cooperative learning model of kancing gemerincing type is able to increase the ability of writing poetry in the V grades of SD N Kepuh 2 Nguter, Sukoharjo Regency on the 2009/2010 academic years.

## **ABSTRAK**

Mila Kartika Sari, NIM X7108713. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)".** Skripsi, Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010 dalam menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, analisis dokumen, tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Pada tes awal 49,3; kemudian pada tes siklus pertama 62,16; pada siklus kedua menjadi 72,46; menjadi 80,62 pada siklus kedua (2) Adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 0%; dan pada tes siklus pertama 30%; pada siklus kedua menjadi 50%; kemudian pada siklus kedua menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mampu meningkatkan kemampuan menghitung menulis puisi pada siswa kelas V SD N Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

## MOTTO

*Pelajarilah ilmu dan mengajarlah kamu, rendahkanlah dirimu terhadap guru-gurumu dan berlakulah lemah lembut terhadap murid-muridmu.*

*(Terjemahan HR. Tabrani)*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari pekerjaan atau tugas, kerjakanlah yang lain dengan sungguh."*

*(Terjemah: QS. Al Nasyirah 6-7).*

*"Salah satu perasaan terindah dalam hidup ini adalah membuktikan bahwa anda bisa mencapai yang tadinya mereka yakini tak mungkin bagi anda.*

*Buktikan!"*

*"Jika kita mengambil tugas terbesar dari kemampuan kita, Allah akan mengambil alih sebagian besar beban kita, menjadikan kita lebih besar dari ukuran kemanusiaan kita".*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada:

- ♥ Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmad serta hidayah- Nya.
- ♥ Ayah Samidi dan Bunda Martutik tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu dan selalu mendoakan, memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang dengan ikhlas serta mendukung, menuntunku disetiap langkahku.
- ♥ Suamiku tercinta (Supriyadi)
- ♥ Putraku tercinta (Nico Bintang Perdana)
- ♥ Adikku tersayang (Tomi Candra Dewantara).
- ♥ Sahabat-sahabatku yang aku sayangi  
terimakasih atas dukungannya dan motivasi yang selalu kalian berikan.
- ♥ Rekan-rekan S1 PGSD dan Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)"** ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. R. Indianto, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Kartono, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dra. Rukayah, M.Hum. Selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
5. Drs. A. Dakir, M.Pd. Selaku pembimbing II yang membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Susilastuti, BA. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kepuh 02 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.
7. Seluruh warga SD Negeri Kepuh 02 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan bantuan dan menjadi tempat penelitian dilaksanakan.



8. Semua pihak yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang ada. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Surakarta, Juli 2010

Penulis

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Hakikat kemampuan Menulis Puisi.....	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kncing gemerincing.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	40
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	44

D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Validitas data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48
H. Indikator Kinerja .....	50
I. Prosedur penelitian.....	51

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian .....	57
B. Diskripsi Kondisi Awal .....	58
C. Diskripsi Data Tindakan .....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
E. Pembahasan Perumusan Masalah .....	91

#### BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan .....	97
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	99

#### DAFTAR PUSTAKA 101

#### LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan saja, tetapi juga meliputi materi kesastraan. Keduanya telah disusun mendapatkan porsi yang seimbang, sehingga tidak ada salah satu bidang yang diunggulkan. Saat ini sastra memiliki peranan penting. Sastra tidak hanya masuk ke dalam kurikulum sekolah yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan moral seseorang melainkan juga diapresiasi oleh masyarakat.

Sebagai bacaan yang dikonsumsi anak sastra anak diyakini mempunyai kontribusi yang tidak sedikit bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju arah kedewasaan yang memiliki jatidiri yang jelas. Jatidiri seorang anak dibentuk dan terbentuk lewat lingkungan yang diusahakan secara atau tidak sadar. Lingkungan yang dimaksud amat luas, termasuk didalamnya sastra, baik sastra lisan yang diperoleh anak melalui tuturan maupun sastra tulis yang diperoleh melalui bacaan. Sastra yang dikonsumsi anak mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai yang baik dan berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pewarisan nilai-nilai yang baik akan dapat bertahan apabila telah tertanam sejak anak masih kecil, dapat dilakukan ketika anak belum berbicara dan membaca. Misalnya dengan nyanyian yang didendangkan orang tua untuk membujuk si kecil agar segera tidur, untuk menghibur dan menyenangkan. Tentunya sastra semacam ini mengandung nilai yang berpengaruh bagi perkembangan kejiwaan bagi anak, misalnya nilai kasih sayang, perhatian dan keindahan. Perkembangan anak tidak akan wajar manakala tidak didukung kasih

sayang dan perhatian. Nilai keindahan dalam nyanyian membangkitkan potensi anak untuk mengembangkan nilai seni pada dirinya, baik dalam pengertian menikmati maupun berekspresi. Pada awal perkembangan anak maka orang tua lah yang mula-mula membangkitkan potensi, mengolah jiwa, dan mengajak menikmati keindahan sastra.

Karya sastra merupakan cermin masyarakat, artinya penciptaan karya sastra tidak pernah berolak dari kekosongan tetapi selalu berangkat dari kenyataan. Dalam proses penciptaan pengarang melakukan proses imajinatif yang memadukan realita dengan visi dan imaji pengarang. Melalui karya sastra pengarang mengungkapkan tentang suka duka kehidupan masyarakat yang diketahuinya dengan sejelas-jelasnya. Karya sastra tersebut dapat berupa prosa, puisi, dan drama. Ketiganya memiliki kemungkinan dan kesempatan diajarkan di sekolah jenjang tingkat sekolah dasar (SD) yang tentunya disesuaikan dengan kematangan intelektual dan kecerdasan emosional mereka. Sastra yang dikonsumsi anak secara umum dapat berupa cerita maupun paparan puisi. Ditinjau dari sasaran pembacanya, sastra anak dapat dibedakan antara sastra anak untuk sasaran pembaca kelas awal, menengah, dan kelas akhir atau kelas tinggi. Sastra anak secara umum meliputi (1) buku bergambar; (2) cerita rakyat, baik berupa cerita binatang, dongeng, legenda, maupun mite; (3) fiksi sejarah; (4) fiksi realistik; (5) fiksi ilmiah; (6) cerita fantasi; (7) biografi. Selain berupa cerita, sastra anak juga berupa puisi yang lebih banyak menggambarkan keindahan paduan bunyi kebahasaan, pilihan kata dan ungkapan, sementara isinya berupa ungkapan perasaan, gagasan, penggambaran obyek ataupun peristiwa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Saryono: 20). [http :/www.daneprairie.com](http://www.daneprairie.com)

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka.

Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Puisi sebagai genre sastra dapat dilihat aspek bahan, sarana, cara dan nilainya. Dilihat dari aspek bahan dan caranya, puisi terdiri atas dua unsur yaitu aspek bahan dan caranya, puisi terdiri atas dua unsur yaitu hakikat dan metode. Menurut Haryadi & Zamzami (1996: 116) hakikat puisi adalah makna keseluruhan yang merupakan perpaduan antara tema, perasaan, nada, dan amanat. Sementara itu metode puisi mencakup diksi (*diction*), imajinasi (*imagery*), kata nyata (*concrete word*), majas (*figurative language*), ritme dan rima (*rhyme and rime*). Pemahaman terhadap keduanya, yaitu hakikat dan metode, merupakan modal dalam proses pemahaman dan penciptaan puisi.

Proses penciptaan puisi merupakan perpaduan dari berbagai kegiatan, yaitu (1) pemahaman terhadap realita untuk menemukan tema dan amanat; (2) pemilihan bentuk pengungkapan; (3) pemilihan kata-kata; (4) penggunaan majas; (5) penentuan ritme dan rima. Penciptaan puisi tersebut dalam kenyataannya dapat terjadi secara simultan, namun dapat juga berlangsung secara bertahap (Haryadi & Zamzami, 1996: 116)

Menurut Pangestu yang dikutip oleh Solchan dkk. (2009: 7.34) pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna dan berharga bagi siswa. Selanjutnya, diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik, serta mandiri. Tujuan akhir pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengekspresikan dan menggeneralisasikan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuannya dalam tulisan. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Apabila keterampilan menulis puisi ini tidak diterapkan maka berdampak pada daya imajinasi siswa tidak akan berkembang secara maksimal. Karena dalam menulis puisi memadukan beberapa aspek meliputi keterampilan menulis, dan kemampuan berimajinasi dalam menentukan kata-kata yang akan menjadi puisi Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk

penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan ini disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Tidak sedikit para guru menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang, siswa dengan tertib duduk di kursinya masing-masing, perhatian terpusat pada guru, dan guru menjelaskan didepan kelas. Dalam kondisi seperti ini siswa akan tenggelam dalam kepasifan. Strategi yang dipakai guru kurang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Yang terjadi selama ini dalam pembelajaran sastra guru hanya sekedar mentransfer ilmu tentang sastra kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan baru.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2, selama ini kurang menggembirakan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V SDN Kepuh 2, selama ini dalam pembelajaran menulis puisi cenderung bersifat teoritis informatif bukan apresiatif produktif, maksudnya proses belajar yang diciptakan guru didalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang puisi dan cara menulisnya dengan metode ceramah, guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket tanpa ada keterangan lebih lanjut, kemudian

siswa diminta mengamati puisi tersebut, setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat puisi, kemudian guru menyuruhnya untuk membacakannya di depan kelas. Proses pembelajaran seperti ini kurang mendapat perhatian dari siswa. Metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide dan menuangkannya dalam kata-kata, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membuat sebuah puisi dan pada akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Hasil menulis puisi siswa rendah.

Mengetahui keadaan yang demikian, guru mencoba mengubah metode pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas membuat puisi dengan mengamati obyek secara langsung. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa berdiskusi dengan temannya. Namun pada kenyataannya dalam proses diskusi juga mengalami kendala, tidak semua siswa aktif hanya beberapa siswa yang mendominasi. Sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Dalam proses mengamati suatu obyek siswa juga mengalami masalah, siswa tidak konsentrasi, mereka cenderung lebih asyik bergurau dengan teman sekelompoknya, pada akhirnya siswa mengalami kesulitan lagi dalam menulis puisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi diperlukan model atau strategi yang tepat. Salah satu alternatif adalah, strategi atau model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing.

Menurut Slavin (1985, dalam Isjoni, 2007: 12), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000, dalam Isjoni, 2007: 12) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Sthal (1994, dalam Isjoni, 2007: 12) menyatakan *cooperative learning* dapat



meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam perilaku sosial.

Model Kooperatif tipe kancing gemerincing dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Keunggulan teknik untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan (Lie, 2005: 54).

Bedasarkan uraian di atas, maka direncanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran penulisan puisi banyak dijumpai siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang harus dituangkan di dalam puisi mereka.
2. Penyebab kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan salah satunya disebabkan oleh guru, dalam mengajarkan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dalam kelas sehingga siswa akan merasakan jenuh dan bosan. Pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.
3. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menulis puisi dengan kata – katnya sendiri
4. Guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang cara menulis puisi.
5. Pada saat pembelajaran kelompok, tidak semua siswa aktif berdiskusi. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dan mendominasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang diidentifikasi di atas tidak dapat diteliti secara keseluruhan. Berhubung kompleksitasnya dan terbatasnya waktu yang diizinkan kepada peneliti, maka penelitian ini memerlukan pembatasan .penelitian ini hanya dibatasi pada masalah :

1. Keterampilan menulis yang dikaji adalah menulis puisi bagi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe kancing gemerincing.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang relevan bagi guru di kelas mereka. Dengan upaya – upaya perbaikan dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru benar – benar relevan, maka akan sangat bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

#### **a. Bagi siswa :**

Penelitian ini dapat meningkatkan prestasi siswa terutama dalam pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing.

#### **b. Bagi guru :**

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses pembelajaran yang baru. Pelaksanaan program – program baru oleh guru dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dipandang sebagai pendidikan bagi guru. Serta meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mengatasi dan menghadapi siswa-siswi yang mengalami kesulitan pembelajaran menulis, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa yang optimal.

#### **c. Bagi lembaga :**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengerian Kemampuan**

Broke dan Stoine (dalam Wijaya dan A. Tabrani Rusyan 1992:7-8), menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan Robins (1998:46) (dalam Sitio 2006), mendefinisikan kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Charles E. Jhonsons *et al* (1974:3) (dalam Wijaya dan A. Tabrani Rusyan 1992:8), mendefinisikan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php>

##### **2. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai penuangan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran penulis, yang memiliki tujuan tertentu. Menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan itu juga diperlukan media. Dalam hal ini media yang digunakan adalah bahasa. Untuk memperkuat pendapat diatas, peneliti mengutip beberapa pendapat tokoh mengenai menulis sebagai berikut.

Menulis menurut Lasa (2005: 7) merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan. apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik.

Menulis adalah bukti otentik seseorang mampu menjalankan dirinya sebagai pembelajaran yang tidak asal-asalan, namun pembelajar yang melek ilmu

dan mampu mengingat makna ilmunya itu menjadi sebuah tulisan (Alwasitah, 2005: 53). Sedangkan menurut Yeti Mulyati (2008: 1.13) menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini dikarenakan menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menurut Yeti Mulyati (2008: 1.13) berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, di mana penulis perlu untuk: (1) menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan; (2) memilih kata yang tepat; (3) menggunakan bentuk kata dengan benar; (4) mengurutkan kata-kata dengan benar; (5) menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca; (6) memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju; (7) mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan; (8) mengupayakan, terciptanya paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan; (9) membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 271) berpendapat agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Dengan demikian bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis, sehingga dengan bahasa tulis seseorang akan menuangkan isi hati dan pikiran.

Menurut Tarigan (Agus S, Akhlah H, Nunuy N, 1997: 1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Sedangkan Robert Lado(1997: 143) mengatakan bahwa: "*To Write is to put down the graphic symbol that represent a language one understands, so that*

*other can read these graphic representation*". Dapat diartikan bahwa menulis adalah menetapkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Menurut Syamsudin (Hasani, 2005: 1) Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Menurut Hasani (2005: 2) "menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung". Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. <http://batrasiaku.blogspot.com/2009/04/pengertian-menulis.html>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung. Maksudnya antara penyampai pesan dengan penerima pesan tidak saling bertatap muka. Hal ini senada dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis (Sabarti Akhadijah,dkk. 1993: 81). Pendapat lain dikemukakan oleh Suparno dan M.Yunus (2008: 1.29) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. "Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel" (Ahmad R dan Darmiyati Z, 2001: 51). Aktivitas yang dimaksud adalah pra-menulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana (1988: 191) "menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan". "Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca" (Tarigan, 1986: 21). Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya,

segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Sehubungan dengan itu, Costa (1985: 103) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

<http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitaspengajaranmenulis.html>

Dari berbagai pendapat tentang menulis dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai penuangan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran, perasaan, penulis, dan dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang memiliki tujuan tertentu.

#### **b. Tahap – tahap Menulis**

Menurut McCrimmon, James M. (1984: 11) *“The wriring process will be divided into three stages; planning, drafting, and revising”* . Dapat diartikan bahwa proses menulis meliputi tiga tahap: perencanaan, pembuatan draft, perevisian Sedangkan tahap-tahap menulis menurut Weaver (dalam STY Slamet, 2008: 111) dan Ahmad R dan Darmiyati Z (2001: 51) terdiri dari lima tahap yang diuraikan sebagai berikut :

##### **1) Prapenulisan (*Prewriting*)**

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan (1) menentukan dan membatasi topik tulisan; (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan dituju; (3) memilih bahan; (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

2) Pembuatan Draft (*Drafting*)

Pada tahap ini dimulai dengan menjabarkan dalam bentuk tulisan. Para siswa mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah wacana sementara (draft). Pada tahap ini siswa dapat mengubah keputusan-keputusan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya antara lain yang berkaitan dengan masalah tujuan, pembaca yang dituju bahkan pada bentuk tulisan yang telah ditentukan.

3) Perevisisan (*Revising*)

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Tahap revisi dalam pengajaran menulis, siswa dapat memeriksa rancangan tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan.

4) Pengeditan/Penyuntingan (*Editing*)

Hasil tulisan/karangan perlu dilakukan pengeditan (penyuntingan). Hal ini berarti siswa sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

5) Pemublikasian (*Publishing/Sharing*)

Publikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama publikasi berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua adalah menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat berupa pementasan, penceritaan, peragaan, dan pembacaan.

**c. Manfaat Menulis**

Keuntungan dari kegiatan menulis menurut Sabarti Akhadiyah, dkk (dalam Agus S, Akhlah H, Nunuy N, 1996: 1-2) adalah sebagai berikut : (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita; (2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis



memaksa kita lebih menyerap; mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis; (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang konkret; (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif; dan (8) kegiatan menulis terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Lasa (2005: 22-28) mempunyai pendapat yang berbeda mengenai manfaat menulis. Lasa menyebutkan bahwa manfaat menulis secara umum: (1) memperoleh keberanian; (2) membantu memecahkan masalah; (3) mengatasi trauma; (4) menjernihkan pikiran.

Menurut Suparno, M. Yunus (2008: 1.4) manfaat yang dapat dipetik dalam kegiatan menulis adalah: (1) peningkatan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas; (3) penumbuhan keberanian; dan (4) pendorong kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Bernerd Percy dalam Nursito (2000) mengungkapkan ada enam manfaat menulis diantaranya :

- 1). Sarana untuk pengungkapan diri. Kadang-kadang hati seseorang dapat begitu tersentuh saat mengalami peristiwa atau kejadian tertentu sehingga merasa perlu mengungkapkan gejala yang ada dalam dirinya. Mengarang seuntai sajak atau menulis serangkaian kalimat juga merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- 2). Sarana untuk memahami sesuatu. Pada saat mengarang, seseorang mengungkapkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau lebih mendalam tentang hal yang sedang ditulisnya.
- 3). Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri. Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang melahirkan suatu karya tulis. Selanjutnya, perasaan

itu akan membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk terus menciptakan karya tulis lainnya.

- 4). Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling. Dengan sering mengarang, seseorang dapat mempertinggi kesiagaan dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat jasmani, perasaan, maupun kerohanian.
- 5). Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat. Dengan jalan mengaarng atau menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, menciptakan sesuatu, secara giat melibatkan diri dengan hasil ciptanya.
- 6). Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa. Bila serangkaian manfaat menulis diatas dikaitkan dengan kemampuan pokok yang harus ada pada setiap individu, yaitu membaca, manulis, dan berhitung (*reading, writing, and rithmetic*), tampaklah bahwa diantara ketiga kemampuan itu, menulis merupakan ketrampilan yang punya andil besar bagi peradaban dunia. Dan untuk menguasainya, kita perlu bekal dalam menulis.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sarana pengungkapan diri, sarana untuk mengembangkan berbagai gaagsan dan sarana untuk mengebangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menulis**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penulisan menurut D.Angelo yang dikutip Tarigan antara lain :

- 1) Maksud dan tujuan penulis

Untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisannya, agar pembaca memahami ke mana arah dan tujuan penulisan itu sendiri.

- 2) Pembaca atau pemirsa

Melihat kondisi pembaca, artinya tulisan ini ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, minat). Sehingga, tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna.

3) Waktu atau kesempatan

Apakah tulisan yang dibuatnya sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian, sehingga menarik untuk dibaca. (Agus S, dkk. 1997:3)

**e. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai yaitu agar sang pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, maka mau tak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 1993: 6):

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis yang jelas dan tidak samar-samar; memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi tepat-guna atau penulisan efektif.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara

seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

Atau secara singkat Mc. Mahan & Day (dalam Tarigan, 1993: 7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini:

- 1) Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda.
- 2) Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
- 3) Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca.
- 4) Usahakan keanekaragaman; panjang kalimat yang beranekaragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.

### **3. Hakikat Puisi**

#### **a. Pengertian Puisi**

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter (dalam Tarigan, 1986 :4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Tidaklah mudah untuk memberikan definisi puisi. Beberapa sastra dan sastrawan telah mencoba memberikan definisi puisi sebagai berikut: (1) "*poetry is simply the most beautiful, impressif, and widely effective mode of saying things*" artinya puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impressif dan yang paling efektif mendendangkan sesuatu (Mathew Arnold); (2) puisi adalah musik yang tersusun rapi (John Dryden); (3) puisi adalah seni pepaduan kegairahan dengan kebenaran, dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran (Samuel Johnson); (4) puisi adalah peluapan yang spontan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya; memperoleh asalnya dari emoi atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian (William Wordsworth); (5) puisi

adalah ekspresi dari pengalaman imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang mempergunakan setiap renana yang matang serta bermanfaat (Lescelles Abercrombie)

Puisi adalah bentuk kesusastraan paling tua (Herman J. Waluyo, 2002 : 1). Dalam bukunya yang lain, beliau mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Herman J. Waluyo, 2002: 1).

Puisi diciptakan untuk suatu kebutuhan tentang keindahan, karena puisi dapat memberikan kesan kesenangan atau hiburan kepada pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Perrine (1974: 559) *“Poetry comes to us bringing life and therefore pleasure. Moreover, art focus and so organized experience as to give us a better understanding of it. And to understand life is partly to be master of it”*. Puisi itu ada atau tercipta untuk memunculkan kesenangan dan kehidupan. Selain itu, pengalaman yang teroganisir dan seni berfokus dapat memberikan pengalaman yang lebih baik tentang kehidupan. Dan memahami hidup adalah suatu bagian dari penguasaan akan kehidupan.

Pada hakikatnya teori puisi mengomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. (Badrun 1989: 2). Menurut (Perrinel 1988: 512) puisi berhubungan dengan pengalaman. Dengan demikian beberapa sastrawan telah mencoba memberi definisi sebagai berikut: (1) Puisi adalah seni peniruan, gambar bicara, yang bertujuan untuk mengejar kesenangan; (2) Luapan secara spontan perasaan terkuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dari ketenangan; (3) Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi; (4) puisi adalah ekspresi konkret dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama; (5) Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat; (6) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa berirama.

<http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/puisi-definisi-dan-unsur-unsurnya/>

Altenbernd puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (as the interpretive dramatization of experience in metrical language). Maksud pengertian diatas adalah bahwa pendramaan di sini adalah orang penyair mengubah atau menceritakan pengalaman melalui puisi dengan bahasa yang terstruktur. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman menyedihkan, menyenangkan, dan Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Dari pengertian tersebut bahwa puisi di buat seindah mungkin baik dilihat dari bahasa, susunan dan keindahan secara umum. Carlyle berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musical. Dalam perkataan tersebut bahwa pemikiran yang bersifat musikal yaitu irama, bunyi, yang ada dalam puisi tersebut serasi dan mempergunakan orkestasi bunyi. (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2005: 6)

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Huck, Hepler, Hickman (1987: 393) *Fine poetry is this distillation of experience that captures the essence of an object, feeling, or thought*. Puisi yang baik adalah menyaring dari pengalaman menangkap sari dari suatu benda, perasaan, atau pikiran.

Wordsworth (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2005: 6) mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkaan atau diangankan. Berdasarkan pengertian tersebut puisi dapat sebagai ungkapan seseorang / perasaan yang dirasakan baik itu secara langsung ataupun tidak secara langsung. Kemudian Shelly mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya saja peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesediaan karena kematian. Jadi di sini dapat dikatakan sebagai ungkapan baik itu ungkapan kesedihan ataupun berupa kesenangan yang terekam dalam pikiran kita

Untuk memberikan memberikan pengertian pengertian puisi secara memuaskan, cukup sulit. Namun beberapa pengertian yang tidak dapat dirangkum dalam satu kalimat dapat dipaparkan di sini. Beberapa pengertian yang diuraikan di atas jika didata dapat disebutkan sebagai berikut: (1) dalam puisi terjadi

pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahas; (2) dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi; (3) puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan mood atau pengalaman jiwa yang bersifat imajinatif; (4) bahasa yang dipegunakan bersifat konotatif; (5) bentuk fisik dan batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyaturaga tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang padu (Herman J. Waluyo,1995: 25).

Menurut Wirjosoedarmo (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2005: 5) puisi itu karangan yang terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; (5) irama.

Terciptanya sebuah puisi berasal dari konsepsi penyair, penglihatan, cita-cita, perasaan, cara pandang hidup serta dasar pemikiran yang dialami penyair sehingga puisi yang diciptakannya akan menjadi bagian dari dirinya. Setelah itu, penyair akan berusaha mencipta, membentuk, mengatur dengan pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan suatu gambaran kehidupan, suasana, dan tokoh yang ada dalam puisi. Jadi, puisi sebagai bentuk karya sastra yang merupakan sebuah gejala sosial kemasyarakatan, fenomena kehidupan tidak lepas dari nilai-nilai atau norma yang ada didalamnya. Melalui puisi, seorang penyair berusaha menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Pesan tersebut dapat diperoleh melalui proses penghayatan terhadap nilai-nilai yang secara tersirat terkandung didalamnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

## **b. Unsur-unsur Puisi**

Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh.

### **1) Unsur Fisik Puisi**

Berdasarkan pendapat Herman J. Waluyo (1995: 73-101) menjelaskan unsur-unsur fisik puisi sebagai berikut :

#### **a) Diksi (Pemilihan Kata)**

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction*. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini Keraf (dalam Jabromin, Chairul A, Suminto, 2001: 35) mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya memungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu. Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tau memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan penulisan (Jabromin dkk, 2001: 35) Geoffrey (dalam Waluyo, 1995: 68-69) menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami 9 (sembilan) aspek penyimpangan, yaitu



penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh kelompok/profesi tertentu), penyimpangan historis (penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik)

b) Pengimajian

Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair. Menurut Jabromin dkk (2001: 35) untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambarangambaran angan. Gambaran-gambaran angan pikiran, kesan mental atau bayangan angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citraan (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraandisebut pencitraan atau pengimajian.

c) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll. Menurut Jabromin dkk (2001: 41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu

lukisan keadaan suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini penyair berusaha mengkongkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

d) Bahasa figuratif (Majas)

Bahasa figuratif disebut pula sebagai majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa yang normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (Jabromin dkk, 2001: 42). Pada umumnya, menurut Tarigan (dalam Jabromin dkk, 2001: 42), bahasa figuratif dipergunakan oleh pengarang untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan sebab kata-kata saja belum cukup jelas untuk menerangkan lukisan tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan Panuti Sujiman (dalam Jabromin dkk, 2001: 42) bahasa figuratif adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Altenbernd (dalam Jabromin dkk, 2001: 44) mengelompokkan bahasa figuratif kedalam tiga golongan besar. Golongan pertama ialah metafora dan simile, golongan kedua ialah metonimi dan sinekdoks, dan golongan ketiga ialah personifikasi. Sementara Rachmat Djoko Pradopo (dalam Jabromin dkk, 2001: 44-52) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi 7 jenis yaitu:

- (1) Simile, yaitu jenis bahasa figuratif yang menyamakan suatu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Sebagai sarana dalam menyamakan tersebut, simile menggunakan kata-kata pembanding: bagai, sebagai, bak, seperti, seumpama, laksana, serupa, sepantun, dan sebagainya.

- (2) Metafora, yaitu bentuk bahasa figuratif yang memperbandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa.
- (3) Personifikasi, yaitu bentuk bahasa figuratif yang mempersamakan benda atau hal dengan manusia.
- (4) Epik-simile atau perumpamaan epos, yaitu perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.
- (5) Metonimi, yaitu pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat. Menurut Rachmat Djoko Pradopo (dalam Jabromin dkk, 2001: 51) menyatakan bahwa metonimi dapat pula disebut kiasan pengganti nama, misalnya menyebut sesuatu, orang, atau binatang dengan pekerjaan atau sifat yang dimilikinya.
- (6) Sinekdoce, yaitu menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian.

e) Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Versifikasi yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope, berarti tiruan terhadap bunyi-bunyi yang ada; (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata); dan (3) pengulangan kata/ungkapan.

Ritma kata pungut dari bahasa inggris *rhythm*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi bahasa dengan teratur (Jabromin dkk, 2001: 53). Menurut Panuti Sujiman (dalam Jabromin dkk, 2001: 53) memberi pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantian sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata

yang tetap; (2) tekanan yang tetap; dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap (Jabromin dkk, 2001: 54).

f) Tata Wajah (tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa, fiksi dan drama. Karena itu pembeda yang sangat penting. Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

Atas dasar hal demikian itu, maka muncul berbagai macam tipe atau bentuk puisi. Ada bentuk-bentuk tradisional dan ada pula bentuk-bentuk yang menyimpang dari pola tradisional. Bentuk-bentuk tradisional di antaranya dapat dilihat pada puisi-puisi Pujangga Baru.

Adapun bentuk-bentuk yang menyimpang dari pola tradisional banyak macamnya. Noer Tugiman (dalam Jabromin dkk, 2001: 55) menyebut 12 macam, yakni:

- (1) Carmen figuratum, yakni puisi yang baitnya disusun menyerupai suatu benda, misalnya corong, altar, biola, dan mesin tik.
- (2) Calligrame (kaligram), yaitu pola puisi seperti carmen figuratum tetapi bentuknya lebih rumit lagi karena kata-kata dalam puisi tersebut tidak selalu tersusun secara horisontal. Kata-kata dalam puisi ini disusun mengikuti bentuk benda yang ingin dikemukakan.
- (3) Palindromon, yaitu puisi yang di dalamnya terdapat kata atau larik yang dapat dibaca dari depan dan dari belakang tanpa perubahan arti.
- (4) Onomatope, yaitu puisi yang dibentuk berdasarkan imitasi atau tiruan bunyi.
- (5) Cento (sento), yaitu puisi yang terjadi akibat penggabungan bagian-bagian sejumlah puisi baik dari seorang penyair maupun beberapa penyair.
- (6) Letrisme, yaitu puisi yang dicipta dengan dasar pikiran bahwa huruf mempunyai hidup sendiri, kepribadian sendiri. Melalui huruf tidak ada pikiran atau perasaan manusia yang tidak terungkapkan.

- (7) Acrostichon, yaitu puisi yang huruf awal bait-baitnya merupakan suatu nama atau peribahasa.
- (8) Puisi rhopalis, yaitu puisi yang kata-kata dalam suatu baris jumlah suku katanya satu lebihnya dari kata yang mendahuluinya.
- (9) Puisi konkret, yaitu puisi yang tidak mementingkan kalimat. Titik berat puisi ini pada kata, dan kata itupun merupakan bagian dari suatu kesatuan grafis-tipografis.
- (10) Puisi omong kosong (abstrak), yaitu puisi yang dicipta oleh penyairnya dengan tujuan utama untuk kelucuan, kejenakaan, atau humor.
- (11) Puisi parodi, yaitu puisi yang mengandung olok-olok, kelakar, atau ejekan.
- (12) Puisi makaroni, yaitu puisi absurd dengan memakai kata-kata kurang sopan untuk membicarakan hal-hal yang serius dan dengan menggunakan lebih dari satu bahasa.

## 2) Struktur Batin Puisi

Berdasarkan pendapat Herman J. Waluyo (1995: 106-134) menjelaskan unsur-unsur batin puisi sebagai berikut :

### a) Tema/makna (*sense*)

Tema puisi merupakan gagasan pokok atau “*subject matter*” yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Setiap puisi mengandung suatu “*subject matter*” untuk dikemukakan atau ditonjolkan; dan hal ini tentu saja tergantung kepada beberapa faktor, antara lain falsafah hidup, lingkungan, agama, pekerjaan, pendidikan sang penyair (Tarigan, 1993: 10). Makna yang dikandung oleh “*subject matter*”, suatu puisi itulah yang kita maksudkan dengan istilah “*sense*”.

Menurut Jabromin, dkk (2001: 65) tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu tersebut dasar bagi puisi yang dicipta oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup.

### b) Perasaan (*feeling*)

Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam.

Rasa atau feeling adalah “*the poet’s attitude toward his subject matter*” yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya (Tarigan, 1993: 11).

c) Nada (*tone*)

Nada puisi ialah sikap batin penyair yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca. Nada puisi ikut mewarnai corak puisi itu. Suasana ialah suasana batin pembaca akibat membaca puisi.

Yang dimaksud nada dalam perpuisian yaitu “sikap penyair terhadap pembacanya”. Atau dengan perkataan lain; sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya (Tarigan, 1993: 18). Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

d) Amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya (Jabromin dkk, 2001: 67). Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

**c. Jenis - jenis Puisi**

Menurut Herman J. Waluyo & Amir Fuady (2000: 129-130) ditinjau dari bentuk dan isinya, ragam atau jenis puisi itu bermacam-macam. Jenis puisi itu sedikitnya dibedakan antara:

- 1) Puisi epik  
Puisi epik yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan maupun sejarah.
- 2) Puisi naratif  
Puisi naratif adalah puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 3) Puisi lirik  
Puisi lirik yaitu puisi yang berupa luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkuinya.
- 4) Puisi dramatik  
Puisi dramatik adalah salah satu jenis puisi yang secara obyektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Dalam puisi dramatik dapat saja penyair berkisah tentang dirinya atau orang lain yang diwakilinya lewat monolog.
- 5) Puisi didaktik  
Puisi didaktik yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya terampil eksplisit
- 6) Puisi satirik  
Puisi satirik adalah puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidak beresan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- 7) Romance  
Puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8) Elegi  
Elegi adalah puisi ratapan yang menungkapkan rasa kepedihan seseorang.
- 9) Ode  
Ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan
- 10) Hime  
Hime adalah puisi yang berisi pujian terhadap Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

#### **d. Pengertian Puisi Anak – anak**

Dari sisi puisi anak, Robert Fros (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7.5) mengemukakan bahwa puisi harus menyenangkan anak-anak dan membantu mereka (anak-anak) dalam mengembangkan pengetahuan baru dan cara baru untuk memahami dunianya. Dunia yang dimasuki anak melalui membaca puisi anak itu menurut Riris Sarumpaet (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7.5) harus

memberi tiga kriteria, yaitu (1) memenuhi unsur pantangan; (2) disajikan dengan gaya secara langsung; (3) fungsi terapan. Dalam sebuah puisi anak tidak boleh memuat hal-hal yang dianggap tabu oleh budaya dan sara yang berlaku di lingkungan sekitar hidup anak. Menyajikannya menggunakan gaya bahasa yang langsung dapat ditangkap oleh pikiran anak sehingga anak tidak harus mencari tafsiran dengan susah payah.

Menurut Norton (323-324), puisi anak-anak mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) Puisi anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima; (2) Mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bernain bahasa; (3) Harus berupaya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kata yang dipergunakan, mengembangkan imajinasi, dan melihat serta mendengar kata – kata dalam cara baru; (4) Menyajikan cerita sederhana memperkenalkan tindakan yang dilakukan; (5) Bukan ditulis berdasarkan dugaan yang rendah terhadap anak. (6) Berbentuk informasi sederhana yang membuat anak dapat menafsir dan menangkap sesuatu dari puisi itu; (7) Tema puisi harus yang menyenangkan anak – anak, menyatakan sesuatu kepada anak, menggelitik egonya, mengingat kebahagiaan, menyentuh kejenakaan dan membangkitkan semangat menggali; (8) Harus cukup baik untuk dibaca ulang. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/puisi-anak-anak-2>

Sedangkan menurut Sumardi, dkk. (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7.6) bahwa puisi anak hendaknya memiliki kriteria: (1) sesuai dengan lingkungan anak; (2) sesuai dengan kelompok usia anak; (3) keragaman sajak; (4) kesesuaian sajak dengan siswa.

Ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam memilih puisi di SD, menurut Rusyana adalah: (1) isi sajak harus merupakan pengalaman dari dunia anak sesuai umur dan taraf perkembangan jiwa anak; (2) sajak itu memiliki daya tarik terhadap anak; (3) sajak itu harus memiliki keindahan lahiriah bahasa; misalnya irama yang hidup, tekanan kata yang nyata, permainan bunyi, dan lain-lain; (4) perbendaharaan kata yang sesuai dengan dunia anak.

Menurut Yusi Rosdiana, dkk. (2008: 7.7) kriteria puisi anak antara lain: (1) sesuai dengan lingkungan anak, baik tema yang membangkitkan motivasi,



keceriaan, kebergunaan, mendidik; (2) sesuai dengan usia anak dalam pemilihan kesederhanaan tema, diksi, gaya bahasa; (3) keragaman sajak dalam memilih bunyi persajakan, dalam tema yang dekat dengan lingkungan, dalam jenis, dan (4) sesuai dengan siswa dalam penataan bentuk bahasa, jenis puisi, dan mengakomodasikan jiwa bermain siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi anak mempunyai kriteria sebagai berikut: puisi mengandung tema yang menyentuh, bahasanya sederhana mudah ditangkap anak, ritme yang meriangkan anak, tidak terlalu panjang, ada rima dan bunyi yang serasi dan indah, serta isinya bisa menambah wawasan pikiran anak.

#### **4. Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah wacana sastra yang berbentuk puisi dengan memperhatikan berbagai unsur yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran menulis puisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan dasar menulis puisi serta pikiran-pikiran utama di sekitar siswa melalui berbagai pengalaman dan ilmu pengetahuan. Terdapat unsur-unsur pembentuk puisi seperti diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif. Pembelajaran menulis puisi dapat lebih memberikan motivasi kepada siswa dengan adanya inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan media audiovisual. Media audiovisual diharapkan mampu merangsang kreatifitas siswa dalam menghasilkan karya dalam pembelajaran menulis puisi, anak didik mesti diajarkan cara berkontemplasi Artinya, secara sederhana siswa diminta untuk merenung terhadap kata yang akan digunakan saat hendak mengungkapkan sesuatu dalam puisinya.

Seperti diketahui, puisi adalah karya sastra yang memiliki *hermeuneutik* ambigu. Ia multitafsir. Karenanya, anak mesti diberikan pemahaman yang cukup dalam memaknai puisi orang. Baru kemudian dapat menulis puisi pula. Anak didik juga mesti diajarkan cara-cara menandai kata-kata konkret dan

menggunakan diksi yang tepat dalam puisi. Demikian halnya dengan penggunaan bahasa figuratif agar pengimajian puisi didapatkan. Persoalan tema dan topik, seperti saya sebutkan di atas, jangan dibatasi dulu bagi pemula. Apalagi, untuk puisi, pembatasan topik akan mempersempit langkah anak mengembangkan kerangka berpikirnya.

Langkah berikutnya, siswa juga dibimbing dalam melakukan penginderaan. Hal ini sangat mudah, karena dapat dipastikan setiap siswa paham indera. Untuk indera penglihat dan pendengar, tidak tertutup kemungkinan siswa diajak keluar kelas sejenak. Bebaskan siswa melihat atau mendengar apa saja di luar, lalu minta ia mencatatnya. Dari sejumlah kata yang sudah didapati, minta siswa memilah antara mungkin “kata aneh” atau “kata sederhana/populer”. Berikan penjelasan kepada siswa terhadap katagori “kata aneh” yang layak dijadikan diksi dalam menulis puisi.

Endraswara (2003: 224) menawarkan enam langkah bagi seseorang jika ingin menyair: (1) melatih tanggap sasmita, yakni peka terhadap sesuatu; (2) menangkap ilham, yakni berusaha mencari tempat-tempat tertentu yang dapat merangsang ide; (3) memunculkan kata “pertama” yakni berusaha menuliskan kata apa saja yang menjadi pertama sekali muncul, boleh jadi alam semesta; (4) mengolah kata, yakni memanipulasi ilham, tetapi pengolahan kata ini tetap membutuhkan hati; (5) memberi vitamin, yaitu memberikan kata-kata tertentu sebagai gaya bahasa dalam menuturkan sesuatu, dalam artian berusaha bermain kata-kata; (6) menyelesaikan kata, yaitu meyeleksi kata-kata yang sudah dipilih untuk digunakan dalam puisi.

Terlepas dari tawaran Endraswara, menulis puisi atau pun cerpen adalah tindakan memberi kesempatan kepada kata-kata agar tersusun. Karenanya, tak salah jika Saut Sitompul, dalam sebuah puisinya menyebutkan *//ada daun jatuh/ tulis/ ada rumput menghijau/ tulis/ ada tanah terbakar/ tulis/ ada anak pipit jatuh dari sarangnya/ tulis...//*.

Selanjutnya, ajarkan pula siswa agar mau menerima komentar. Artinya, setelah selesai sebuah tulisan tersebut, berikan masukan terhadap siswa, tentunya komentar yang sifatnya membangun, bukan menjatuhkan (RN, *Harian Aceh*, 15 Februari 2009). Saya sendiri suka menggunakan kalimat pamungkas begini kepada para penulis pemula: *“Tuliskan apa saja yang sedang kamu pikirkan, jangan pikirkan apa yang akan kamu tuliskan!”*.  
<http://lidahtinta.wordpress.com/2009/12/26/teknik-pembelajaran-menulis-karya-sastra/>

Menurut Badriyah (2000, dalam Faizal dkk, 2009) langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut: (1) mengamati suatu objek secara cermat, (2) tentukan tema lalu dijadikan judul puisi, (3) susun alur (kronologis/ spasial) lalu kembangkan jadi cerita, (4) susunlah berurutan kebawah, satu baris satu kalimat pendek, (5) jika ada kalimat yang panjang, pendekkan dengan membuang kata-kata sambung yang tidak penting, (6) cari kata/ kalimat yang intensitas keindahannya dan maknanya kurang kuat dan dengan kata-kata yang lebih indah (konotatif) dan imajinatif, (7) cermati terus menerus tap kalimat/ kata dengan memperhatikan keindahan bunyi dan penggunaan gaya bahasa bila memungkinkan.

## **5. Penilaian Menulis Puisi**

Menurut Sarwiji (2009: 7) penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian. Penilaian dalam menulis puisi meliputi beberapa aspek yaitu: (1) penyampaian gagasan, (2) pemilihan kata, (3) koherensi, (4) kesesuaian judul dengan isi, (5) rima dan irama. Kelima aspek tersebut diambil berdasarkan silabus kelas V SD, serta dari mengkaji unsur-unsur fisik yang ada pada puisi.

## **6. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Model Pembelajaran**

Menurut Winataputra (dalam Sugiyanto, 2009: 3) , model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2009: 46). Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas.

Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2009: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk memilih model yang tepat menurut Hasan (dalam Isjoni, 2009: 50), maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik; (2) semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik; (3) sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan; (4) dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru; (5) tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Menurut Aunurrahman (2009: 146) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau polamambimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Brady (dalam Aunurrahman, 2009: 146), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih memahmi model pembelajaran Brady mengemukakan 4 premis tentang model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model memberikan arah untuk persiapan dan implementasi kegiatan pembelajaran. Karena itu model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada bermuatan teori.
- 2) Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak bersifat deskrit. Meskipun terdapat beberapa jenis model yang berbeda, model-model tersebut memiliki keterkaitan, terlebih lagi di dalam proses implementasinya. Oleh sebab itu guru harus menginterpretasikannya ke dalam perilaku mengajar guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Tidak ada satupun model pembelajaran yang memiliki kedudukan lebih penting dan lebih baik dari yang lain. Tidak satupun model tunggal yang dapat merealisasikan berbagai jenis dan tingkatan tujuan pembelajaran yang berbeda.
- 4) Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti penting di dalam mewujudkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan bilamana guru mampu mengadaptasikan atau mengkombinasikan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2009: 143). Model-model pembelajaran ini dikembangkan beranjak dari adanya berbagai perbedaan dari segi karakteristik siswa. Guru harus pandai-pandai memilih model ataupun strategi pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Menurut Killen (dalam Aunurrahman, 2009: 143) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru dituntut

untuk memiliki pemahaman yang komprehensif serta mampu mengambil keputusan yang rasional kapan waktu yang tepat untuk menerapkan salah satu atau beberapa strategi [model pembelajaran] secara efektif.

Dari beberapa pendapat diatas kita dapat menarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang telah disusun guru yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran kooperatif menurut Karli dan Margaretha (2004: 48) adalah “Suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah.” Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009: 14) mengemukakan, “ *In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan Johnson (dalam Isjoni, 2009: 15) mengemukakan,

*"Cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows students work together to maximize their own and eac other as learning".*

Berdasarkan uraian tersebut, *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur cooperative learning didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.

Anita Lie (dalam Isjoni, 2009: 16) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pesertadidik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berlaku kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa agresif dan tidak peduli dengan yang lain. Model pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia Isjoni (2009: 16-17).

Pembelajaran kooperatif bergantung pada kelompok-kelompok kecil si pembelajar. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan oleh pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil sehingga anggotaanggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran dirinya dan pembelajaran satu sama lainnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman

anggotanya untuk belajar. Ketika kerjasama ini berlangsung, tim menciptakan atmosfir pencapaian, dan selanjutnya pembelajaran ditingkatkan (Karen L. Medsker and Kristina M. Holdsworth, 2001: 287). *Cooperative Learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda (Slavin, 1994), dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Cohen, 1986; Johnson & Johnson, 1994; Kagan, 1992; Sharan & Sharan, 1992).

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (1994, yang dikutip Isjoni, 2009: 17) *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Roger E & Spencer Kagan (dalam Carolyn Kessler, 1992: 1)

*” Cooperative learning is a body of literature and research that has examined the effects of cooperation in education. It offers ways to organize group work to enhance learning and increase academic achievement. Cooperative learning is not general, free discussion; nor are all types of group work necessarily cooperative. Cooperative learning is carefully structured-organized so that each learner interacts with others and all learners are motivated to increase each other’s learning”.*

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah tubuh dari literatur dan penelitian yang telah meneliti efek dari kerjasama di bidang pendidikan. Menawarkan cara untuk mengatur kerja kelompok untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik. Pembelajaran kooperatif tidak umum, bebas diskusi; juga tidak semua jenis koperasi harus kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif dengan hati-hati terorganisir terstruktur sehingga setiap pembelajar berinteraksi dengan orang lain dan semua peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran”.

*“All cooperative learning methods share the idea that student work together to learn and are responsible for their teammates’ learning as well as their own. In addition to the idea of cooperative work, Student Team*



*Learning methods emphasize the use of team goals and team success, which can be achieved only if all members of the team learn the objectives being taught. That is, in Student Team Learning the students' tasks are not to do something as a team but to learn something as a team" (Robert E slavin, 1995: 5).*

Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Sebagai tambahan terhadap gagasan tentang kerja kooperatif, metode Pembelajaran Tim Siswa menekankan penggunaan tujuan –tujuan tim dan sukses tim, yang hanya akan dapat dicapai apabila semua anggota tim bisa belajar mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, dalam metode Pembelajaran Tim Siswa tugas-tugas yang diberikan pada siswa bukan melakukan Sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim.

*"Cooperative learning is grounded in the belief that learning is most effective when students are actively involved in sharing ideas and work cooperatively to complete academic tasks. Cooperative learning has been used as both an instructional method and as a learning tool at various levels of education and in various subject areas".*

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa “pembelajaran kooperatif didasarkan pada keyakinan bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa aktif terlibat dalam berbagi ide dan bekerja kooperatif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. pembelajaran kooperatif telah digunakan baik sebagai metode pembelajaran dan sebagai alat belajar di berbagai tingkat pendidikan dan di berbagai berbagai studi. (Zakaria Effandi & Iksan Zanaton. 2006).

[http://www.ejmste.com/v3n1/EJMSTEv3n1\\_Zakaria&Iksan.pdf](http://www.ejmste.com/v3n1/EJMSTEv3n1_Zakaria&Iksan.pdf)

“Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama” (Agus Suprijono, 2009: 54). Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka sendiri. Disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu

pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Khas *Cooperative Learning* yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan. Sebelumnya siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal: (1) Bagaimana menjadi pendengar yang baik; (2) Bagaimana memberi penjelasan yang baik; (3) Bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

Aktivitas *Cooperative Learning* dapat memainkan banyak peran dalam pelajaran. Dalam pelajaran tertentu *Cooperative Learning* dapat digunakan 3 (tiga) tujuan berbeda yaitu: dalam pelajaran tertentu siswa sebagai kelompok yang berupaya setelah jam pelajaran habis siswa dapat bekerja sebagai kelompok-kelompok diskusi dan untuk menemukan sesuatu, kemudian setelah itu siswa akan mendapat kesempatan bekerja sama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai segala sesuatu yang telah dipelajarinya untuk persiapan kuis, bekerja dalam suatu format belajar kelompok.

Berdasarkan teori –teori di atas dapat disintesis bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa dalam kelompok, yang anggota kelompoknya terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang tidak sama (heterogen) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Unsur – unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2009: 58) untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu:

#### **1) *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif),**

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang

ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individual mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok (Agus Suprijono, 2009: 59)

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan),

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompoknya harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Menurut Agus Suprijono (2009: 60) ada beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan yaitu: (1) kelompok belajar jangan terlalu besar; (2) melakukan assesmen terhadap semua siswa; (3) memberi tugas pada siswa, yang dipilih secara random [acak] untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas; (4) mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok; (5) menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa kelompoknya; (6) menugasi peserta didik mengajar temannya.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif),

Ciri-ciri interaksi promotif adalah :

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.

- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
  - d) Saling mengingatkan.
  - e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
  - f) Saling percaya.
  - g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan yang sama.
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota),

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: (1) saling mengenal dan mempercayai; (2) mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius; (3) saling menerima dan saling mendukung; (4) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Bennet (dalam Isjoni, 2009: 41-42) menyatakan ada lima unsur yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu :

1) *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif).

*Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Untuk menciptakan suasana tersebut, guru perlu merancang struktur dan tugas –tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar, mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami pelajaran. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya ketergantungan secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas–tugas yang menjadi

tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.

2) *Interaction Face to face.*

*Interaction Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantaranya siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

Reardon (dalam Agus Supriono, 2009: 63) mengemukakan komunikasi antar pribadi mempunyai enam ciri yaitu: (1) dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor; (2) mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja; (3) kerap kali berbalas-balasan; (4) mengisyaratkan hubungan antar pribadi antara lain paling sedikit dua orang; (5) berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi, dan berpengaruh; (6) menggunakan berbagai lambang yang bermakna.

Menurut De Vito yang dikutip oleh Agus Supriono (2009: 63) berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi mengandung lima ciri sebagai berikut: (1) keterbukaan atau *openness*; (2) empati; (3) dukungan; (4) perasaan positif; (5) kesamaan. Sedangkan menurut Evert Rogers (dalam Agus Supriono, 2009: 63) menyebutkan beberapa ciri komunikasi antar pribadi yaitu: (1) arus pesan cenderung dua arah; (2) konteks komunikasi adalah tatap muka; (3) tingkat umpan balik sangat tinggi; (4) kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi; (5) efek yang terjadi antara lain perubahan sikap.

3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.

Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

4) Membutuhkan keluwesan.

Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

5) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan hubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Para siswa mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerjasama yang telah dilakukan.

*Johnson, Johnson and Holubec(1994) proposed five essential elements of cooperative learning:*

- 1) Positive interdependence: The success of one learner is dependent on the success of the other learners.*
- 2) Promotive interaction : Individual can achieve promotive interaction by helping each other, exchanging resources, challenging each other's conclusions, providing feedback, encouraging and striving for mutual benefits.*
- 3) Individual accountability: Teachers should assess the amount of effort that each member is contributing. These can be done by giving an individual test to each student and randomly calling students to present their group's work.*
- 4) Interpersonal and small-group skills : Teachers must provide opportunities for group members to know each other, accept and support each other, communicate accurately and resolve differences constructively.*
- 5) Group processing: Teachers must also provide opportunities for the class to assess group progress. Group processing enables group to focus on good working relationship, facilitates the learning of cooperative skills and ensures that members receive feedback.*

Johnson, Johnson dan Holubec(1994) mengusulkan lima elemen penting dari pembelajaran kooperatif:

- 1) Saling ketergantungan positif: Keberhasilan satu pelajar tergantung pada keberhasilan yang lain pelajar.
- 2) Interaksi promotif: Individu dapat mencapai interaksi promotif dengan membantu satu sama lain, pertukaran sumber daya, saling

menantang kesimpulan, memberikan umpan balik, mendorong dan berusaha untuk saling menguntungkan.

- 3) Akuntabilitas individu: Guru harus menilai jumlah usaha yang masing-masing anggota kontribusi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan individu tes kepada setiap pelajar dan secara acak siswa menelepon untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
- 4) Interpersonal dan keterampilan kelompok kecil: Guru harus memberikan kesempatan bagi anggota kelompok saling mengenal, menerima dan setiap dukungan lain, berkomunikasi secara akurat dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif.
- 5) Pengolahan Kelompok: Guru juga harus memberikan peluang untuk kelas untuk menilai pengolahan kelompok. Pengolahan kelompok memungkinkan kelompok untuk fokus pada hubungan kerja yang baik, memfasilitasi pembelajaran keterampilan koperasi dan memastikan bahwa anggota menerima umpan balik.

[http://www.ejmste.com/v3n1/EJMSTEv3n1\\_Zakaria&Iksan.pdf](http://www.ejmste.com/v3n1/EJMSTEv3n1_Zakaria&Iksan.pdf)

#### **d. Manfaat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sugiyanto (2009: 41-42) penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak manfaat, tidak hanya untuk siswa yang berprestasi tinggi tetapi juga bagi siswa yang berprestasi rendah. Manfaat atau nilai yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif adalah : 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan siswa; 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan; 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; 7) Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan; 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia; 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif; 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik; 11) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas

#### **e. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (Ciliberti-Macmilan, dalam Isjoni 2009).

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar., disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl, dalam Isjoni 2009).

Selanjutnya menurut Sharan (dalam Isjoni, 2009: 23) siswa yang belajar menggunakan metode kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain (Johnson, 1993).

Menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2009: 24) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran [kooperatif] ini adalah: (1) saling ketergantungan positif; (2) adanya pengakuan dalam merespon individu; (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; (4) suasana kelas yang rilek dan menyenangkan; (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.



Kelemahan model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang berlangsung meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan; dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesiskan bahwa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif adalah melatih siswa berpikir kritis, dan mampu menjalin hubungan dengan orang lain, berukar pendapat, serta dapat menghargai pendapat orang lain.

#### **f. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok kemudian memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai hal yang dikerjakan. Akhirnya, peserta didik merasa diterlantarkan. Karena mereka belum berpengalaman, mereka merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Akibatnya kelas gaduh. Supaya hal ini tidak terjadi maka guru wajib memahami sintak model pembelajaran kooperatif pada tabel 1:

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Kooperatif

<b>FASE-FASE</b>	<b>PERILAKU GURU</b>
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present Information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal

Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasilnya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individual maupun kelompok.

**g. Keterampilan - keterampilan yang Dipelajari Selama Kooperatif.**

Dalam *cooperative learning* tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Menurut Ludgren yang dikutip oleh Isjoni (2009: 46-48) keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal

- a) Menggunakan kesepakatan  
Yang dimaksud dengan menggunakan kesepakatan adalah menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
- b) Menghargai kontribusi  
Menghargai berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain. Hal ini berarti harus selalu setuju dengan anggota lain, dapat saja kritik yang diberikan itu ditunjukkan terhadap ide dan tidak individu.
- c) Mengambil giliran dan berbagai tugas

Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/ tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

- d) Berada dalam kelompok  
Maksud ini adalah setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.
- e) Berada dalam tugas  
Yang dimaksud berada dalam tugas adalah meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.
- f) Mendorong partisipasi  
Mendorong partisipasi berarti mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
- g) Mengundang orang lain  
Maksudnya adalah meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
- h) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- i) Menghormati perbedaan individu  
Menghormati perbedaan individu berarti bersikap menghormati terhadap budaya, suku, ras atau pengalaman dari semua siswa atau peserta didik.

## 2) Keterampilan Tingkat Menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, mengurangi ketegangan.

## 3) Keterampilan Tingkat Mahir

Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

### **h. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional.**

Menurut Sugiyanto (2009: 42-43) mengungkapkan dalam pembelajaran tradisional dikenal pula belajar kelompok, meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran tradisional dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran tradisional.

Kelompok belajar kooperatif	Kelompok belajar tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukuhkan penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya enak-enak saja atas keberhasilan temannya yang dianggap "pemborong"
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras etnik dsb sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen
Pipimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing
Ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kinerja gotongroyong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar

Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan hanya pada penyelesaian tugas
--	---

#### **i. Pengelolaan Kelas Cooperative Learning**

Menurut Lie (2008: 38-53) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *cooperative learning*, yaitu :

##### **1) Pengelompokkan**

Demi kemudahan, guru sering membagi siswa dalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan prestasi belajar mereka. Praktik ini di kenal dengan ability grouping dan telah banyak disoroti oleh para pakar dan peneliti dewasa ini.

*Ability grouping* adalah praktik memasukkan beberapa siswa dengan kemampuan yang sama. Pengelompokkan homogen seperti ini mempunyai banyak dampak negatif , antara lain :

- a) Praktik ini jelas bertentangan dengan misi pendidikan, pengelompokkan berdasarkan kemampuan yng sama dengan pemberin cap atau label pada tiap-tiap peserdik. Label ini biasa menjadi vonis yang terlalu dini, terutama bgi peserdik yang dimasukkan dalm kelompok kurang mampu.

Menurut Scott Gordon dalam bukunya *History and Philisophy of social Science* (1991), pada dasarnya manusia senang berkumpul dengan yang sepadan dan membuat jarak dengan yang berbeda. Namun, pengelompokan dengan orang lain yang sepadan dan serupa ini bias menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen tidak terdpat banyak perbedaan yang biasa mengasah proses berpikir, berorganisasi, berargumentasi, dan berkembang.

Pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif learning.

Secara umum, kelompok heterogen disukai para guru yang telah memakai metode pembelajaran *Cooperatif Learning* karena beberapa alasan :

- a) Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung.
- b) Kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antara etnik dan gender.
- c) Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

Jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi mulai dari 2 sampai dengan 5 orang menurut kesukaan guru dan kepentingan tugas. Tentu saja, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan Kekurangan Variasi Kelompok dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan Variasi Kelompok

VARIASI KELOMPOK	KELEBIHAN	KEKURANGAN
Kelompok Berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan partisipasi</li> <li>• Cocok untuk tugas sederhana</li> <li>• Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok</li> <li>• Interaksi lebih mudah</li> <li>• Lebih mudah dan cepat membentuknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak kelompok yang akan melapor dan dimonitor</li> <li>• Lebih sedikit ide yang muncul</li> <li>• Jika ada perselisihan, tidak ada penengah</li> </ul>
Kelompok Beritiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah ganjil ada penengah</li> <li>• Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok</li> <li>• Interaksi lebih mudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak kelompok yang akan melapor dan dimonitor</li> <li>• Lebih sedikit ide yang muncul</li> <li>• Lebih mudah dan cepat membentuknya</li> </ul>
Kelompok Berempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dipecah menjadi berpasangan</li> <li>• Lebih banyak ide muncul</li> <li>• Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan</li> <li>• Guru mudah memonitor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Butuh banyak waktu</li> <li>• Butuh sosialisasi yang lebih banyak</li> <li>• Jumlah genap sulit untuk pengambilan suara</li> <li>• Kurang kesempatan untuk kontribusi individual</li> <li>• Siswa lebih mudah melepaskan diri dari</li> </ul>

		keterlibatan dan tidak memperhatikan
Kelompok Berlima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah ganjil memudahkan proses pengambilan suara</li> <li>• Lebih banyak ide yang muncul</li> <li>• Lebih banyak tugas yang dilakukan</li> <li>• Guru mudah memonitor kontribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membutuhkan lebih banyak waktu</li> <li>• Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik</li> <li>• Siswa lebih mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan</li> <li>• Kurang kesempatan untuk individu</li> </ul>

## 2) Semangat gotong royong

Dalam proses pembelajaran ini, agar berjalan secara efektif maka semua anggota kelompok hendaknya mempunyai semangat gotong royong yaitu dengan cara membina niat dan semangat dalam bekerja sama yaitu dengan beberapa cara :

### a) Kesamaan kelompok

Kelompok akan merasa bersatu apabila diantara anggota kelompok menyadari kesamaan, bukan berarti harus menyeragamkan semua keinginan, minat serta kemampuannya akan tetapi persamaan merupakan suatu keunikan dalam kelompok tersebut.

### b) Identitas kelompok

Berdasarkan kesamaan mereka, kelompok bisa merundingkan nama yang tepat untuk kelompok mereka

### c) Sapaan dan sorak kelompok

Untuk lebih mempererat hubungan dalam kelompok, siswa bisa menciptakan sapaan dan sorak khas kelompok.

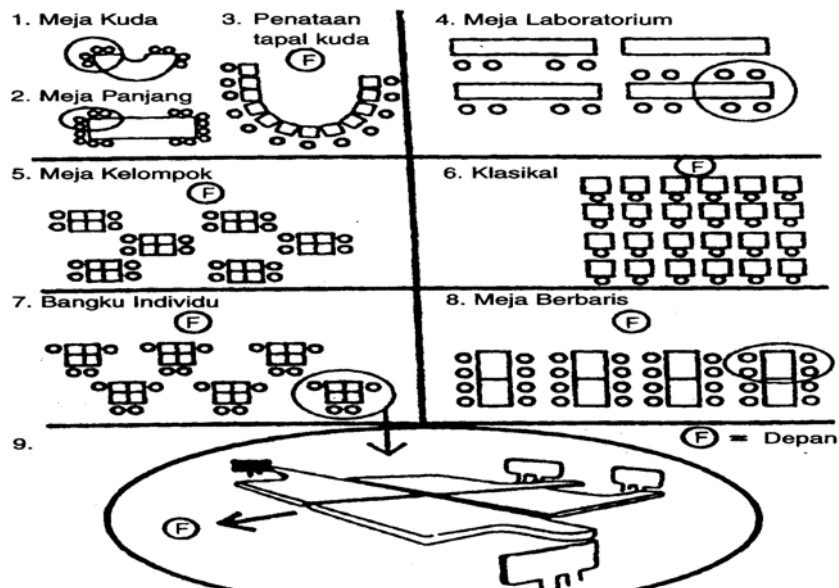
## 3) Penataan ruang kelas

Dalam metode pembelajaran *cooperatif learning* penataan ruang kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Bangku ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat melihat guru/papan tulis dengan jelas. Serta siswa merasa nyaman duduk dalam kelompoknya.

Ada beberapa model penataan bangku yang dapat dipakai :

- a) Meja tapal kuda: siswa berkelompok di ujung meja
- b) Meja panjang: siswa berkelompok diujung meja
- c) Penataan tapal kuda: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan.
- d) Meja laboratorium:
  - tugas individu, dan
  - tugas kelompok dengan membalikkan kursi.
- e) Meja kelompok; siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- f) Klasikal: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- g) Meja berbaris: dua kelompok duduk berbagi satu meja
- h) Bangku individu dengan meja tulisnya: penataan terbalik.

Gambar model penataan bangku atau penataan ruang kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Penataan Ruang Kelas (Lie: 2008)



## **7. Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Teknik ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anak yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Menurut Lie (2002: 64), model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing langkah pembelajarannya , adalah:

- a. Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya.
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompoknya.
- d. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.
- f. Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah ada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan mendapatkan

penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas.

#### **8. Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan atau mengenalkan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yaitu menulis puisi.
- b. Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim dan sebagainya.
- c. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang siswa.
- d. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- e. Guru menyiapkan teks puisi, kemudian teks puisi dibagikan pada tiap kelompok.
- f. guru dan siswa secara klasikal membaca puisi pada teks.
- g. Secara klasikal guru meminta siswa mencermati teks puisi, kemudian bersama-sama menentukan tema dan isi puisi.
- h. Guru menjelaskan pada siswa cara membuat puisi dengan tema tertentu dengan bantuan gambar dan pengamatan terhadap alam sekitar. Guru mengulangi penjelasan sampai siswa paham.
- i. Guru menyiapkan beberapa buah kancing
- j. Kancing-kancing dalam kotak dibagikan pada siswa masing-masing mendapat satu buah kancing.
- k. Tiap kelompok diberi tugas membuat puisi dengan tema yang ditentukan guru.

- l. Siswa mulai berdiskusi membuat puisi, siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya.
- m. Setelah diskusi selesai guru dan siswa bersama – sama membahas puisi yang telah dibuat.
- n. Tiap siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hasil puisinya (tiap siswa mendapat giliran menulis satu baris) hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat giliran mengungkapkan pendapatnya. Pada saat akan mengutarakan pendapatnya siswa menyerahkan kancingnya di tengah – tengah meja.
- o. Bagi siswa yang sudah menuliskan satu baris dan kancingnya habis, siswa itu tidak boleh mengutarakan pendapatnya lagi, sampai rekan-rekannya kelompoknya juga menghabiskan kancing mereka
- p. Setelah puisi telah tersusun menjadi beberapa bait, namun puisi tersebut belum sempurna. Guru meminta siswa mencermati puisi yang belum sempurna tersebut. Apakah puisi tersebut sudah tepat diksinya dan sudah koherensi. Mungkin saja larik /baris puisi ada yang dirubah dan ditambah atau dikurangi sehingga menjadi sebuah puisi yang padu.
- q. Pada kesempatan pembahasan ini, bagi siswa yang tadi belum mengutarakan pendapatnya sekarang dituntut untuk mengutarakan pendapat. Membenahi puisi yang belum sempurna.
- r. Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu anak yang menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan scor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas.

#### Evaluasi

- a. Guru mengadakan evaluasi individu, siswa diminta membuat puisi dengan cara yang telah diajarkan guru.

- b. Setelah selesai siswa yang selesai terlebih dahulu membacakan puisinya kedepan kelas. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati. Apabila ada kesalahan, siswa lain boleh menambahkan atau memberi saran. Hasil puisi terbagus dipajang pada papan mading.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian Fatoni (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Melengkapi Cerita Rumpang di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo ”*. disimpulkan bahwa pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing terbukti mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada hasil tes tiap-tiap tindakan. Besarnya peningkatan dapat dilihat pada tes awal sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor sebesar 64,2. Pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 73,5 dan tindakan pada siklus ke II rata-rata skor sebesar 78,3. Dengan demikian rata-rata skor kemampuan siswa dalam melengkapi cerita rumpang menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing meningkat dari tes awal ke siklus I sebesar 1,45 % dari siklus I ke siklus II sebesar 1,63 %. Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Namun ada perbedaan yaitu penelitian Fatoni diterapkan dalam pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan dalam penelitian ini diterapkan di SD dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Penelitian relevan dalam penelitian ini selain di atas adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Suhartini (2009) *”Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa SD (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri Negeri 01 Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009)”*. Dapat disimpulkan bahwa

penerapan melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD. Hal ini terbukti pada hasil tes tiap-tiap tindakan. Besarnya peningkatan dapat dilihat pada tes awal sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor sebesar 55,41. Pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 61,80. Tindakan pada siklus ke II rata-rata skor sebesar 65,28 dan tindakan pada siklus ke III rata-rata skor sebesar 69,23. Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting, masyarakat pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis puisi.

Kondisi awal pada saat pembelajaran menulis puisi di SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo masih kurang efektif, sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini juga mengakibatkan proses dan kualitas hasil keterampilan menulis puisi rendah. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran atau teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga prestasi pembelajaran menulis puisi akan meningkat.

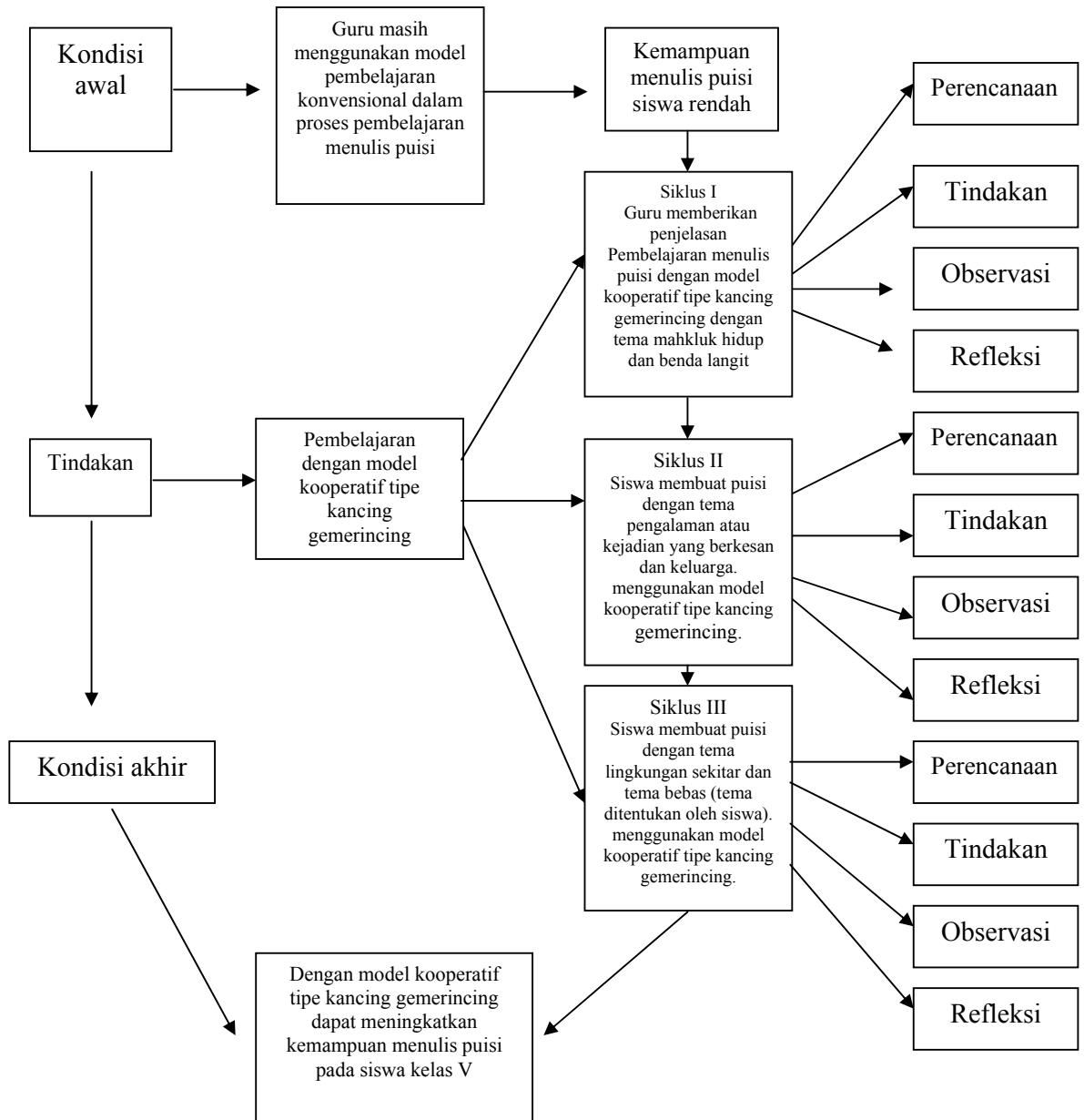
Salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, siswa akan bersemangat dengan adanya diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa mampu menulis puisi dengan mudah. Pembelajaran dengan model kooperatif

menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan proses dan kualitas hasil keterampilan menulis puisi.

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan itu selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variable yang diteliti.

Dalam hal ini kerangka berfikir dibuat sebagai garis besar masalah yang akan diteliti, yang dituliskan dalam kerangka pemikiran yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



**Gambar 2: Bagan Kerangka Berfikir**

## **B. Hipotesis Tindakan**

Dari kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kepuh 02 pada ruang kelas V yang beralamatkan Widoro Rt 01 / IV Kepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo kode pos: 57571. Memiliki 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 kantor guru, 1 UKS, 1 dapur, 1 gudang, 1 kamar mandi guru, dan 1 kamar mandi siswa. Tenaga kependidikan berjumlah 11 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, dan penjaga SD. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah peneliti sebagai guru di SDN Kepuh 02 dan sudah mengenal karakteristik siswa yang akan diteliti. Kedua berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V terutama pada materi menulis puisi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yakni bulan Februari sampai Juni 2010. Pada semester dua (genap) Tahun ajaran 2009/2010.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak atau komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bersumber dari guru yang sedang mengajar dan perilaku siswa kelas V SD Negeri Kepuh 02 Sukoharjo selama mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Kepuh 02 Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang diteliti adalah 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Semua anak berkemampuan normal.

### **C. Bentuk dan Strategi Penelitian**

#### **1. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Berbagai definisi dikemukakan oleh pakar tentang apa yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas. Walaupun ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya definisi-definisi tersebut memiliki banyak persamaan arti yang terkandung di dalamnya. Hopkins (1993, dalam Rochiati W, 2006:11) penertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal, 2009: 13).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (IGAK Wardhani & Kuswaya W, 2009: 1.15).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu maka penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik.

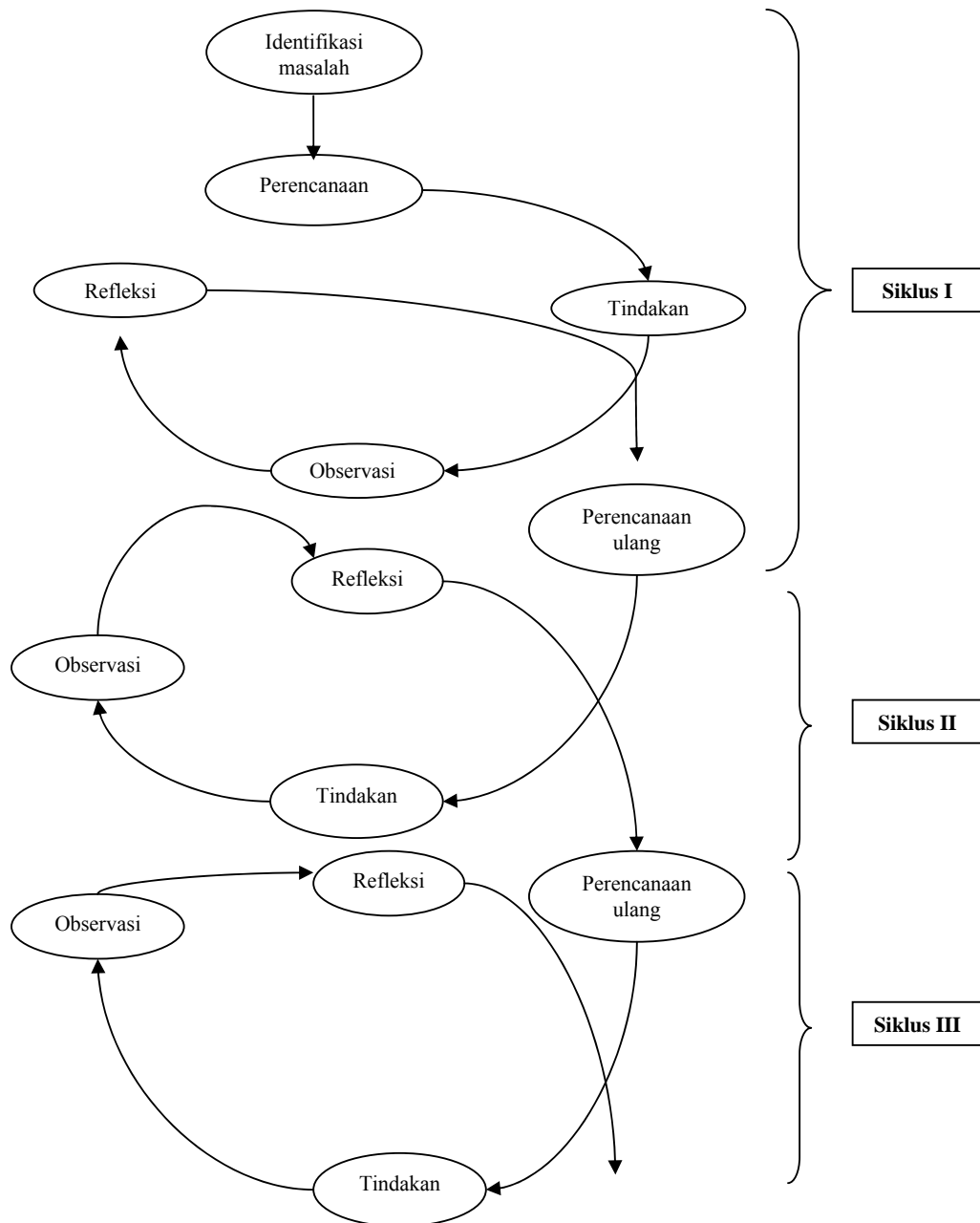
Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

- a. Rencana: rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah sebagai suatu bentuk solusi. Kegiatan ini

meliputi: indentifikasi masalah, dentifikasi penyebab masalah, dan pengembangan interverensi atau solusi. Misalkan bagaimana cara agar siswa mau bertanya apabila mereka belum memahami apa yang telah diterangkan guru. Solusinya mungkin bisa mengguakan penghargaan pada siswa yang mau bertanya.

- b. Tindakan: apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau cara perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi: mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal yang mungkin saja masih belum sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dipahami sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih mengutamakan momen-momen dalam bentuk spiral yang terkait dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan adalah penelitian yang satu sama lain saling berhubungan. Langkah-langkah yang ada dalam rangkaian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian spiral tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3: Spiral Tindakan Kelas**

**Sumber: Zainal A (2009, adaptasi dari Hopkins, 1993: 48)**

## 2. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan. Kenyataan yang dimaksud adalah proses pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Strategi penelitian adalah penelitian tindakan kelas secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Membuat skenario pembelajaran
  - 2) Mempersiapkan instrumen penelitian
  - 3) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
  - 4) Mengajukan solusi alternatif
- b. Tindakan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai rancangan. Setiap tindakan dan proses pembelajaran tersebut selalu diikuti kegiatan pemantauan.
- c. Tiap pengamatan dan interpretasi dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan tindakan pada pembelajaran. Pada tahap interpretasi, proses koreksi hasil kerja akan dilaksanakan. Interpretasi ini berguna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada.
- d. Tahap analisis dan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan tersebut, dapat diketahui apakah penelitian ini mencapai keberhasilan. Arikunto (2006: 63) menjelaskan bahwa refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti apa yang telah dicatat dalam pengamatan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini, sebagian besar berupa data kualitatif. Data atau informasi tersebut meliputi :

1. Informan, yaitu siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Sukoharjo yang berjumlah 10 anak.
2. Tempat dan Peristiwa
  - a. Tempat : Ruang Kelas V
  - b. Peristiwa : Kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan model Kooperatif tipe kancing gemerincing.
3. Arsip dan Dokumen
  - a. Arsip : Kurikulum dan Silabus 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - b. Dokumen : Daftar Nilai siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi, digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum dilakukan tindakan
4. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri kepuh 2 Nguter setelah dilakukan tindakan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi, kajian dokumen, dan tes yang masing-masing diuraikan berikut ini :

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu (IGAK Wardani, 2008: 2.23). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung (*direct observation*) adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Sukoharjo untuk mengetahui minat dan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan model

Kooperatif tipe kancing gemerincing. Pengamatan ini dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil posisi tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, peneliti dapat leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan guru dikelas.

Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis puisi. Pengamatan terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pembelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu pengamatan terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti terlihat pada keaktifan bertanya dan menanggapi stimuli yang datang dari guru atau teman lain, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru, siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN Kepuh 2 Nguter Sukoharjo. Wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi. Dari wawancara itu serta kegiatan pengamatan dan kajian dokumen yang telah dilakukan diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi serta faktor-faktor penyebabnya. Wawancara dengan siswa dilakukan pada tahap awal gunanya untuk mengetahui kondisi awal siswa, serta sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Selain untuk mengidentifikasi permasalahan, wawancara

dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen dalam setiap siklus yang ada.

#### 4. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen dilakukan pula pada arsip atau dokumen yang ada. Dokumen tersebut antara lain Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil tulisan deskripsi siswa, dan daftar nilai yang diberikan kepada siswa. Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo dalam menulis puisi serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

#### 5. Tes dan Nontes

Pemberian tes pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes tertulis (menulis puisi dengan tema tertentu). Selain itu peneliti juga melakukan penilaian nontes yaitu dengan cara mengamati proses pembelajaran menulis puisi yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran.

### **F. Validitas Data**

Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan dijadikan data dalam penelitian harus diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data.

Triangulasi data sering disebut triangulasi sumber (Slamet, 2007: 54) adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan data diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexi J.Meleong dalam Sarwiji Suwandi, 2008: 69). Triangulasi data dilakukan dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang



sejenis. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Pada penelitian ini membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau triangulasi sumber. Informan yang dijadikan sumber adalah guru dan siswa. Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi metode. Metode yang digunakan yaitu tes, wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data tentang kondisi awal dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Observasi dilakukan pada saat sebelum mengadakan tindakan dan setelah mengadakan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Yang dimaksud analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (Milles dan Huberman). Kegiatan pokok analisa model ini meliputi: reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi (Milles dan Huberman 2000: 20 ).

Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Huberman 2000 : 16).

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Untuk menampilkan data-data tersebut agar lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula.

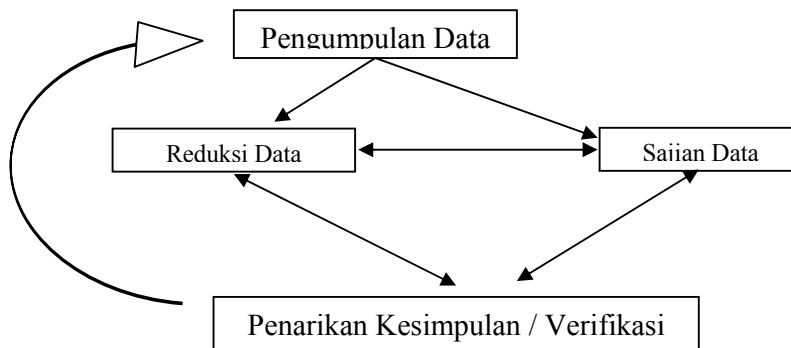
## 3. Kesimpulan-kesimpulan : penarikan /verifikasi

Setelah data-data direduksi, disajikan langkah terakhir adalah dilakukannya penarikan kesimpulan : penarikan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu : pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohannya merupakan validitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

Oleh karena penelitian ini sifatnya kualitatif maka diperlakukan adanya objektivitas, subjektivitas, dan kesepakatan intersubjektivitas dari peneliti agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam.

Adapun hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram gambar 4 bagan siklus analisis interaktif :



Sumber : H. B. Sutopo (2006: 96)

**Gambar 4: Model Analisis Interaktif**

Langkah-Langkah Analisis :

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kasus
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis antarkasus, dikembangkan struktur sajian datanya bagi laporan susunan laporan
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian

## **H. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 90 % dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal tes akhir menulis puisi mendapat nilai lebih dari

sama dengan 70. Indikator penelitian ini bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP Bahasa Indonesia kelas V serta nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis puisi dua atau tiga bait sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi. Indikator kinerja kemampuan menulis puisi setiap siklus berbeda-beda dijabarkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Indikator Kinerja

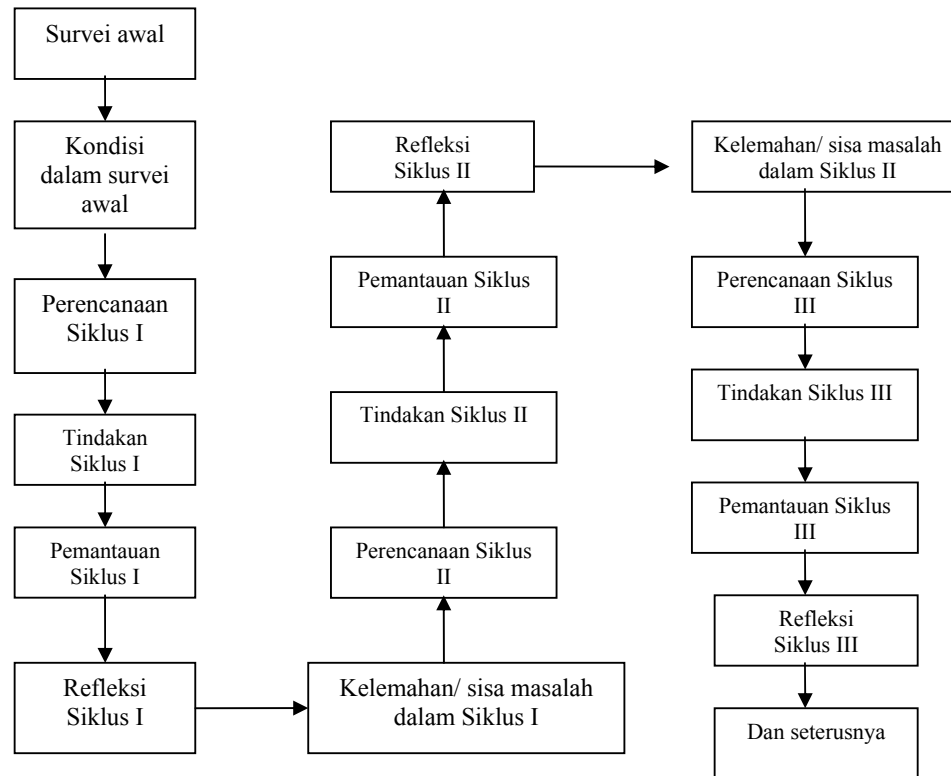
No	Siklus	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Evaluasi
1	I, II dan III	<p>a. Siswa mampu menulis 2 sampai 3 bait puisi.</p> <p>b. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM</p>	<p>5 kemampuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mampu menyampaikan gagasan</li> <li>2. pilihan kata</li> <li>3. koherensi</li> <li>4. kesesuaian judul dengan isi</li> <li>5. rima dan irama</li> </ol> <p>90%</p>	Unjuk Kerja

### I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tugas siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus, peneliti mengadakan survei awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran. Dalam survei awal ini diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, hal ini berdampak pada hasil nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari segi guru, dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan malas saat mengikuti pelajaran menulis puisi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti dan guru secara bersama-sama menganalisis segala kelemahan yang muncul kemudian mencari solusi tersebut dalam analisis berikutnya. Gambaran secara singkat mengenai tahap penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 5:



**Gambar 5: Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari 3 siklus :

## 1. Siklus I

### a. Rencana

- 1). Mencari data yang berhubungan dengan penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

- 2). Guru mempelajari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Tahun 2006 kelas V, serta menyiapkan rencana pembelajaran dengan materi menulis puisi dengan tema makhluk hidup dan benda langit.

b. Tindakan

- 1) Guru memberi pengetahuan pada siswa mengenai pengertian puisi, unsur – unsur puisi , jenis – jenis puisi, serta langkah – langkah menulis puisi.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 3) Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis puisi dengan tema ”makhluk hidup” dan ’benda langit”.

c. Observasi

- 1) Melakukan observasi kegiatan pembelajaran materi menulis puisi dengan pendekatan model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 2) Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Jika tindakan belum tercapai secara optimal, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

a. Rencana

- 1). Membaca sumber yang dapat membuat pembelajaran melalui penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing lebih memotivasi belajar, kreatif dan menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 2). Guru menyiapkan rencana pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan materi menulis puisi dengan tema pengalaman atau kejadian yang berkesan dan keluarga.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai cara menulis puisi dengan baik dan benar.
- 2) Guru membimbing siswa secara berkelompok dalam menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing
- 3) Pemantapan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada serta pemecahan masalah.

c. Observasi

Melakukan observasi kembali terhadap proses pembelajaran materi menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Jika tindakan belum tercapai secara optimal, maka perlu adanya perbaikan pada siklus III.

### **3. Siklus III**

a. Rencana

- 1). Membaca sumber yang dapat membuat pembelajaran melalui penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing lebih memotivasi belajar, kreatif dan menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memodifikasi proses pembelajaran dengan metode pengamatan obyek secara langsung.
- 2). Guru menyiapkan rencana pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan materi menulis puisi

dengan tema lingkungan sekitar dan tema bebas (tema ditentukan oleh siswa).

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai cara menulis puisi dengan baik dan benar.
- 2) Guru membimbing siswa secara berkelompok untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah kemudian membimbing siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing
- 3) Pemantapan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada serta pemecahan masalah.

c. Observasi

Melakukan observasi kembali terhadap proses pembelajaran materi menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan. Jika tindakan sudah tercapai secara optimal maka siklus dihentikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil survei awal antara lain:

1. siswa sulit menulis puisi
2. rendahnya nilai menulis puisi

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada hasil ulangan nilainya masih rendah, yaitu:

- a. nilai rata-rata kelas 49.3
- b. sedangkan nilai ketuntasan minimal adalah 70
- c. anak yang mendapat ketuntasan adalah 0
- d. jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan adalah 10

Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan gambar grafik 6 berikut ini:

**Tabel 5. Data Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi Sebelum Tindakan**

NO	ASPEK YANG DINILAI															Jumlah Nilai
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			Kesesuaian judul dengan isi			Rima dan irama			
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	
1			√		√		√				√		√			60.0
2	√			√			√				√		√			40.0
3	√			√			√				√		√			40.0
4		√			√		√				√		√			53.3
5		√			√			√			√			√		66.6
6		√			√			√			√			√		66.6
7	√			√			√			√			√			33.3
8		√		√			√			√			√			40.0
9	√				√		√				√		√			46.6
10	√				√		√				√		√			46.6
Rata-rata																49.3

Dari tabel 5 hasil siklus I tertera pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Tes Sebelum Siklus**

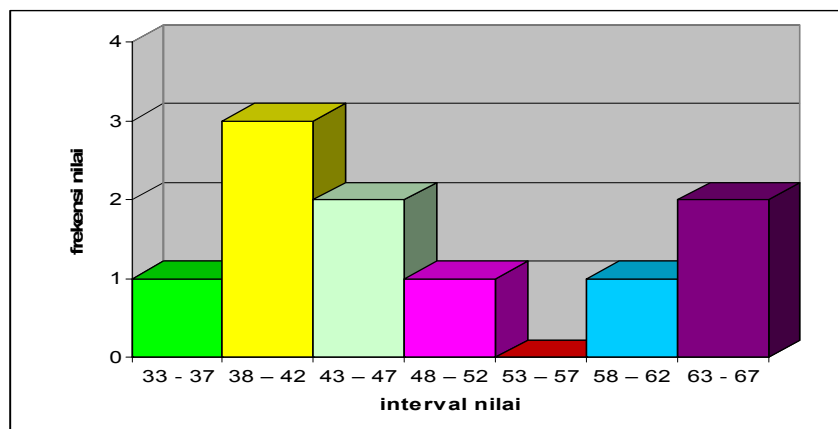
Keterangan	Hasil Nilai
Nilai Terendah	33.3
Nilai Tertinggi	66.6
Rata-rata Nilai	49.3
Presentase Siswa Belajar Tuntas	0%

Dari tabel 6 diperoleh presentase nilai pada siklus I:

**Tabel 7. Data Presentase Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	33 - 37	1	10%
2	38 - 42	3	30%
3	43 - 47	2	20%
4	48 - 52	1	10%
5	53 - 57	0	0%
6	58 - 62	1	10%
7	63 - 67	2	20%
Jumlah		10	100%

Dari Tabel 7 maka dapat dibuat grafik pada gambar 6 :



**Gambar 6. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi  
Sebelum Pelaksanaan Siklus**

## **B. Deskripsi Hasil Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 22 Maret 2010 di ruang guru SD Negeri Kepuh 02, peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian ada kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada hari Rabu 24 Maret 2010 dan hari Rabu 31 Maret 2010.

Peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang akan dilaksanakan 2 kali pertemuan (dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 3 x 35 menit). Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Tahun 2006 kelas V. Peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mempelajari KTSP SD dan Silabus kelas V yang ada materi menulis puisi.  
Standar kompetensi: Menggunakan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.  
Kompetensi dasar: menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.  
Indikator: siswa mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.
- 2) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berhubungan dengan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa gambar dan kancing.
- 5) Menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa menulis puisi baik secara kelompok maupun individu. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada hari Rabu, 23 Maret 2010 selama tiga jam pelajaran (3 x35 menit) dan hari Rabu, 31 Maret 2010 selama tiga jam pelajaran (3 x35 menit) di ruang kelas V SD Negeri Kepuh 02 Nguter Sukoharjo. Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing sesuai dengan RPP yang telah disusun.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2010 selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit) dengan materi pelajaran menulis puisi yang didalamnya mengemukakan gagasan dan tema sesuai dengan media yang dilihat dan kemudian dideskripsikan kedalam bentuk tulisan, selanjutnya dirangkai menjadi satu puisi yang indah. Sebagai kegiatan awal guru mengadakan apersepsi menyiapkan sebuah puisi yang dipajang didepan kelas, guru membagi teks puisi, setiap siswa mendapat sebuah teks puisi yang berjudul Si Kate. Siswa mencermati puisi, kemudian bersama-sama membaca puisi tersebut, setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, jenis-jenis puisi, serta memberi penjelasan langkah-langkah menulis puisi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengemukakan gagasan, kemudian dituangkan dalam kata-kata yang padu sehingga membentuk sebuah puisi.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa. Guru kembali memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Guru memberi kesempatan pada siswa apabila ada hal yang belum jelas. Langkah selanjutnya guru memberikan media kancing kepada setiap siswa sebanyak 2 buah. Artinya tiap siswa hanya mempunyai 2 kali kesempatan mengutarakan pendapatnya, apabila kancing yang dimilikinya telah habis maka ia tidak boleh mengungkapkan

pendapatnya lagi, ia harus menunggu teman yang lain untuk mengutarakan pendapatnya. Kancing ini berguna pada saat siswa mengutarakan pendapatnya atau menjawab, ia harus menyerahkan satu buah kancing ketengah-tengah meja. Hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat kesempatan mengutarakan pendapatnya.

Setelah selesai memberikan penjelasan guru menuliskan sebuah puisi yang belum mempunyai judul dan kata-kata dalam puisi juga belum lengkap. Siswa diminta mencermati puisi yang dituliskan guru di papan tulis. Guru memberikan waktu agar siswa berdiskusi mencari kata yang tepat untuk melengkapi puisi sehingga menjadi satu puisi yang utuh dan padu. Setelah selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk maju menuliskan kata yang tepat, bagi siswa yang sudah maju atau menyampaikan gagasannya, maka ia harus menyerahkan salah satu kancinya ketengah-tengah meja. Kemudian ia menempelkan satu buah bintang dipapan penilaian kelompok. Bintang ini menandakan ia mendapat satu skor. Apabila puisi sudah lengkap yang terakhir guru dan siswa memberikan judul pada puisi.

Pada pertemuan pertama dalam siklus I guru mengadakan evaluasi individu. Kali ini tiap siswa diberi tugas menulis 2 bait puisi mengenai makhluk hidup (hewan, tumbuhan) yang ada disekitar. Langkah yang pertama tiap kelompok melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup yang ada disekitar kemudian menentukan tema, setelah itu siswa berdiskusi menulis gagasan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Siswa berdiskusi lagi untuk mengungkapkan gagasan atau mendeskripsikan tema kedalam kalimat-kalimat, kemudian kalimat diubah dan disusun sehingga menjadi satu kesatuan bentuk puisi yang padu.. Setelah tiap kelompok selesai berdiskusi menulis puisi, kemudian setiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya menuliskan puisinya kedepan kelas. Yang mendapat giliran pertama menuliskan puisinya adalah kelompok I. Puisi kelompok I berjudul "Kucingku Sayang".

Kemudian guru dan siswa dalam kelompok lain mencermati puisi, dan memberikan penilaian terhadap penyampaian gagasan, pemilihan kata-kata, dan koherensi (kepaduan tiap baris puisi). Apabila puisi belum sempurna maka siswa yang lain boleh mengutarakan pendapatnya agar puisi menjadi sempurna. Bagi siswa yang mampu menyempurnakan puisi maka ia berhak mendapat skor dalam penilaian kelompok. Kesempatan kedua dan ketiga diberikan pada kelompok II yang judul puisinya "Kupu-Kupu", dan kelompok III judul puisinya "Bunga Mawar", kegiatan pembelajaran sama dengan kegiatan pada kelompok sebelumnya. Setelah semua puisi selesai dikoreksi, maka siswa dan guru menentukan puisi mana yang terbaik. Berdasarkan hasil penilaian bersama maka ditentukan puisi yang terbaik adalah puisi kelompok II yang berjudul "Kupu-Kupu". Pada akhir pembelajaran kemudian guru menghitung perolehan skor tiap kelompok. Bagi kelompok yang skornya paling banyak mereka mendapatkan penghargaan sebagai kelompok bintang emas. Puisi yang terbaik dipajang di papan mading.

Selama proses pembelajaran guru juga mengadakan penilaian aktivitas siswa dalam kelompok, dengan cara mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran dan berdiskusi dalam kelompok.

## 2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Maret 2010 selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Materi menulis puisi adalah tentang benda langit, sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai macam-macam benda langit yang pernah mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat mendeskripsikan dan menuangkan ide atau gagasan berdasarkan tema yang telah dipilih kedalam bentuk kalimat. Kalimat yang telah ditulis kemudian dirangkai menjadi suatu puisi. Sebagai kegiatan awal guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai puisi dan unsur-unsurnya. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengemukakan gagasan, mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi, koherensi (tiap kata dalam baris puisi harus padu). Kemudian guru menyiapkan puisi yang berjudul "Matahari", siswa membaca puisi secara klasikal.

Kegiatan inti siswa dibagi menjadi tiga kelompok tiap kelompok beranggota 3-4 orang. Guru membagi kancing tiap siswa mendapat dua buah kancing. Guru sedikit mengulang mengenai cara penulisan puisi, dan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Kegiatan selanjutnya guru menuliskan dua bait puisi yang kata-kata dalam puisi belum lengkap dan belum memiliki judul. Siswa bertugas melengkapi kata-kata dalam puisi yang sengaja dihilangkan. Guru memberikan waktu agar siswa berdiskusi. Tiap kelompok berkompetisi melengkapi baris puisi. Bagi siswa yang maju melengkapi kata dalam satu baris puisi maka ia mendapatkan satu skor yang pada papan penilaian kelompok. Kegiatan ini berlangsung hingga puisi menjadi dua bait, tiap bait terdiri dari empat baris. Apabila puisi sudah lengkap terdiri dari dua bait, maka siswa dan guru kembali mengamati puisi tersebut, ternyata puisi yang sudah jadi tersebut belum sempurna maka siswa kembali mendapat tugas untuk menyempurnakan puisi sehingga puisi menjadi sempurna dan padu.

Bagi siswa yang mampu membenahi kata yang kurang tepat maka ia akan kembali mendapatkan skor. Skor yang diperoleh dalam penilaian papan kelompok akan terus dipantau. Karena skor kelompok ini akan menunjukkan kelompok mana yang paling aktif. Bagi kelompok yang aktif berarti anggota kelompoknya aktif mengutarakan pendapatnya. Kelompok ini akan dinobatkan sebagai kelompok bintang emas. Papan penilaian kelompok ini berlaku selama menempuh kegiatan pembelajaran menulis puisi. Papan penilaian kelompok ini bertujuan agar siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, dan bagi siswa yang kurang aktif dapat terpacu untuk mengutarakan pendapatnya sehingga ia akan dapat menambah skor yang

dimilikinya. Setelah puisi sudah jadi dan dinilai sudah sempurna kemudian guru dan siswa memberikan judul.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu guru memberi tugas pada siswa untuk mengamati gambar benda-benda langit. Kemudian tiap siswa diminta menentukan tema untuk dijadikan puisi. Setelah tema ditentukan kemudian siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mengembangkan tema tersebut kedalam bentuk kalimat dan mengubahnya kedalam puisi. Pada pertemuan kali ini guru mengadakan evaluasi secara individu dan nilai kelompok diperoleh dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelompok.

Apabila semua siswa sudah selesai membuat puisi, kemudian tiap kelompok mewakili salah satu anggotanya maju kedepan kelas untuk menuliskan puisi yang telah dibuatnya. Kali ini yang mendapat kesempatan pertama adalah kelompok III. Kelompok ini mewakili anggotanya yang bernama Bayu yang akan menuliskan puisinya berjudul "Pelangi". Kelompok yang lain bertugas mencermati dan menilai pilihan kata dan kepaduan puisi. Setelah guru dan siswa yang lain selesai mengamati kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyempurnakan puisi buatan Bayu. Siswa yang akan menyampaikan pendapatnya atau membenahi kata yang kurang tepat dalam puisi maka ia harus menyerahkan salah satu kancingnya. Apabila puisi dinilai sudah sempurna maka giliran kelompok lain mewakili anggota kelompoknya untuk menuliskan puisi kemudian dinilai dan disempurnakan oleh guru dan siswa yang lain. Kegiatan akhir guru meminta siswa mengumpulkan puisi yang telah dibuatnya. Guru memberikan nilai. Nilai kelompok diperoleh dari nilai rata-rata anggota kelompok. Bagi siswa yang hasil puisinya mendapat nilai baik akan dipajang pada papan mading. Sebagai tindak lanjut guru memberikan pesan agar siswa rajin belajar dan berlatih menulis puisi.

Nilai kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata kelas 62,16



- b. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 70
- c. Anak yang mendapat nilai biatas ketuntasan adalah: 3 orang.
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM adalah 7 orang.
- e. Nilai tertinggi 88,8
- f. Nilai terendah 33,3
- g. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi kelompok I

Secara rinci dapat dilihat di Tabel 8, 9 dan gambar grafik 7 berikut ini:

**Tabel 8. Data Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus I**

NO	ASPEK YANG DINILAI									Jumlah Nilai
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	
1			√			√		√		88,8
2		√			√		√			55,5
3			√			√		√		88,8
4			√			√		√		88,8
5	√			√			√			33,3
6		√		√			√			44,4
7		√			√		√			55,5
8		√		√			√			44,4
9			√		√		√			66,6
10		√			√		√			55,5
Rata-rata										62,16

Dari tabel 8 hasil siklus I tertera pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Hasil Tes Siklus I**

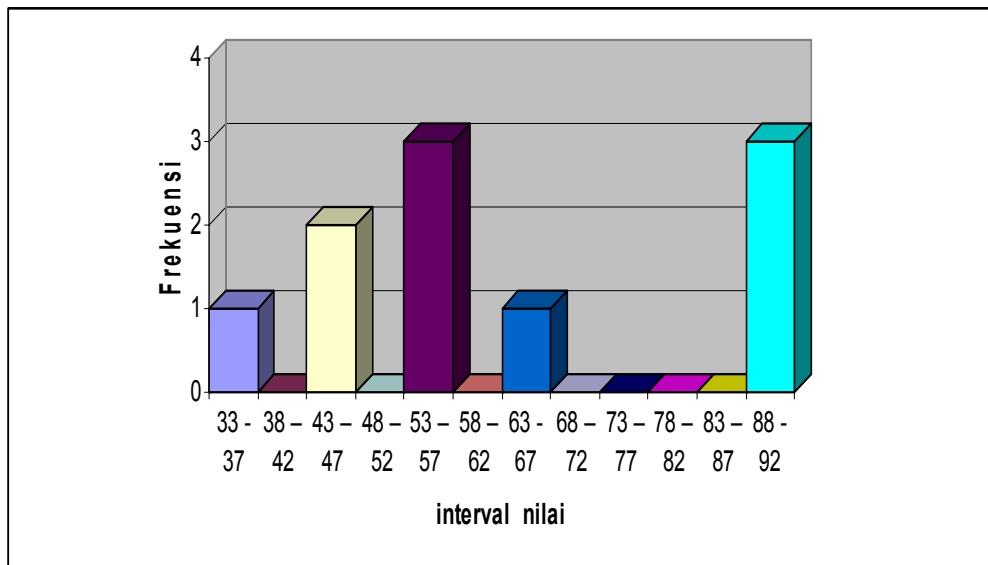
Keterangan	Hasil Nilai
Nilai Terendah	33.3
Nilai Tertinggi	88.8
Rata-rata Nilai	62.16
Presentase Siswa Belajar Tuntas	30%

Dari tabel 6 diperoleh presentase nilai pada siklus I:

**Tabel 10. Data Presentase Nilai Tes pada Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi
1	33 - 37	1	10%
2	38 - 42	0	0%
3	43 - 47	2	20%
4	48 - 52	0	0%
5	53 - 57	3	30%
6	58 - 62	0	0%
7	63 - 67	1	10%
8	68 - 72	0	0%
9	73 - 77	0	0%
10	78 - 82	0	0%
11	83 - 87	0	0%
12	88 - 92	3	30%
Jumlah		10	100%

Dari tabel 10 dapat dibuat grafik pada gambar 7 :



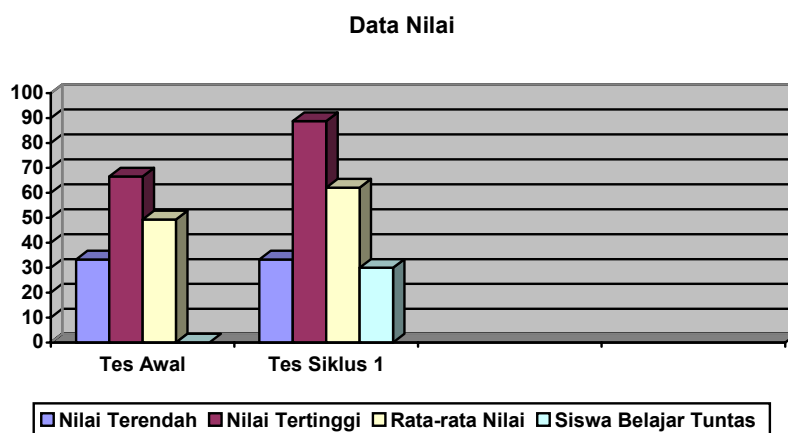
**Gambar 7. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus I**

Setelah diadakannya tindakan pada siklus II maka hasil nilai siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai terendah siswa 33,3; nilai tertinggi hanya 66,6; rata-rata nilai siswa 49,3; presentase siswa yang belajar tuntas 0% hal ini berarti dari 10 siswa belum ada yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I nilai terendah siswa 33,3; nilai tertinggi hanya 88,8; rata-rata nilai siswa 62,16; presentase siswa yang belajar tuntas 30 % hal ini berarti dari 10 siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 3 orang. Dari uraian diatas maka perbandingan hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan siklus I, dapat dilihat pada tabel 11:

**Tabel 11. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa sebelum dan setelah diberikan Tindakan Siklus 1**

Keterangan	Tes Awal	Tes Siklus I
Nilai terendah	33.3	33.3
Nilai tertinggi	66.6	88.8
Rata-rata nilai	49.3	62.16
Siswa belajar tuntas	0%	30%

Dari Tabel 11 maka dapat dibuat pada gambar 8 :



**Gambar 8. Grafik Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa sebelum dan setelah diberikan Tindakan Siklus 1**

### c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pengamatan juga dilakukan observer pada guru saat mengajar menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Berdasarkan pengamatan di lapangan siklus satu selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

#### 1). Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa:

- a). Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok (dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing) sebanyak 40% hal ini dari 10 jumlah siswa yang hadir sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai di atas 70 (dikategorikan baik). Aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok meliputi tanggung jawab, perhatian dan kerjasama. Sedangkan siswa yang lain sebanyak 4 atau sekitar 40% siswa mendapat nilai dibawah 70 (dikategorikan cukup). sebanyak 2 atau sekitar 20% siswa mendapat nilai dibawah 50 (dikategorikan kurang).
- b). Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada saat evaluasi didapat 3 siswa atau sekitar 30% mencapai nilai di atas 70. Sedangkan 7 siswa yang lain atau sekitar 70% masih perlu perbaikan.
- c). Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok . Nilai kelompok diperoleh dari hasil kerja kelompok dan dari rata-rata nilai siswa tiap kelompok kemudian dibagi dua. Kelompok I mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 67 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 78 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 72,5. Kelompok II mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 67 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 58 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 62,5. Kelompok III mendapatkan nilai hasil kerja

kelompok 52 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 52 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 53. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kelompok I.

2). Hasil observasi bagi guru

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam siklus 1 selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut (dapat dilihat pada lampiran 25):

- a). Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, pada siklus I pertemuan pertama guru mendapatkan nilai 88 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 91.
- b). Guru telah menyampaikan bahan pengait atau apersepsi dengan baik, guru telah memberi pengantar dan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan guna meningkatkan motivasi siswa.. Dalam kegiatan inti guru dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya guru telah memberikan contoh menggunakan media pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- c). Guru belum maksimal dalam mengatur penggunaan waktu. Kegiatan evaluasi berlangsung lama, belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran kurang ditaati oleh guru, jadi aplikasi pengajaran kurang terealisasi dengan baik.
- d). Guru sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok, serta penilaian keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok.
- e). Guru sudah baik dalam melakukan evaluasi baik dalam evaluasi individu maupun evaluasi kelompok. Guru juga sudah melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

f). Dalam kegiatan akhir guru sudah melaksanakan dengan baik. Kegiatan akhir meliputi menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

3) Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, yaitu:

c). Siswa belum terlalu paham dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, karena model pembelajaran ini merupakan hal baru yang dipelajari siswa.

d). Rendahnya aspek menyampaikan gagasan, dan pemilihan kata yang tepat dalam puisi, serta koherensi disebabkan karena kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

e). Dalam proses pembelajaran kelompok beberapa siswa belum aktif mengikuti diskusi, dan siswa masih enggan dan merasa malu untuk menyampaikan pendapat.

f). Kurang berhasilnya guru karena belum mampu mengarahkan siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam kegiatan menulis puisi.

g). Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru disebabkan karena dalam diskusi kelompok masih banyak siswa bergurau dengan teman sekelompoknya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih enggan bertanya pada guru mengenai hal yang belum jelas.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

1) Nilai rata rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek penyampaian gagasan, pemilihan kata, dan koherensi adalah 62,16 atau 62,16%. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya dicapai siswa adalah 70. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 3 siswa, sedangkan 7 siswa lainnya nilai masih belum mencapai KKM.

- 2) Sebaiknya guru kembali memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing, sehingga siswa benar-benar paham dengan model pembelajaran ini, dan siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa agar siswa terpacu dan tidak merasa malu apabila akan mengutarakan pendapat atau gagasan.
- 4) Guru harus lebih memantau jalannya proses diskusi agar siswa tidak bergurau dengan teman sekelompoknya. Dan segera mengingatkan dan menegur bagi siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Agar menarik minat siswa untuk menulis puisi sebaiknya guru memilihkan tema dan media pembelajaran yang lebih kontekstual, hal ini bertujuan agar siswa lebih imajinatif dalam menuangkan gagasan kedalam bentuk kalimat yang kemudian dirangkai menjadi puisi.

Dari hasil penelitian siklus I, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan menulis puisi secara maksimal. Dan dalam hasil unjuk kerja ada beberapa anak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil siklus I peneliti melanjutkan siklus ke II

### **C. Deskripsi Hasil Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2010 di ruang guru SD Negeri Kepuh 2 Nguter. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi yang cukup signifikan. Karena dari tiga aspek yang ditetapkan yaitu penyampaian gagasan, pemilihan kata dan koherensi rata rata nilai belum memenuhi KKM. Oleh karena itu peneliti dengan arahan observer serta pertimbangan dan masukan dari dosen pembimbing, maka peneliti kembali mengulang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan aspek penyampaian gagasan, pemilihan kata, koherensi dan ketepatan judul dengan isi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit). Upaya mengatasi kekurangan yang ada perlu diperbaiki guru dalam mengajarkan menulis puisi yang meliputi:

- 1) Guru lebih banyak membaca referensi mengenai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Agar proses pembelajaran bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Guru sebaiknya mengulang penjelasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 3) Guru sebaiknya memberikan dorongan/ pengarahan untuk menumbuhkan minat siswa sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam berlatih menulis puisi.
- 4) Guru memberi motivasi siswa agar mau mengutarakan pendapatnya serta mampu berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Mengingat hasil analisis terhadap unjuk kerja siswa pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada pemilihan kata yang tepat untuk puisi, dan menyusun kata-kata agar menjadi puisi yang padu. Dengan berpedoman pada Kurikulum KTSP 2006 kelas V. Peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan memilih KTSP SD dan Silabus Kelas V  
Standar Kompetensi: mengungkapkan gagasan, tema dan pemilihan kata-kata dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.  
Kompetensi Dasar: menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.  
Indikator: siswa mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa kancing, papan penilaian kelompok dan simbol bintang.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa menulis puisi baik secara kelompok



maupun individu. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 7 April 2010 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 14 April 2010 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 7 April 2010 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit materi pelajaran menulis puisi adalah menyampaikan gagasan, pemilihan kata yang tepat, koherensi, dan ketepatan judul dengan isi puisi. Sebagai kegiatan awal guru menanyakan tentang materi yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi tentang pengalaman atau peristiwa yang berkesan. Guru menyiapkan sebuah puisi berjudul "Terlambat sekolah", guru membagikan teks puisi. Siswa mencermati dan kemudian salah satu siswa maju kedepan kelas untuk membacakan puisi, siswa yang lain mendengarkan. Untuk kegiatan inti pembelajaran guru menuliskan beberapa larik mengenai catatan penting yang berhubungan dengan tema. Guru memberi tahu tema puisi yang akan dibuat. Setelah itu guru menuliskan satu larik puisi yang belum memiliki judul siswa ditugaskan untuk melengkapi larik-larik puisi selanjutnya sehingga menjadi dua bait puisi, tiap bait puisi terdiri atas 4 baris.

Sebelum memulai kegiatan diskusi guru sudah memberitahu siswa mengenai tema puisi yaitu bertamasya ke kebun binatang. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Setelah dirasa cukup berdiskusi, guru menawarkan siapa yang akan maju untuk melengkapi baris puisi. Bagi siswa yang akan maju melengkapi baris puisi maka ia harus menyerahkan satu buah

kancingnya ketengah-tengah meja. Dan kemudian menempelkan satu buah simbol bintang ke papan penilaian kelompok, hal ini berarti siswa itu mendapat satu skor. Kegiatan ini terus berlangsung hingga puisi menjadi dua bait. Apabila puisi sudah genap dua bait, maka guru kembali meminta siswa mengamati puisi tersebut, apakah kata-kata dalam puisi sudah sesuai dan sudah padu. Apabila dinilai belum padu dan ada kata-kata yang perlu dirubah maka siswa ditugaskan kembali berdiskusi untuk membenahi puisi, agar menjadi puisi yang padu dan indah. Kegiatan terakhir guru dan siswa bersama-sama menentukan judul puisi.

Pada pertemuan ini guru belum mengadakan evaluasi individu, namun penilaian diambil dari unjuk kerja kelompok. Sebagai evaluasi, tiap kelompok ditugaskan membuat dua bait puisi dengan tema pengalaman yang berkesan. Apabila sudah selesai tiap kelompok mewakili salah satu anggotanya untuk maju kedepan kelas menuliskan hasil puisi yang telah dibuat dan membacakannya, kelompok yang lain bertugas mendengarkan dan mencermati kata-kata dalam puisi, apabila puisi dinilai kurang sempurna maka kelompok yang lain berhak membenarkan, bagi kelompok yang anggotanya aktif memberikan pendapat maka bertambah pula skor dalam papan penilaian kelompok. Bagi kelompok yang paling banyak mendapatkan skor maka mendapat penghargaan sebagai kelompok bintang emas. Setelah semua kelompok sudah mendapat giliran membacakan puisinya dan sudah dinilai, puisi yang dinilai paling bagus dipajang di papan mading. Sebagai kegiatan akhir guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada pada hari Rabu, 14 April 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dengan materi pelajaran menulis puisi adalah menyampaikan gagasan, pemilihan kata yang tepat, koherensi, dan ketepatan judul dengan isi puisi. Sebagai kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi. Guru menyiapkan sebuah puisi

dengan judul "Terima Kasih Ayah" yang ditempelkan di papan tulis. Siswa mencermati isi puisi dan kemudian membaca secara klasikal. Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok, guru membagikan media kancing, tiap siswa mendapat dua buah kancing. Kemudian siswa secara individu membuat dua bait puisi dengan tema keluarga. Dalam proses menulis puisi siswa diharapkan dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah semua siswa sudah selesai membuat puisi, kemudian siswa diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk membacakan puisinya. Siswa yang lain mencermati kata-kata dalam puisi dan apakah judul puisi sudah sesuai dengan isi puisi. Bagi siswa yang telah selesai membaca puisi maka ia akan mendapat satu skor yang ditempel pada papan penilaian kelompok. Apabila hasil puisi yang telah dibacakan didepan kelas ada kekeliruan dan dinilai belum sempurna maka siswa yang lain boleh membenarkan. Setelah semua siswa selesai membaca puisi, maka puisi dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Hasil puisi yang mendapat nilai terbaik maka akan ditempel di papan mading. Sebagai kegiatan akhir guru mengadakan refleksi dengan memberikan kesempatan pada siswa mengenai hal yang belum jelas. Serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

Nilai kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata kelas 62,16
- b. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 70
- c. Anak yang mendapat nilai diatas ketuntasan adalah: 5 orang.
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM adalah 5 orang.
- e. Nilai tertinggi 88,8
- f. Nilai terendah 33,3
- g. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi kelompok I

Secara rinci dapat dilihat di Tabel 12,13 dan gambar grafik 9 berikut ini:

**Tabel 12. Data Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II**

NO	ASPEK YANG DINILAI												
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			Ketepatan Judu dengan isi			Jumlah Nilai
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	
1			√			√		√				√	91.6
2		√			√			√			√		66.6
3			√		√			√				√	83.3
4			√			√		√				√	91.6
5		√			√		√				√		58.3
6		√			√		√				√		58.3
7		√			√			√				√	75
8		√			√			√			√		66.6
9		√			√			√				√	75
10		√			√		√				√		58.3
Rata-rata													72.46

Dari tabel 12 hasil siklus II tertera pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Hasil Tes Siklus II**

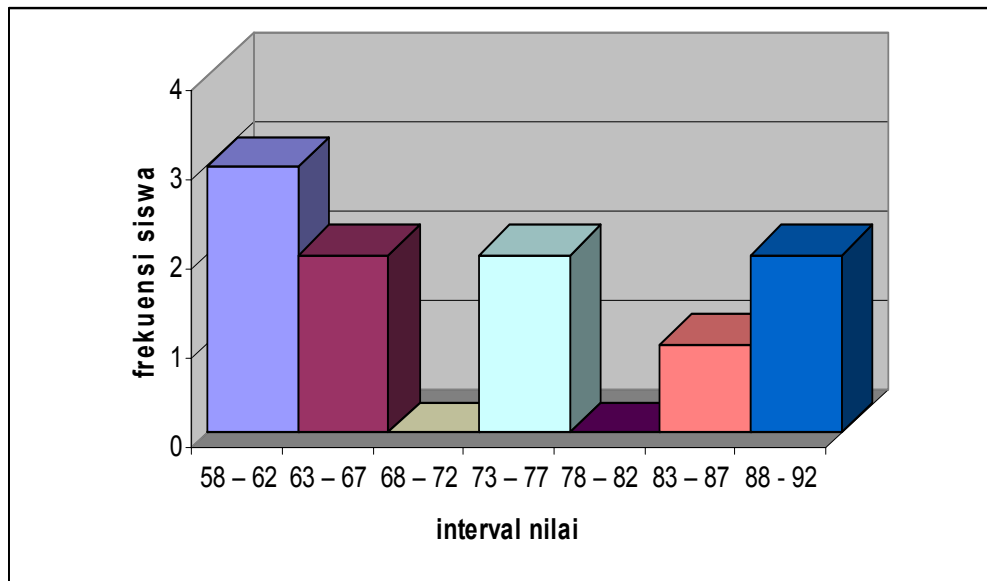
Keterangan	Hasil Nilai
Nilai Terendah	58.3
Nilai Tertinggi	91.6
Rata-rata Nilai	72.4
Prosentase Siswa Belajar Tuntas	50%

Dari tabel 12 diperoleh presentase nilai pada siklus II:

**Tabel 14. Data Presentase Frekuensi Nilai Tes pada Siklus II**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi
1	58 – 62	3	30%
2	63 – 67	2	20%
3	68 – 72	0	0%
4	73 – 77	2	20%
5	78 – 82	0	0%
6	83 – 87	1	10%
7	88 - 92	2	20%
Jumlah		10	100%

Dari tabel 14 dapat dibuat grafik pada gambar 9 :



**Gambar 09. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II**

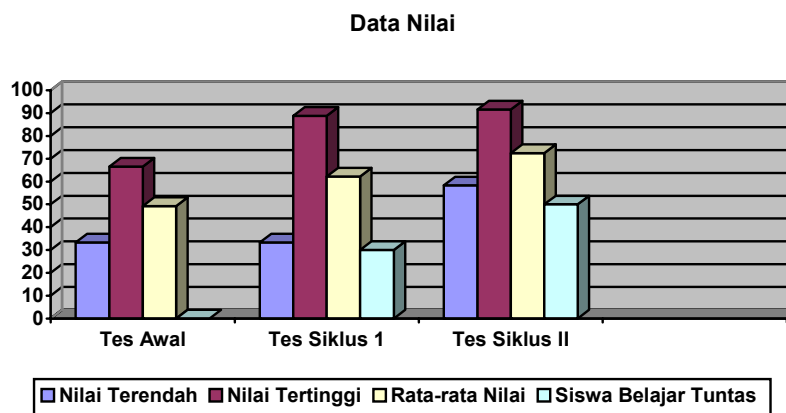
Setelah diadakannya tindakan pada siklus II maka hasil nilai siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai terendah siswa 33,3; nilai tertinggi hanya 66,6; rata-rata nilai siswa 49,3; presentase siswa yang belajar tuntas 0% hal ini berarti dari 10 siswa belum ada yang nilainya mencapai KKM.

Pada siklus I nilai terendah siswa 33,3; nilai tertinggi hanya 88,8; rata-rata nilai siswa 62,16; presentase siswa yang belajar tuntas 30 % hal ini berarti dari 10 siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 3 orang. Pada siklus II nilai terendah siswa 58,3; nilai tertinggi hanya 91,6; rata-rata nilai siswa 72,46; presentase siswa yang belajar tuntas 50 % hal ini berarti dari 10 siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 5 orang. Dari uraian diatas maka perbandingan hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 16:

**Tabel 16. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa sebelum dan setelah diberikan Tindakan Siklus 1, dan Siklus II**

Keterangan	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai terendah	33.3	33.3	58.3
Nilai tertinggi	66.6	88.8	91.6
Rata-rata nilai	49.3	62.16	72.46
Siswa belajar tuntas	0%	30%	50%

Dari Tabel 16 maka dapat dibuat grafik pada gambar 10 :



**Gambar 10. Grafik Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa sebelum dan setelah diberikan Tindakan Siklus 1 dan Siklus II**

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pengamatan juga dilakukan observer pada guru saat mengajar menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Berdasarkan pengamatan di lapangan siklus dua selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

1). Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa:

- a). Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok (dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing) sebanyak 50% hal ini dari 10 jumlah siswa yang hadir sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai di atas 70 (dikategorikan baik). Aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok meliputi tanggung jawab, perhatian dan kerjasama. Sedangkan siswa yang lain sebanyak 4 atau sekitar 40% siswa mendapat nilai dibawah 70 (dikategorikan cukup). sebanyak 1 atau sekitar 10% siswa mendapat nilai dibawah 50 (dikategorikan kurang).
- b). Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada saat evaluasi didapat 5 siswa atau sekitar 50% mencapai nilai di atas 70. Sedangkan 5 siswa yang lain atau sekitar 50% masih perlu perbaikan.
- c). Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok. Nilai kelompok diperoleh dari hasil kerja kelompok dan dari rata-rata nilai siswa tiap kelompok kemudian dibagi dua. Kelompok I mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 75 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 83,3 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 79. Kelompok II mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 88 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 68,7 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 79. Kelompok III mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 66,6 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 66,6 berarti

nilai kelompok yang didapat adalah 67. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kelompok I dan kelompok II.

2). Hasil observasi bagi guru

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam siklus II selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut (dapat dilihat pada lampiran 28):

- a). Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, pada siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan nilai 91 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 95,5.
- b). Guru telah menyampaikan bahan pengait atau apersepsi dengan baik, guru telah memberi pengantar dan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan guna meningkatkan motivasi siswa.. Dalam kegiatan inti guru dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya guru telah memberikan contoh menggunakan media pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Guru sudah mulai kurang menggunakan metode ceramah. Guru kurang dalam hal memberikan penguatan.
- c). Guru sudah maksimal dalam mengatur waktu jalannya pembelajaran. Kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran telah ditaati oleh guru, jadi aplikasi pengajaran sudah terealisasi dengan baik.
- d). Guru sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok, serta penilaian keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok.
- e) Guru sudah baik dalam melakukan evaluasi baik dalam evaluasi individu maupun evaluasi kelompok. Guru juga sudah melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.



f). Dalam kegiatan akhir guru sudah melaksanakan dengan baik. Kegiatan akhir meliputi menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

3). Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- a). Siswa kurang aktif pada saat mengikuti pelajaran menulis puisi, apabila diberi pertanyaan guru siswa lebih banyak diam. Pada saat guru memberi penjelasan siswa tidak berkonsentrasi dan kurang memperhatikan.
- b). Pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, beberapa siswa masih mendominasi dalam kegiatan diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Bagi siswa yang lain lebih banyak diam, ada juga yang bercanda dengan teman sekelompoknya.
- c). Guru belum maksimal dalam membimbing diskusi kelompok. Guru hanya terfokus pada salah satu kelompok, yang anggota kelompoknya dianggap masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk kata-kata puisi.

e. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Nilai rata rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek penyampaian gagasan, pemilihan kata, dan koherensi adalah 72,46 atau 72,46 %. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya dicapai siswa adalah 70. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya nilai masih belum mencapai KKM.
- 2) Guru lebih memotivasi siswa agar siswa terpancu dan tidak merasa malu apabila akan mengutarakan pendapat atau gagasan. Bagi siswa yang mendominasi dalam kelompok diberi pengertian agar memberi kesempatan pada temannya untuk mengutarakan jawaban atau pendapat.

- 3) Dalam membimbing kelompok sebaiknya guru tidak terfokus pada salah satu kelompok. Guru harus lebih memantau jalannya proses diskusi semua kelompok agar siswa tidak bergurau dengan teman sekelompoknya. Dan segera mengingatkan dan menegur bagi siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Agar menarik minat siswa untuk menulis puisi sebaiknya guru memilihkan tema dan media pembelajaran yang lebih kontekstual, hal ini bertujuan agar siswa lebih imajinatif dalam menuangkan gagasan kedalam bentuk kalimat yang kemudian dirangkai menjadi puisi.

Dari hasil penelitian siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan menulis puisi secara maksimal. Dan dalam hasil unjuk kerja ada beberapa anak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil siklus II peneliti melanjutkan siklus ke III

#### **D. Deskripsi Hasil Siklus III**

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan tindakan III dilaksanakan pada hari senin 19 April 2010 di ruang guru SD Negeri Kepuh 2 Nguter. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa kemampuan menulis puisi sudah ada peningkatan yang signifikan. Karena dari lima aspek yang ditetapkan baru empat aspek yaitu penyampaian gagasan, pemilihan kata, koherensi dan ketepatan judul dengan isi baru 50% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan masih ada satu aspek yang belum dimasukkan yaitu rima dan irama, oleh karena itu peneliti dengan arahan observer serta pertimbangan masukan dari dosen pembimbing, kembali mengulang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan aspek penyampaian gagasan, pemilihan kata, koherensi, ketepatan judul dengan isi, dan rima dan irama.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 X 35 menit). Upaya mengatasi berbagai

kekuangan yang ada perlu diperbaiki guru dalam mengajarkan menulis puisi yang meliputi:

- 1) Guru sebaiknya memberikan dorongan/ pengarahannya untuk menumbuhkan minat siswa sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam berlatih menulis puisi.
- 2) Guru memberikan penjelasan bahwa pada proses diskusi tiap siswa harus belajar menghargai pendapat orang lain dan mampu berkomunikasi dengan teman satu kelompok.
- 3) Guru sebaiknya memunculkan kreasi atau memberikan tambahan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing, agar siswa tidak bosan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengajak siswa keluar kelas kemudian memberikan tugas menulis puisi dengan tema lingkungan sekitar.

Mengingat hasil analisis terhadap unjuk kerja siswa pada siklus II, sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada kemampuan memilih kata-kata dan menyusunnya sehingga menjadi satu puisi yang padu (koherensi). Rancangan pembelajaran kriteria penilaian selanjutnya menekankan pada aspek penyampaian gagasan, pemilihan kata, koherensi dan ketepatan judul dengan isi serta ditambah aspek rima dan irama. Dengan berpedoman pada kurikulum KTSP 2006 kelas V. Peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing

- 2) Mempelajari dan memilih KTSP SD dan Silabus Kelas V

Standar Kompetensi: mengungkapkan gagasan, tema dan pemilihan kata-kata dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Kompetensi Dasar: menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Indikator: siswa mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa kancing, papan penilaian kelompok dan simbol bintang.

- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa menulis puisi baik secara kelompok maupun individu. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2010 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 28 April 2010 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2010 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit materi pelajaran menulis puisi adalah menyampaikan gagasan, pemilihan kata yang tepat, koherensi, ketepatan judul dengan isi puisi dan rima dan irama. Sebagai kegiatan awal guru menanyakan tentang materi yang lalu. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi tentang lingkungan sekitar. Guru memberikan penjelasan mengenai rima dan irama, serta kaitannya dengan sebuah puisi. Guru menyiapkan sebuah puisi berjudul "Sekolahku", guru membagikan teks puisi. Siswa mencermati dan kemudian salah satu siswa maju kedepan kelas untuk membacakan puisi, siswa yang lain mendengarkan. Setelah siswa selesai membaca puisi, guru kembali menjelaskan mengenai rima dan irama yang terkandung di dalam puisi berjudul Sekolahku.

Untuk kegiatan inti pembelajaran guru menuliskan satu larik puisi yang belum memiliki judul siswa ditugaskan untuk melengkapi larik-larik puisi selanjutnya sehingga menjadi tiga bait puisi, tiap bait puisi terdiri atas 4 baris. Sebelum memulai kegiatan diskusi guru sudah memberitahu siswa mengenai tema puisi yaitu "Indahnya Desaku". Siswa diberi waktu untuk

bediskusi. Setelah dirasa cukup berdiskusi, guru menawarkan siapa yang akan maju untuk melengkapi baris puisi. Bagi siswa yang akan maju melengkapi baris puisi maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ketengah-tengah meja. Dan kemudian menempelkan satu buah simbol bintang ke papan penilaian kelompok, hal ini berarti siswa itu mendapat satu skor. Kegiatan ini terus berlangsung hingga puisi menjadi dua bait. Apabila puisi sudah genap tiga bait, maka guru kembali meminta siswa mengamati puisi tersebut, apakah kata-kata dalam puisi sudah sesuai dan sudah padu serta apakah susunan rima dan iramanya sudah cukup indah. Apabila dinilai belum padu, susunan rima belum indah, serta ada kata-kata yang perlu dirubah maka siswa ditugaskan kembali berdiskusi untuk membenahi puisi, agar menjadi puisi yang padu dan indah. Kegiatan terakhir guru dan siswa bersama-sama menentukan judul puisi.

Pada pertemuan ini guru belum mengadakan evaluasi individu, namun penilaian diambil dari unjuk kerja kelompok. Sebagai evaluasi, guru mengajak siswa ke luar kelas kemudian siswa diminta mengamati lingkungan sekitar sekolah. Kemudian tiap kelompok ditugaskan membuat tiga bait puisi dengan tema lingkungan sekitar tiap kelompok boleh memilih tempat yang akan diamati dan dijadikan tema puisi. Apabila sudah selesai tiap kelompok mewakili salah satu anggotanya untuk maju kedepan kelas menuliskan hasil puisi yang telah dibuat di papan tulis dan membacakannya, kelompok yang lain bertugas mendengarkan dan mencermati kata-kata dalam puisi, apabila puisi dinilai kurang sempurna (susunan kata, rima dan irama) maka kelompok yang lain berhak membenarkan, bagi kelompok yang anggotanya aktif memberikan pendapat maka bertambah pula skor dalam papan penilaian kelompok. Bagi kelompok yang paling banyak mendapatkan skor maka mendapat penghargaan sebagai kelompok bintang emas. Setelah semua kelompok sudah mendapat giliran membacakan puisinya dan sudah dinilai, puisi yang dinilai paling bagus dipajang di papan mading. Sebagai kegiatan akhir guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan

pada siswa untuk bertanya apabila masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada pada hari Rabu, 28 April 2010 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dengan materi pelajaran menulis puisi adalah menyampaikan gagasan, pemilihan kata yang tepat, koherensi, ketepatan judul dengan isi puisi serta rima dan irama . Sebagai kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi dan mengulang materi yang lalu. Guru menyiapkan sebuah puisi dengan judul "Kekeringan" yang ditempelkan di papan tulis. Siswa mencermati isi puisi dan kemudian membaca secara klasikal. Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok, kemudian siswa diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar. Kemudian siswa secara individu membuat tiga bait puisi, siswa bebas memilih tema puisi.

Dalam proses menulis puisi siswa diharapkan dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah semua siswa sudah selesai membuat puisi, siswa diminta kembali kedalam kelas. Guru membagikan media kancing, tiap siswa mendapat dua buah kancing. Kemudian siswa diberi kesempatan maju kedepan kelas, untuk membacakan puisinya. Siswa yang lain mencermati kata-kata dalam puisi dan apakah judul puisi sudah sesuai dengan isi puisi. Bagi siswa yang telah selesai membaca puisi maka ia akan mendapat satu skor yang ditempel pada papan penilaian kelompok Apabila hasil puisi yang telah dibacakan didepan kelas ada kekeliruan dan dinilai belum sempurna maka siswa yang lain boleh membenarkan. Setelah semua siswa selesai membaca puisi, maka puisi dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Hasil puisi yang mendapat nilai terbaik maka akan ditempel di papan mading.

Sebagai kegiatan akhir guru mengadakan refleksi dengan memberikan kesempatan pada siswa mengenai hal yang belum jelas. Serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

Nilai kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

NO	ASPEK YANG DINILAI															Jumlah Nilai
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			Ketepatan Judul dengan isi			Rima dan Irama			
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	
1			√			√		√				√		√		86.6
2			√		√			√				√	√			73.3
3			√			√			√			√		√		93.3
4			√			√			√			√		√		93.3
5			√		√			√				√	√			66.6
6		√			√			√				√	√			73.3
7			√			√		√				√		√		86.6
8			√		√			√				√	√			73.3
9			√			√		√				√		√		86.6
10			√		√			√				√	√			73.3
Rata-rata																80.62

Dari tabel 16 hasil siklus II tertera pada tabel 17 berikut:

**Tabel 17. Hasil Tes Siklus III**

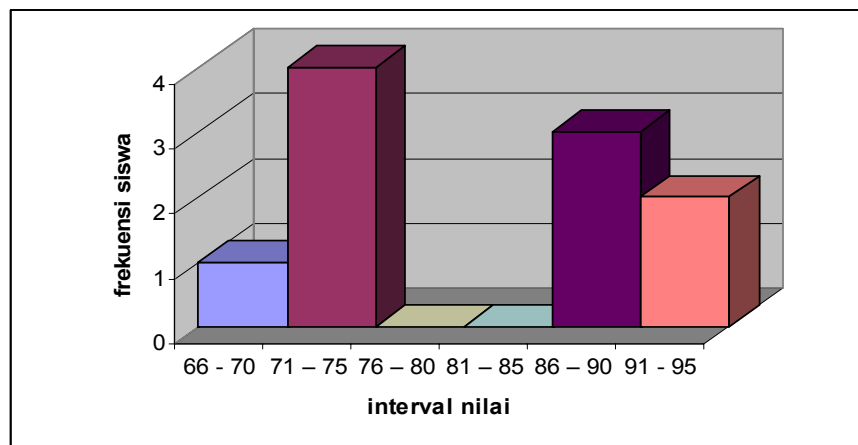
Keterangan	Hasil Nilai
Nilai Terendah	66.6
Nilai Tertinggi	93.3
Rata-rata Nilai	80.62
Prosentase Siswa Belajar Tuntas	90%

Dari tabel 17 diperoleh presentase nilai pada siklus III:

**Tabel 18. Data Presentase Perolehan Nilai Pada Siklus III**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	66 - 70	1	10%
2	71 - 75	4	40%
3	76 - 80	0	0%
4	81 - 85	0	0%
5	86 - 90	3	30%
6	91 - 95	2	20%
Jumlah		10	100%

Dari tabel 18 dapat dibuat grafik pada gambar 11 :



**Gambar 11. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus III**

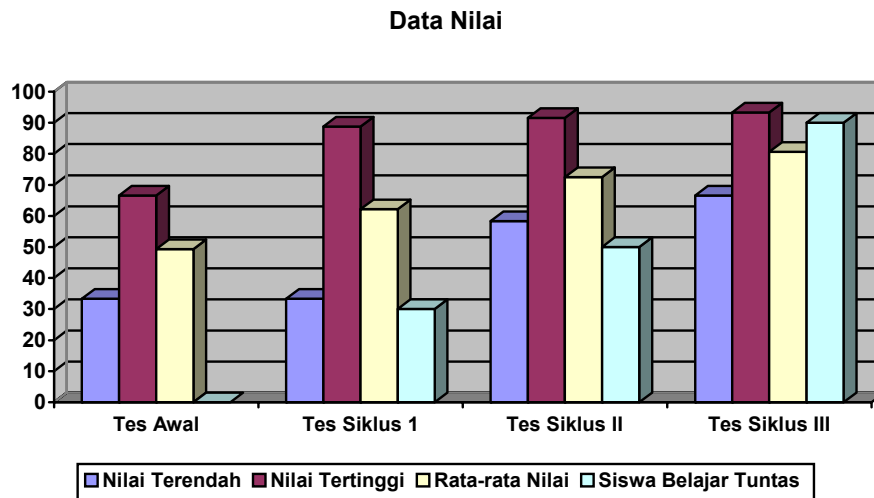


Setelah diadakannya tindakan pada siklus III maka hasil nilai siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai terendah siswa 33,3; nilai tertinggi hanya 66,6; rata-rata nilai siswa 49,3; presentase siswa yang belajar tuntas 0% hal ini berarti dari 10 siswa belum ada yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I nilai terendah siswa 33,3; nilai tertinggi hanya 88,8; rata-rata nilai siswa 62,16; presentase siswa yang belajar tuntas 30 % hal ini berarti dari 10 siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 3 orang. Pada siklus II nilai terendasiswa 58,3; nilai tertinggi hanya 91,6; rata-rata nilai siswa 72,46; presentase siswa yang belajar tuntas 50 % hal ini berarti dari 10 siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 5 orang. Pada siklus III nilai terendah siswa 66,6; nilai tertinggi hanya 93,3; rata-rata nilai siswa 80,62; presentase siswa yang belajar tuntas 90 % hal ini berarti dari 10 siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 9 orang. Dari uraian diatas maka perbandingan hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan siklus I, siklus II,dan siklus III dapat dilihat pada tabel 19:

**Tabel 19. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa sebelum dan setelah diberikan Tindakan Siklus 1, Siklus II dan Siklus III**

<b>Keterangan</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Tes Siklus I</b>	<b>Tes Siklus II</b>	<b>Tes Siklus III</b>
Nilai terendah	33.3	33.3	58.3	66.6
Nilai tertinggi	66.6	88.8	91.6	93.3
Rata-rata nilai	49.3	62.16	72.46	80.62
Siswa belajar tuntas	0%	30%	50%	90%

Dari tabel 19 dapat dibuat grafik pada gambar 12 :



**Gambar 12. Grafik Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa sebelum dan setelah diberikan Tindakan Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III**

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pengamatan juga dilakukan observer pada guru saat mengajar menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Berdasarkan pengamatan di lapangan siklus tiga selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

1). Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa:

- a). Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok (dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing) sebanyak 70% hal ini dari 10 jumlah siswa yang hadir sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai di atas 70 (dikategorikan baik). Aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok meliputi tanggung

jawab, perhatian dan kerjasama. Sedangkan siswa yang lain sebanyak 3 atau sekitar 30%.

- b). Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada saat evaluasi didapat 9 siswa atau sekitar 90% mencapai nilai di atas 70. Sedangkan 1 siswa yang lain atau sekitar 10% masih perlu perbaikan.
- c). Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok. Nilai kelompok diperoleh dari hasil kerja kelompok dan dari rata-rata nilai siswa tiap kelompok kemudian dibagi dua. Kelompok I mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 86,6 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 88,8 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 88. Kelompok II mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 73,3 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 78,3 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 76. Kelompok III mendapatkan nilai hasil kerja kelompok 73,3 dan nilai rata-rata siswa dalam kelompok 75,5 berarti nilai kelompok yang didapat adalah 74. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kelompok I.

## 2). Hasil observasi bagi guru

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam siklus 3 selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut (dapat dilihat pada lampiran 30):

- a). Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, pada siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan nilai 97 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 95,5.
- b). Guru telah menyampaikan bahan pengait atau apersepsi dengan baik, guru telah memberi pengantar dan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan guna meningkatkan motivasi siswa.. Dalam kegiatan inti guru dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya guru telah memberikan contoh menggunakan media pembelajaran

dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Guru sudah mulai kurang menggunakan metode ceramah.

- c). Guru sudah baik dalam memberi penguatan, memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan reword atau ucapan ya, bagus, lanjutkan, pintar
- d). Guru sudah maksimal dalam mengatur waktu jalannya pembelajaran. Kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran telah ditaati oleh guru, jadi aplikasi pengajaran sudah terealisasi dengan baik.
- e). Guru sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok, serta penilaian keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok.
- f) Guru sudah baik dalam melakukan evaluasi baik dalam evaluasi individu maupun evaluasi kelompok. Guru juga sudah melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- g). Dalam kegiatan akhir guru sudah melaksanakan dengan baik. Kegiatan akhir meliputi menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Nilai rata rata kelas kemampuan menulis puisi pada aspek penyampaian gagasan, pemilihan kata, dan koherensi adalah 80,62 atau 80,62 %. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya dicapai siswa adalah 70. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 9 siswa, sedangkan 1 siswa nilai masih belum mencapai KKM.

- 2) Penguunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat memotivasi siswa dan meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil penelitian siklus III, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa masih ada 1 siswa yang belum mencapai KKM. Naun sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan, terbukti dengan nilainya sudah mencapai KKM. Rata-rata kelas sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan guru.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta paparan hasil tulisan dapat dijabarkan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian tersebut meliputi: peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 02 Nguter Sukoharjo dan peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 02 Nguter Sukoharjo.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo. Kegiatan survei ini peneliti menemukan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo masih tergolong sangat rendah apabila dibandingkan dengan nilai keterampilan berbahasa dan sastra indonesia lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas yang bersangkutan untuk mencari solusi dalam upaya mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis puisi.

Peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan siklus I. Siklus pertama merupakan tindakan awal untuk memperbaiki pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing. Berdasarkan siklus pertama ini dapat dideskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing. Namun dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar kemampuan menulis puisi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Kekurangan tersebut berasal dari guru, siswa dan model pembelajaran yang digunakan guru. Dari segi guru kurang mampu menguasai kelas, guru kurang mengontrol jalannya diskusi kelompok, guru belum mampu mengarahkan siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam kegiatan menulis puisi. Dari segi siswa didapati bahwa antusias dan minat belajar siswa masih sangat rendah serta hasil tulisan puisi mereka masih tergolong rendah. Dari segi model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu waktu yang lama untuk menjelaskan pada siswa mengenai langkah-langkah pembelajarannya. Proses pembelajaran kooperatif memakan waktu yang lama.

Pada siklus II merupakan upaya untuk memberi solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Usaha untuk mengatasi hambatan pada siklus I dilaksanakan pada siklus II, antara lain: (a) Guru lebih banyak membaca referensi mengenai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Agar proses pembelajaran bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, (b) Guru sebaiknya mengulang penjelasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, (c) Guru sebaiknya memberikan dorongan/ pengarahan untuk menumbuhkan minat siswa sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam berlatih menulis puisi, (d) Guru memberi motivasi siswa agar mau mengutarakan pendapatnya serta mampu berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Dalam siklus III pada penelitian ini merupakan siklus terakhir. Siklus III dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siklus II. Dalam siklus III ini guru dan peneliti berupaya memperkecil segala kelemahan yang terjadi selama pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Siklus terakhir dilaksanakan dengan menggunakan model koopertaif tipe kancing gemerincing untuk menguatkan hasil dari siklus I dan II bahwa penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan telah dipersiapkan sebaik mungkin sehingga mampu meningkatkan minat siswa dan mampu menumbuhkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang dirangkai menjadi suatu puisi yang indah dan padu. Pada siklus III ini diperoleh hasil yang memuaskan. Jumlah siswa yang mampu menulis puisi dengan baik atau mendapat nilai diatas 70 ke atas berjumlah 9 siswa.

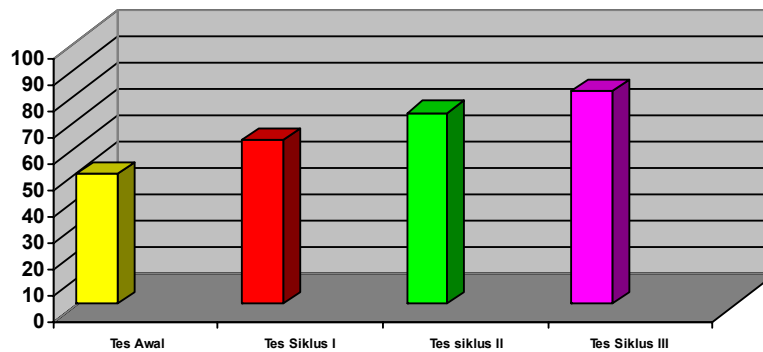
Sesudah adanya tindakan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru tentang cara menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.. dalam mengikuti pelajaran siswa juga aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya serta aktif dalam menyampaikan pendapat. Hasil dari menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan melihat hasil penelitian di atas maka dapat dijelaskan sebab dari perhitungan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah mendapat pengajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Peningkatan terlihat sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, II dan III dengan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 20 berikut:

**Tabel 20. Data Perbandingan Nilai Rata-rata Per Siklus**

NO	PENILAIAN	RATA-RATA			
		SBLM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Aspek yang dinilai meliputi: penyampaian gagasan, pilihan kata, koherensi, kesesuaian judul dengan isi, rima dan irama	49,3	62,16	72,46	80,62

Dari tabel 20 dapat dilihat pada pada gambar grafik 13 :



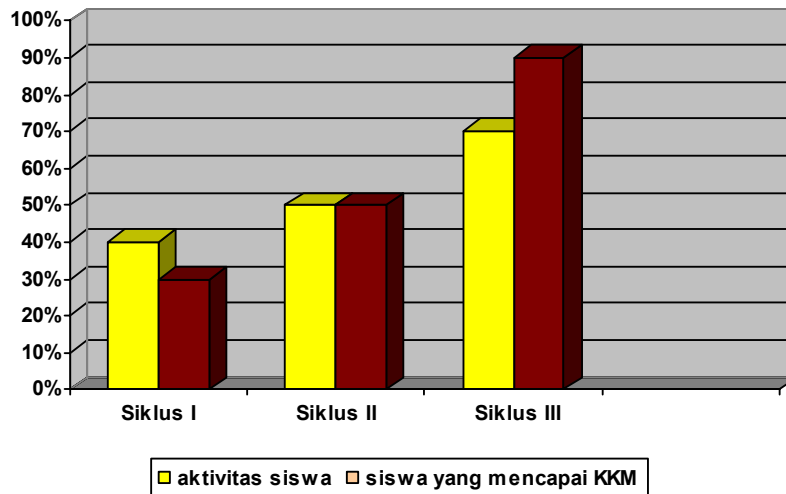
**Gambar 13. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Per Siklus**

**Tabel 21. Profil Hasil Penelitian**

<b>Aktivitas siswa</b>	<b>SIKLUS</b>	I	4	40%
		II	5	50%
		III	7	70%
<b>Hasil Prestasi Belajar</b>	<b>SIKLUS</b>	I	3	30%
		II	5	50%
		III	9	90%



Dari tabel 21 dapat dilihat pada pada gambar grafik 14 :



**Gambar 14. Grafik Profil Hasil Penelitian**

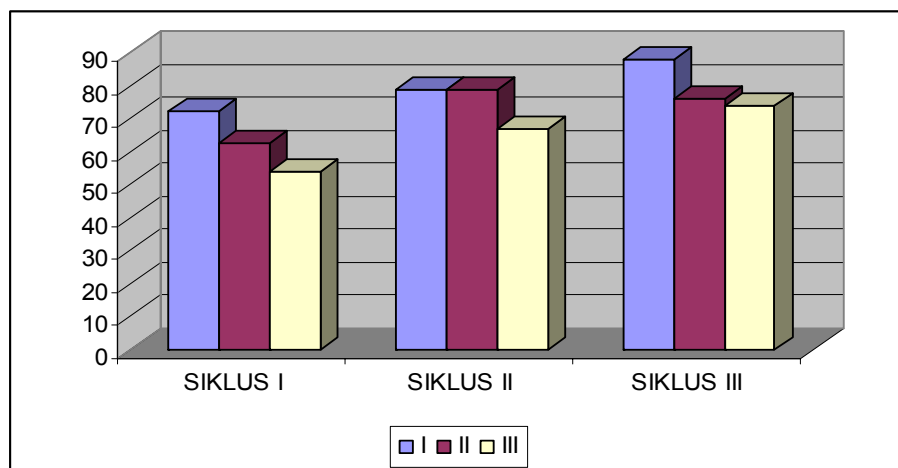
- 1) Pada siklus I dari 10 siswa yang hadir, 7 orang siswa masih perlu mendapatkan perbaikan dalam menulis puisi dan mendapatkan nilai dibawah 70, dan hanya 3 siswa saja yang mampu mencapai nilai diatas KKM (70).
- 2) Pada siklus II, prresentase kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yaitu menjadi 50%. Hal ini berarti jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM meningkat, yaitu dari 10 siswa yang hadir 5 orang siwa mendapat nilai diatas 70.
- 3) Peningkatan cukup tajam terjadi pada siklus III, pada siklus ini 90% siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan minimal, atau 9 orang siswa nilainya sudah diatas 70, meskipun masih ada 1 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM (70). Peningkatan nilai siswa dari siklus ke siklus sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- 4) Hasil pantauan peneliti menyebutkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I mencapai 40%, hal ni berarti sebanyak 4 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik.

- 5) Pada siklus II mencapai 50%, hal ni berarti sebanyak 5 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik.
- 6) Pada siklus III mencapai 70%, hal ni berarti sebanyak 7 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Bagi siswa lain yang skornya belum mencapai 70 maka dikategorikan dalam nilai cukup ataupun kurang.

**Tabel 22. Data Perbandingan Nilai Kelompok Per Siklus**

KELOMPOK	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
I	72.5	79	88
II	62.5	79	76
III	54	67	74

Dari tabel 22 dapat dilihat pada pada gambar grafik 15 :



**Gambar 15. Grafik Perbandingan Nilai Kelompok Per Siklus**

Nilai kelompok diperoleh dari nilai dari tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan nilai rata-rata siswa anggota kelompok pada saat evaluasi individu. Kemudian dari kedua nilai tersebut dirata-rata.

- 1) Kelompok I, pada saat pelaksanaan tindakan siklus I nilai kelompok 72.5, pada saat pelaksanaan tindakan siklus II nilai kelompok mengalami peningkatan 79, pada saat pelaksanaan tindakan siklus III nilai kelompok mengalami peningkatan menjadi 88.
- 2) Kelompok II, pada saat pelaksanaan tindakan siklus II nilai kelompok 62.5, pada saat pelaksanaan tindakan siklus II nilai kelompok mengalami peningkatan 79, pada saat pelaksanaan tindakan siklus III nilai kelompok mengalami penurunan menjadi 76.
- 3) Kelompok III, pada saat pelaksanaan tindakan siklus I nilai kelompok 54, pada saat pelaksanaan tindakan siklus II nilai kelompok mengalami peningkatan 67, pada saat pelaksanaan tindakan siklus III nilai kelompok mengalami peningkatan menjadi 74.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Pembelajaran Menuli Puisi Meningkat

Tindakan-tindakan berupa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dilaksanakan tiap siklus mampu meningkatkan motivasi pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Sukoharjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2009: 1), yaitu bahwa "profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengemangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya". Hal ini berarti guru harus mampu mengemabangkan model pembelajaran yang tepat serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Apabila siswa sudah minat dalam mengikuti pelajaran maka akan menimbulkan sikap

yang positif terhadap segala hal yang mereka pelajari dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Peningkatan motivasi pembelajaran dapat dilihat pada beberapa indikator di bawah ini.

a. Meningkatkan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat tiap siklus. Indikator tersebut meliputi tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan guru, perhatian siswa terhadap penjelasan guru maupun tutor sebaya (teman) dan kerjasama dalam kelompok.

Hasil pantauan peneliti menyebutkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I mencapai 40%, hal ini berarti sebanyak 4 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Pada siklus II mencapai 50%, hal ini berarti sebanyak 5 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Pada siklus III mencapai 70%, hal ini berarti sebanyak 7 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Bagi siswa lain yang skornya belum mencapai 70 maka dikategorikan dalam nilai cukup ataupun kurang.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik dalam kegiatan apersepsi maupun kegiatan inti pembelajaran cukup berhasil. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu dalam model pembelajaran kooperatif guru juga mengadakan papan penilaian kelompok, yang gunanya untuk memacu aktifitas siswa agar mau menyampaikan pendapat atau mau menjawab pertanyaan guru secara lisan. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka ia berhak mendapatkan skor, papan penilaian kelompok ini terus dipantau dari tiap pertemuan. Dengan

papan penilaian kelompok ini siswa tiap kelompok (akan bersaing) untuk mendapatkan skor sebanyak-banyaknya.

b. Meningkatkan Perhatian Siswa

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Untuk menumbuhkan hal tersebut guru perlu merangsang siswa dengan menerapkan cara-cara baru yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara yang dapat digunakan guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing emerincing. Dalam model pembelajaran seperti ini siswa tidak hanya berdiskusi dengan kelompok saja namun siswa juga dituntut untuk aktif dalam mengungkapkan jawaban atau pendapatnya, serta dalam pembelajaran ini sangat mementingkan penyamarataan kedudukan siswa jadi semua siswa dapat secara bergantian untuk menyampaikan gagasannya. Setelah adanya tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing emerincing, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi jadi meningkat karena mereka sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk kalimat puisi. Siswa tidak hanya perhatian dalam mendengarkan penjelasan guru namun siswa juga perhatian terhadap penjelasan teman. Meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran juga telah membuktikan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi telah tercipta.

c. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru antara lain berupa tindakan. Tindakan yang diberikan antara lain: perhatian pada seluruh siswa, membimbing siswa pada saat diskusi kelompok, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode yang lain, pemanfaatan media pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian jauh lebih baik dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada saat survei awal. Hal ini sependapat dengan Huitt (dalam Aunurrahman, 2009: 143)

mengingat meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas (*classroom management activities*), mencermati perbedaan-perbedaan individu.

Setelah tindakan dilakukan kelemahan guru semakin berkurang. Peran guru berubah kearah yang positif, beban guru untuk menjelaskan materi secara berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi, karena siswa sudah belajar memahami materi dengan berdiskusi kelompok, jadi siswa bisa saja meminta penjelasan kepada siswa lain (tutor sebaya) mengenai hal yang belum jelas. Guru juga tidak mendominasi pembelajaran dalam kelas, guru lebih memberi kesempatan pada siswa untuk memahami materi pelajaran dengan diskusi kelompok jadi ilmu yang didapat menjadi lebih berkesan bagi siswa. Pada saat diskusi kelompok guru juga memperhatikan seluruh penjuru kelas dengan berkeliling serta membimbing jalannya diskusi kelompok pada saat pelajaran menulis puisi. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang hasil tulisannya baik dengan pujian baik sekali, tepat sekali, atau benar sekali.

Dari pengamatan peneliti, tindakan-tindakan yang guru lakukan dapat mempengaruhi situasi kelas yang semula diam menjadi lebih santai dan menyenangkan. Minat siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menjadi meningkat. Hal ini berimplikasi pada kemampuan menulis puisi.

## 2. Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Meningkat.

Hasil pembelajaran yang berupa keterampilan menulis puisi termasuk keterampilan siswa mengembangkan ide kedalam bentuk tulisan yang dirangkai menjadi kata-kata dalam bait puisi dapat meningkat setelah adanya tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Karena dalam proses menulis puisi siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk memilih kata-kata yang dapat dijadikan puisi, hal ini sependapat dengan Sugiyanto (2009: 40) menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang saling asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak belajar dari guru tetapi juga belajar dari temannya. Kualitas hasil pembelajaran berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menghasilkan sebuah tulisan berbentuk puisi. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

a. Siswa mengalami kemajuan dalam menulis puisi

Sebelum tindakan, siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa juga mengalami kesulitan untuk mengawali kegiatannya dalam menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk kata-kata yang dirangkai kedalam bait puisi. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang padu. Siswa masih menulis puisi namun kata-kata tiap baris tidak padu (koheren) dengan baris lainnya dalam satu bait puisi.

Setelah tindakan berupa penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing, tulisan puisi siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek meliputi penyampaian gagasan, pilihan kata, koherensi, ketepatan judul dengan isi. Mereka sudah mampu menyampaikan gagasan kedalam kalimat puisi dengan baik, mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga mampu dirangkai menjadi satu puisi yang indah dan padu serta mampu menentukan judul puisi yang sesuai dengan isi puisi yang telah dibuat. Guru berhasil meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Minat siswa dalam menulis puisi sebelum diadakannya tindakan masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi siswa masih menganggap sulit dan merasa tidak mampu. Setelah diadakan tindakan berupa penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing siswa terlihat antusias dan semangat. Misalnya banyak siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat terwujud karena peran guru dalam menumbuhkan

minat siswa dalam menulis puisi. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk menulis puisi dan lebih kreatif dalam membuat puisi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

- b. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Dalam pembelajaran menulis puisi guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan baik. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran siswa mulai antusias memperhatikan penjelasan guru dan mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru sudah mampu mengelola kelas terbukti dengan semua siswa aktif mengungkapkan pendapatnya. Dalam penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing guru juga memanfaatkan media alam sekitar hal ini bertujuan agar siswa lebih kreatif dan lebih berimajinatif dalam menulis puisi.

- c. Nilai yang diperoleh siswa meningkat pada tiap siklus.

Sebelum dilaksanakan tindakan capaian nilai menulis puisi siswa masih jauh dari ketuntasan belajar (70). Siswa belum mencapai nilai tersebut pada saat pre tes. Pada siklus I dari 10 siswa yang hadir, 7 orang siswa masih perlu mendapatkan perbaikan dalam menulis puisi dan mendapatkan nilai dibawah 70, dan hanya 3 siswa saja yang mampu mencapai nilai diatas KKM (70).

Pada siklus II, presentase kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yaitu menjadi 50%. Hal ini berarti jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM meningkat, yaitu dari 10 siswa yang hadir 5 orang siswa mendapat nilai diatas 70. peningkatan cukup tajam terjadi pada siklus III, pada siklus ini 90% siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan minimal, atau 9 orang siswa nilainya sudah diatas 70, meskipun masih ada 1 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM (70). Peningkatan nilai siswa dari siklus ke siklus sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam menulis puisi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter tahun pelajaran 2009/2010, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar siswa dan aktifitas siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari :

1. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 49,3, siklus I 62,16, sedangkan pada siklus II menjadi 72,46, pada siklus III menjadi 80,62. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 0%, tes siklus I 30% setelah dilakukan refleksi terdapat 7 siswa yang tidak tuntas (nilai di bawah 70), pada tes siklus II menjadi 50% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai di bawah 70). Pada tes siklus III menjadi 90% setelah dilakukan refleksi terdapat 1 siswa yang tidak tuntas (nilai di bawah 70).
2. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter tahun pelajaran 2009/2010. hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Pada siklus I mencapai 40%, hal ni berarti sebanyak 4 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Pada siklus II mencapai 50%, hal ni berarti sebanyak 5 siswa dari 10 siswa yang hadir, mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Pada siklus III mencapai 70%, hal ni berarti sebanyak 7 siswa dari 10 siswa yang hadir,

mendapatkan skor 70-100 dan dapat dimasukkan dalam kategori sikap yang baik. Bagi siswa lain yang skornya belum mencapai 70 maka dikategorikan dalam nilai cukup ataupun kurang.

## **B. IMPLIKASI**

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2010 dan Rabu, 31 Maret 2010. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 7 April 2010 dan Rabu, 14 April 2010. Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2010 dan Rabu, 28 April 2010 Adapun indikatornya adalah : siswa mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi teoretis dan implikasi praktis hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Implikasi Teoretis**

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat dipertimbangkan untuk menambah pendekatan pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat menjadi salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan kepada siswa, karena model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing melibatkan interaksi antara siswa dalam kelompok serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.

## **2. Implikasi Praktis**

Penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada materi menulis puisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan prestasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus diatasi semaksimal mungkin.

## **C. SARAN**

Berdasarkan simpulan dan implikasi peneliti di atas, peneliti mengajukan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Membantu penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa.

- b. Hendaknya memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, diklat, dan sebagainya;
- c. Sebaiknya menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal.

## 2. Kepada guru

- a. Guru hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Guru hendaknya mengoptimalkan pengembangan potensi dan kreatifitas siswa baik di dalam maupun di luar kelas sebagai penunjang pembelajaran.
- c. Guru diharapkan selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memicu keaktifan, keantusiasan, dan ketertarikan siswa terhadap materi dan jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Guru diharapkan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap masalah dalam pembelajaran.

## 3. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya banyak mencari dan membaca contoh-contoh puisi di perpustakaan ataupun dari sumber yang lain dan ditempat-tempat yang bisa menunjang siswa untuk membaca puisi., serta banyak berlatih menulis puisi.
- b. Siswa hendaknya lebih membuka diri untuk menerima atau merasakan sesuatu yang pernah dialami sehingga hal itu akan memperkaya kepekaan batin siswa. Dengan demikian, itu akan membantu menghadirkan daya imajinasi dalam kemampuan bersastra.
- c. Siswa diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam upaya penciptaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Siswa diharapkan dapat berlatih belajar tuntas dan mandiri, tidak hanya selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi di luar kelas.

- e. Bagi siswa yang kurang jelas dalam menerima penjelasan guru maka sebaiknya siswa lebih aktif bertanya baik pada guru maupun pada teman.
4. Bagi peneliti yang lain
- a. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat diterapkan di kelas lain dan di sekolah lain.
  - b. Bagi peneliti yang ingin memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis puisi dapat bekerjasama dan berkolaborasi dengan guru yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus. S, H. Akhlah & Nunuy N. 1996. *Petunjuk Menulis Praktis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Carolyn Kessler. 1992. *Cooperative Language Learning*. USA: Prentice Hall Regents.
- Effandi Zakaria and Zanaton Iksan. 2006. "Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective" *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 3(1), 35-39.
- Endraswara.2003.<http://lidahtinta.wordpress.com/2009/12/26/teknik-pembelajaran-menulis-karya-sastra/> diunduh tanggal 8 Januari 2010
- Fatoni. 2002. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Melengkapi Cerita Rumpang di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekolah Dasar Negeri 3 Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryadi & Zamzani.1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Depdiknas.
- Hasani.2005.<http://batrasiaku.blogspot.com/2009/04/pengertian-menulis.html> diunduh tanggal 8 Januari 2010
- Huck Charlotte S, Hepler Susan, dan Hickman Janet, 1987. *Children's Literature In The Elementary School*. Colombus. The Ohio State University.
- I G A K Wardani & Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung. Alfabeta
- Jabromin, Anwar C & Sayuti. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperative Language Learning*. Texas: Prentice Hall Regents.
- Lasa, H.S. 2005. *Gairah Menulis; Panduan Menerbitkan Buku untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Alinea.

- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Matthew & A. Michael, H. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- McCrimmon, James W. 1984. *Writing With a Purpose*. California USA: The State University of New Jersey.
- M Faisal dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Norton. 2008 <http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitaspengajaranmenulis.html>.
- Perrinel. 1988. <http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/puisi-definisi-dan-unsur-unsurnya/> diunduh tanggal 8 Januari 2010
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rosdiana, Yusi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sarwiji, Suwandi. 2009. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Solchan T.W. dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*. Printed in United states of Amirica.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2009. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suhartini. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa SD (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri Negeri 01 Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009)*.
- Suparno & Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suriamiharja, Husen & Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. & Fuady, Amir. 2000. *Teori Sastra*. Surakarta: UNS Press.

Zainal, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Zakaria&Iksan.2006.[http://www.ejmste.com/v3n1/EJMSTEv3n1\\_Zakaria&Iksan.p  
df](http://www.ejmste.com/v3n1/EJMSTEv3n1_Zakaria&Iksan.pdf)

[http://www.sd-binatalenta.com/artikel\\_ina.pdf](http://www.sd-binatalenta.com/artikel_ina.pdf). diunduh pada tanggal 25  
September 2009.

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/puisi-anak-anak-2>  
diunduh tanggal 8 Januari 2010



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Siswa

Hari / Tanggal :  
Jenis :  
Informan :  
Setting : .....

Deskripsi :  
.....

..

P : apakah kamu pernah menerima pelajaran menulis puisi di sekolah ?

S : .....

P : Menurut kamu bagaimana cara mengajar yang dilakukan guru kamu dalam pembelajaran menulis puisi ?

S : .....

P : Kamu suka tidak dengan cara mengajar seperti itu ?

S : .....

P : Lalu cara mengajar yang bagaimana yang kamu inginkan agar digunakan guru kamu dalam pembelajaran menulis puisi ?

S : .....

P : Apakah kamu menyukai cara belajar diskusi kelompok ?

S : .....

P : Pernahkah cara belajar diskusi kelompok dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi ?

S : .....

P : Apakah kamu setuju apabila pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan metode diskusi kelompok ?

S : .....

P : Terimakasih ya dik !

S : .....

KETERANGAN : P = Peneliti,  
S = Siswa

Sukoharjo, .....2010  
Peneliti

**Mila Kartika Sari**  
**NIM. X7108713**

## Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan Guru

Hari / Tanggal :  
Jenis :  
Informan :  
Setting : .....

Deskripsi :  
.....  
.....

P : Selamat siang Bu, maaf mengganggu waktu Ibu lagi.  
G : .....  
P : Begini Bu, saya ingin menindak lanjuti penelitian yang akan saya lakukan di kelas ini.  
G : .....  
P : Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang telah Ibu lakukan selama ini ?  
G : .....  
P : Metode atau media apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran menulis puisi ?  
G : .....  
P : Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi dalam pembelajaran menulis puisi ?  
G : .....  
P : Bagaimana dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran menulis puisi?  
G : .....  
P : Apakah selama ini Ibu pernah menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi ? bagaimana tanggapan Ibu seandainya Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi ?  
G : .....

P : Saya kira wawancara dari saya cukup sekian.terimakasih atas waktunya.

G : .....

KETERANGAN :

P = Peneliti

G = Guru

Sukoharjo, .....2010

Peneliti

**Mila Kartika Sari**

**NIM. X7108713**

### **Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Siswa**

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Maret 2010

Jenis : Wawancara Terstruktur (observasi awal)

Informan : Intan Laras P

Setting :

Wawancara dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo. Didalam ruangan itu terdapat beberapa buah meja dan kursi guru. Ada sebuah jam dinding, gambar garuda pancasila, gambar presiden dan wakil presiden. Ada papan absen, papan tulis. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat.

Deskripsi:

Informan adalah siswa kelas IV SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

P : Apakah kamu pernah menerima pelajaran menulis puisi di sekolah ?

S : Pernah Bu.

P : Menurut kamu bagaimana cara mengajar yang dilakukan guru kamu dalam pembelajaran menulis puisi ?

S : Guru membacakan sebuah puisi, kemudian menjelaskan mengenai cara menulis puisi, setelah itu diberi tugas menulis puisi.

P : Kamu suka idak dengan cara mengajar seperti itu ?

S : Suka tapi saya merasa bosan.

P : Lalu cara mengajar yang bagaimana yang kamu inginkan agar digunakan guru kamu dalam pembelajaran menulis puisi ?

S : Cara mengajar yang menyenangkan, guru tidak hanya menjelaskan lalu memberi tugas.

P : Apakah kamu menyukai cara belajar diskusi kelompok ?

S : Iya, kalau diskusi dengan teman saya lebih suka karena tidak membosankan.

P : Pernahkah cara belajar diskusi kelompok dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi ?

- S : Belum pernah, Bu.
- P : Apakah kamu setuju apabila pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan metode diskusi kelompok ?
- S : Iya saya setuju sekali
- P : Terimakasih ya dik !
- S : Sama-sama, Bu.

KETERANGAN : P = Peneliti,  
S = Siswa



### **Dokumentasi wawancara dengan siswa**

#### **Refleksi:**

Informan menyatakan kurang suka dengan cara mengajar guru dalam memberikan materi menulis puisi. Hal ini karena siswa menganggap pelajaran menulis puisi sangat sulit dan penjelasan guru masih membuat siswa tidak paham. Selain itu pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan guru kurang menarik, disini siswa tidak berpera aktif, siswa hanya menjadi pendengar yang pasif. Guru hanya memberikan penjelasan cara menulis puisi dengan singkat. Menurut siswa

pembelajaran sebaiknya dengan cara berkelompok, apabila ada kesulitan bisa didiskusikan dengan teman.

Sukoharjo, 9 Maret 2010

Peneliti

**Mila Kartika Sari**

**NIM. X7108713**

#### **Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru**

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Maret 2010

Jenis : Wawancara Terstruktur (observasi awal)

Informan : Sri Suheri, A.Ma(Guru kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo)

Setting :

Wawancara dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Kepuh 2 Nguter Sukoharjo. Didalam ruangan itu terdapat beberapa buah meja dan kursi guru. Ada sebuah jam dinding, gambar garuda pancasila, gambar presiden dan wakil presiden. Ada papan absen, papan tulis. Wawancara dilakukan setelah jam pulang sekolah

Deskripsi:

P : Selamat siang Bu, maaf mengganggu waktu Ibu lagi.

G : Tidak apa-apa mbak.

P : Begini Bu, saya ingin menindak lanjuti penelitian yang akan saya lakukan di kelas ini.

G : Silahkan mbak.

P : Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang telah Ibu lakukan selama ini ?

G : Pelajaran mneulis puisi, kegiatan awal saya membacakan sebuah puisi dan kemudian siswa membaca puisi secara klasikal, setelah itu saya menjelaskan cara menulis puisi, dan sebagai evaluasi saya menugasi siswa untuk membuat puisi.

P : Metode atau media apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran menulis puisi ?

G : Ya cuma meode ceramah dan tanya jawab saja. Medianya gambar ataupun benda nyata.

P : Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi dalam pembelajaran menulis puisi ?

G : Kalau saya tidak masalah mbak. Tetapi siswa yang mengalami kesulitan. Pada umumnya siswa sulit memilih kata-kata yang akan dijadikan puisi.



Dan waktu yang dibutuhkan untuk menulis puisi sangat lama, sehingga sangat menyita waktu. Pembelajaran jadi kurang efektif.

P : Bagaimana dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran menulis puisi?

G : nilai yang dicapai siswa sangat memprihatinkan, sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

P : Apakah selama ini Ibu pernah menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi ? bagaimana tanggapan Ibu seandainya Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi ?

G : Saya belum pernah mbak menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif. Apalagi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Saya setuju saja dan mendukung apabila mbak mau menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi, mudah-mudahan bisa meningkatkan nilai siswa.

P : Saya kira wawancara dari saya cukup sekian.terimakasih atas waktunya.

G : Iya sama-sama mbak.

KETERANGAN :

P = Peneliti

G = Guru



**Dokumentasi wawancara dengan guru**

Refleksi:

Informan mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis puisi pernah dilakukan tetapi hasil nilai yang dicapai masih belum maksimal. Nilai yang dicapai siswa masih jauh dari harapan, atau masih kurang dari KKM. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah mereka sulit menuangkan ide kedalam bentuk kata-kata. Dan sulit memilih kata yang dapat dijadikan puisi. Untuk mengerjakan menulis puisi, siswa membutuhkan waktu yang lama. Sehingga jam pelajaran tersita untuk kegiatan menulis puisi.

Sukoharjo, 9 Maret 2010

Peneliti

**Mila Kartika Sari**

**NIM. X7108713**

## **Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.**

# **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Kepuh 02</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / II</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 35 menit (2 kali pertemuan)</b>

### **I. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

### **II. Kompetensi Dasar**

Menulis Puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

### **III. Indikator**

- Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi (unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi)
- Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.
- Mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah – langkah menulis puisi.

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi kelompok siswa dapat menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.

### **V. Dampak Pengiring**

Setelah pembelajaran ini selesai siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

## VI. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : model kooperatif tipe kancing gemerincing
- Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan.

## VII. Materi pelajaran

Puisi adalah sebuah karya sastra yang penyajiannya mengutamakan keindahan kata dan kepadatan makna.

Unsur-unsur puisi.

Langkah-langkah menulis puisi: menentukan gagasan pokok/ tema, kemudian tema atau ide tersebut dikembangkan dengan pilihan kata yang tepat dan menarik.

Contoh puisi :

### **Si Kate**

Si kate namamu  
Kudapat dari ayahku  
Kau hewan kesayanganku  
Setiap hari aku merawatmu

Si kate yang lucu  
Kecil mungil tubuhmu  
Sangat pendek kakimu  
Sungguh lincah tingkahmu

Si kate yang lucu  
Aku senang bermain denganmu  
Semakin hari kau bertambah lucu  
Aku sangat menyayangimu

### **Matahari**

Matahari...

Engkau sinari bumiku

Engkau hangatkan tubuhku

Menjadikan kami tak kedinginan

Matahari...

Tuhan menciptakan mu

Hanya untuk kami

Penghuni bumi yang abadi

#### **VIII. Media dan Sumber Belajar**

- Lembaran teks puisi
- Sebuah kotak kecil
- Kancing atau biji-bijian
- Papan penilaian kelompok
- Buku paket Aku Cinta Bahasa Indonesia 5B, Penerbit Tiga Serangkai halaman 46.

#### **IX. Langkah –langkah Pembelajaran**

##### **Pertemuan I**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Maret 2010**

**Waktu : 3 x 35 menit**

##### **A. Kegiatan Pra KBM (15 menit)**

- Mengarahkan pada situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat peraga.
- Apersepsi dengan membacakan sebuah puisi berjudul Si Kate.
- Bertanya jawab dengan siswa: apakah kalian suka membaca puisi ? puisi apa saja yang pernah kalian baca ?

B. Kegiatan Inti (75 menit)

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian puisi.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai unsur-unsur puisi
- Guru menyampaikan langkah-langkah menulis puisi
- Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- Guru memberi kesempatan pada siswa apabila ada yang kurang jelas boleh bertanya.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim dan sebagainya. .
- Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- Guru menuliskan sebuah puisi dipapan tulis namun kata-kata dalam puisi sebagian sengaja dihilangkan. Guru meminta siswa mencermati puisi tersebut.

Kupu- kupu

Kupu-kupu alangkah .... warnamu

Kau ..... kian kemari

Hinggap diantara .....

Untuk ..... madu

Kupu-kupu yang lucu

Jika aku memiliki ..... sepertimu

Aku ingin ..... ke angkasa

Tuk ..... indahnya ..... semesta

- Tiap kelompok diberi tugas berdiskusi untuk melengkapi puisi yang masih rumpang.
- Setelah semua kelompok selesai berdiskusi. Guru dan siswa membahas puisi tersebut. Kancing yang dimiliki siswa gunanya apabila siswa akan mengutarakan pendapatnya atau jawaban ia harus menyerahkan sebuah kancingnya ketengah-tengah meja. Hal ini berarti dia sudah menggunakan satu kesempatan menjawab. Apabila kancing yang dimiliki siswa habis berarti dia sudah tidak berkesempatan lagi untuk menjawab. Ia harus menunggu teman yang lain menghabiskan kancingnya.
- Tiap kelompok diberi tugas membuat satu puisi (terdiri dari 2 bait) dengan tema makhluk hidup (hewan, tumbuhan).
- Siswa mulai berdiskusi membuat puisi, langkah pertama yang dilakukan siswa menentukan tema puisi kemudian catatlah hal-hal penting sesuai tema, rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi! Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait. Siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya.
- Setelah diskusi selesai guru dan siswa bersama – sama membahas puisi yang telah dibuat.
- Tiap kelompok diberi kesempatan mewakili salah satu anggotanya untuk menuliskan dan membacakan hasil puisinya didepan kelas.
- Siswa yang lain bertugas mengamati puisi yang dibacakan oleh temannya dari kelompok lain. Siswa mengamati susunan kata-kata pada puisi, apakah sudah tepat dan apakah tiap bait puisi sudah koherensi (saling berhubungan). Apabila pada baris-baris puisi tersebut ada kata-kata yang kurang tepat siswa dari kelompok lain diberi kesempatan membetulkan dengan cara mengganti kata yang kurang tepat.
- Bagi siswa yang akan mengutarakan pendapatnya maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ke tengah-tengah meja, pada kegiatan

ini semua siswa diharapkan mampu mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan hingga puisi menjadi puisi yang sempurna dan padu.

- Setelah puisi kelompok 1 sudah dikoreksi dan dibenahi, maka giliran kelompok 2 untuk maju menuliskan puisi dan membacakannya. Kegiatan selanjutnya sama dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya.
- Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu siswa yang mengutarakan pendapatnya dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas. Papan penilaian kelompok ini akan digunakan selama pembelajaran, gunannya untuk memantau keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan memotivasi siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### C. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- Mengadakan tindak lanjut.

### **Pertemuan II**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Maret 2010**

**Waktu : 3 x 35 menit**

#### A. Kegiatan Pra KBM (15 menit)

- Mengarahkan pada situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat peraga.
- Apersepsi : guru dan siswa membaca puisi dengan judul Matahari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dalam menulis puisi ada tiga aspek yang akan dinilai diantaranya mengemukakan gagasan, pemilihan kata yang tepat dalam puisi, koherensi.



B. Kegiatan Inti (75 menit)

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang lalu pengertian puisi dan unsur-unsur puisi.
- Guru kembali menyampaikan langkah-langkah menulis puisi.
- Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- Guru memberi kesempatan pada siswa apabila ada yang kurang jelas boleh bertanya.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya. .
- Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- Guru menuliskan tiga bait puisi dipapan tulis namun kata-kata dalam puisi sebagian sengaja dihilangkan. Guru meminta siswa mencermati puisi tersebut.

Senja Hari

..... mulai terbenam

Pertanda hari menjelang .....

Suara ..... berkicauan

Menyambut .... akan datang

Hai kawan

Segera nyalakan .....

Untuk ..... kamarmu

Tutup rapat-rapat .....

Saat malam datang

Jangan lupa .....

Bukalah .....

Belajarlal demi menyongsong .....

- Tiap kelompok diberi tugas berdiskusi untuk melengkapi puisi yang masih rumpang.
- Setelah semua kelompok selesai berdiskusi. Guru dan siswa membahas puisi tersebut. Kancing yang dimiliki siswa gunanya apabila siswa akan mengutarakan pendapatnya atau jawaban ia harus menyerahkan sebuah kancingnya ketengah-tengah meja. Hal ini berarti dia sudah menggunakan satu kesempatan menjawab. Apabila kancing yang dimiliki siswa habis berarti dia sudah tidak berkesempatan lagi untuk menjawab. Ia harus menunggu teman yang lain menghabiskan kancingnya.
- Tiap siswa diberi tugas membuat puisi dengan tema benda langit.
- Siswa mulai berdiskusi membuat puisi, langkah pertama yang dilakukan siswa menentukan tema puisi kemudian catatlah hal-hal penting sesuai tema, rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi! Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait. Siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya.
- Setelah diskusi selesai guru dan siswa bersama-sama membahas puisi yang telah dibuat.
- Tiap kelompok diberi kesempatan mewakili salah satu anggotanya untuk menuliskan dan membacakan hasil puisinya didepan kelas.
- Siswa yang lain bertugas mengamati puisi yang dibacakan oleh temannya dari kelompok lain. Siswa mengamati susunan kata-kata pada puisi, apakah sudah tepat dan apakah tiap bait puisi sudah koherensi (saling berhubungan). Apabila pada baris-baris puisi tersebut ada kata-kata yang kurang tepat siswa dari kelompok lain diberi kesempatan membetulkan dengan cara mengganti kata yang kurang tepat.
- Bagi siswa yang akan mengutarakan pendapatnya maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ke tengah-tengah meja, pada kegiatan

ini semua siswa diharapkan mampu mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan hingga puisi menjadi puisi yang sempurna dan padu.

- Setelah puisi kelompok 1 sudah dikoreksi dan dibenahi, maka giliran kelompok 2 untuk maju menuliskan puisi dan membacakannya. Kegiatan selanjutnya sama dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya.
- Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu siswa yang mengutarakan pendapatnya dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas. Papan penilaian kelompok ini akan digunakan selama pembelajaran, gunannya untuk memantau keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan memotivasi siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- Bagi kelompok yang hasil puisinya bagus akan di pajang di papan mading.

#### C. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- Mengadakan tindak lanjut.

### X. EVALUASI

- Prosedur : Proses dan hasil
- Jenis tes : Aktivitas siswa dan tertulis.
- Bentuk tes : Perbuatan dan essay
- Teknik : Tes dan non tes

### **SOAL pertemuan I**

1. Tulislah 2 bait puisi yang berisi tentang Mahkluk Hidup !

Tentukan lebih dahulu tema !

Catatlah hal-hal penting!

Rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!

Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait!

Berilah judul yang tepat!

### **Soal pertemuan II**

1. Tulislah 2 bait puisi yang berisi tentang benda langit / alam semesta!

Tentukan lebih dahulu tema !

Catatlah hal-hal penting!

Rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!

Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait!

Berilah judul yang tepat!

### Format Penilaian Pembelajaran menulis puisi

NO	ASPEK YANG DINILAI									Jumlah Nilai
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	

#### Penyampaian Gagasan

- 30 = penyampaian gagasan sudah sesuai dengan isi puisi  
 20 = penyampaian gagasan kurang sesuai dengan isi puisi  
 10 = penyampaian gagasan tidak sesuai dengan isi puisi

#### Pemilihan kata:

- 30 = Susunan kata-kata yang ditulis sudah padu dan utuh  
 20 = Susunan kata-kata yang ditulis kurang padu dan utuh  
 10 = Susunan kata-kata yang ditulis tidak padu dan utuh.

#### Koherensi / kepaduan :

- 30 = susunan kata per baris / per bait sudah padu (saling berhubungan )  
 20 = susunan kata per baris / per bait kurang padu (kurang berhubungan)  
 10 = susunan kata per baris / per bait tidak padu ( tidak berhubungan )

Kriteria Penilaian NA (Nilai Akhir) =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (90)}} \times 100 =$$

## LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Yang diamati : Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Hari / tanggal :

Waktu :

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Interpretasi		
		Tanggung jawab			Perhatian			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Keterangan: Kolom aspek tanggung jawab, perhatian, dan kerjasama diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.

### Deskriptor

#### Tanggung jawab

- 3 = Bertanggung jawab pada tugas masing-masing, kerja sama, tidak mengganggu teman
- 2 = Bertanggung jawab pada tugas, tetapi mengganggu teman
- 1 = Tidak bertanggung jawab, mengganggu teman

#### Perhatian

- 3 = siswa memperhatikan penjelasan/ petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman
- 2 = siswa kurang memperhatikan penjelasan/ petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman
- 1 = siswa tidak memperhatikan memperhatikan penjelasan / petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman

**Kerjasama**

3 = Berperan aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pendapat

2 = Berperan aktif dalam kegiatan tetapi tidak berani mengajukan pendapat

1 = Tidak berperan aktif dalam kegiatan dan tidak mengajukan pendapat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (9)}} \times 100$$

**Rentang skala**

61 – 90 = Baik (B)

31 – 60 = Cukup (C)

10 – 30 = Kurang (K)

Sukoharjo, 22 Maret 2010

Guru Kelas V

Peneliti

**Sri Suheri, A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

**Mila Kartika Sari**

NIM. X7108713

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Susilastuti, BA**

**NIP. 19511019 197501 2 001**

**Lampiran 6. Nilai Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Nilai	Interpretasi		
		Tanggung jawab			Perhatian			Kerjasama					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	tyas			√		√			√		7	78	B		
2	lilis		√			√		√			5	56		C	
3	yogik		√		√					√	6	67		C	
4	intan			√			√		√		8	89	B		
5	tomo	√			√			√			3	33			K
6	tomi	√			√			√			3	33			K
7	novi			√			√		√		8	89	B		
8	zela			√		√		√			6	67		C	
9	bayu		√			√				√	7	78	B		
10	guntur		√			√	√				5	56			C

**Lampiran 7. Hasil Nilai Kelompok pada Siklus I**

NO	KELOMPOK	Hasil Kerja Kelompok	Rata-rata Nilai Siswa dalam Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	67	78	72,5
2	II	67	58	62,5
3	III	56	52	54



**Lampiran 8. Hasil Pekerjaan Kelompok Pada Siklus I Pertemuan Ke 1**

**Lampiran 9. Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke 2**

**Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Kepuh 02</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / II</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 35 menit</b>

**I. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**II. Kompetensi Dasar**

Menulis Puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**III. Indikator**

- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis puisi.
- Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.
- Mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah – langkah menulis puisi.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi kelompok siswa dapat menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.

**V. Dampak Pengiring**

Setelah pembelajaran ini selesai siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

## VI. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : model kooperatif tipe kancing gemerincing
- Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan.

## VII. Materi pelajaran

Jenis-jenis puisi

Contoh puisi :

### **Terlambat sekolah**

Burung telah bernyanyi di kala pagi

Menyanyikan lagu semangat tuk menanti hari berseri

Dan bedalah manusia dengan burung itu

Di balik selimut manusia bersembunyi

Menyenyakkan diri melupakan kewajiban hati

Aku tidaklah beda masih demikian

Kemalasan telah meracuniku

Hingga aku tak bisa berbuat banyak

Kesekolah tidak bisa datang tepat

Aku kalah dengan seekor burung

Hingga malupun aku dapat

## **Terima Kasih Ayah**

Kau yang sempat kulupakan

yang sempat terabaikan

Tak pernah ku memikirkanmu

Bukan maksud hati mengutamakan Ibu

Memang Ibu telah mengandungku,

telah menimangku hingga aku besar

Namun tetap engkau yang berjasa seperti Ibu.

    Tiada engkau aku tidak bersekolah

    tak bisa membeli makanan

    adik pun tak bisa beli mainan

Oh, Ayah jasmu sungguh besar

sama seperti Ibu yang telah mengasihiku

Satu kata sekali lagi terima kasih ayah

tetaplah semangat bekerja,

ku menyayangimu.

### **XI. Media dan Sumber Belajar**

- Gambar pemandangan langit di malam hari dan di pagi hari, gambar benda-benda langit
- Lembaran teks puisi
- Sebuah kotak kecil
- Kancing atau biji-bijian
- Papan penilaian kelompok

### VIII. Langkah –langkah Pembelajaran

#### **Pertemuan I**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 7 April 2010**

**Waktu : 3 x 35 menit**

#### **B. Kegiatan Pra KBM (15 menit)**

- Mengarahkan pada situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat peraga.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis puisi tentang pengalaman yang pernah dialami( dalam menulis puisi ada empat aspek yang akan dinilai diantaranya mengemukakan gagasan, pemilihan kata yang tepat dalam puisi, koherensi, dan kesesuaian judul dengan isi)
- Apersepsi dengan membaca puisi yang dituliskan guru dipapan tulis. Dengan judul "Terlambat Sekolah"

#### **B. Kegiatan Inti (65 menit)**

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang lalu.
- Guru mengulangi penjelasan mengenai langkah-langkah menulis puisi
- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim dan sebagainya.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- Guru memberi tahu siswa mengenai tema puisi yang akan dipelajari. Kemudian guru menuliskan catatan penting yang berhubungan dengan tema.

- Guru menuliskan satu baris puisi dengan tema pengalaman atau peristiwa yang bekesan.
- Guru memberi tugas siswa untuk melanjutkan baris puisi selanjutnya sehingga menjadi dua bait puisi yang padu. Dengan cara mengembangkan dan merangkai kata-kata yang terdapat dalam catatan penting yang berhubungan dengan tema yang diberikan guru, agar menjadi sebuah puisi yang padu dan indah.
- Tiap kelompok berdiskusi untuk melanjutkan baris puisi berikutnya.
- Siswa mulai berdiskusi menyusun puisi, siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya.
- Setelah diskusi selesai guru dan siswa bersama – sama membahas puisi yang telah dibuat.
- Tiap siswa mendapat giliran menuliskan puisi didepan kelas. Guru meminta salah satu siswa anggota kelompok 1 untuk menuliskan satu baris puisi (sebelum menuliskan satu baris puisi, siswa diminta menyerahkan kancing ke tengah-tengah meja), untuk baris kedua dan seterusnya siswa dari kelompok yang lain diminta maju untuk menuliskan satu baris puisi. Kegiatan ini dilakukan hingga 2 bait puisi (satu bait puisi terdiri dari empat baris). Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya.
- Setelah puisi telah tersusun 2 bait, kemudian semua siswa diminta mengamati puisi tersebut. Apakah kata-kata pada puisi sudah tepat dan apakah antara tiap baris puisi sudah saling berhubungan (koherensi).
- Apabila pada baris-baris puisi tersebut ada kata-kata yang kurang tepat siswa dari kelompok lain diberi kesempatan membetulkan dengan cara mengganti kata yang kurang tepat.
- Bagi siswa yang akan mengutarakan pendapatnya maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ke tengah-tengah meja, pada kegiatan

ini semua siswa diharapkan mampu mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan hingga puisi menjadi puisi yang sempurna dan padu.

- Setelah puisi sudah sempurna kemudian siswa secara klasikal menentukan judul puisi yang tepat. kemudian membaca puisi secara bersama-sama.
- Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu siswa yang mengutarakan pendapatnya dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas. Papan penilaian kelompok ini akan digunakan selama pembelajaran, gunannya untuk memantau keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan memotivasi siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### C. Kegiatan Akhir (25 menit)

##### Evaluasi

- Guru mengadakan evaluasi kelompok. Tiap kelompok berdiskusi untuk membuat satu buah puisi yang terdiri 3 bait puisi tentang pengalaman yang berkesan.
- Setelah selesai tiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya untuk maju kedepan kelas, kemudian membacakan puisinya kedepan kelas. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati. Apabila ada kesalahan, siswa lain boleh menambahkan atau memberi saran. Hasil puisi terbagus dipajang pada papan mading.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- Mengadakan tindak lanjut.



## **Pertemuan II**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 14 April 2010**

**Waktu : 3 x 35 menit**

### **C. Kegiatan Pra KBM (15 menit)**

- Mengarahkan pada situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat peraga.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis puisi tentang keluarga ( dalam menulis puisi ada empat aspek yang akan dinilai diantaranya mengemukakan gagasan, pemilihan kata yang tepat dalam puisi, koherensi, dan kesesuaian judul dengan isi)
- Apersepsi dengan siswa secara klasikal membaca puisi yang dituliskan guru dipapan tulis. Dengan judul "Terima Kasih Ayah"

### **B. Kegiatan Inti (65 menit)**

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang lalu.
- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim dan sebagainya.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- Guru memberi tahu siswa mengenai tema puisi yang akan dipelajari yaitu keluarga. Kemudian guru menuliskan catatan penting yang berhubungan dengan tema keluarga.
- Guru menuliskan satu baris puisi dengan tema keluarga (Ibu)
- Guru memberi tugas siswa untuk melanjutkan baris puisi selanjutnya sehingga menjadi dua bait puisi yang padu. Dengan cara mengembangkan dan merangkai kata-kata yang terdapat dalam catatan penting yang

berhubungan dengan tema yang diberikan guru, agar menjadi sebuah puisi yang padu dan indah.

- Tiap kelompok berdiskusi untuk melanjutkan baris puisi berikutnya.
- Siswa mulai berdiskusi menyusun puisi, siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya.
- Setelah diskusi selesai guru dan siswa bersama-sama membahas puisi yang telah dibuat.
- Tiap siswa mendapat giliran menuliskan puisi didepan kelas. Guru meminta salah satu siswa anggota kelompok 1 untuk menuliskan satu baris puisi (sebelum menuliskan satu baris puisi, siswa diminta menyerahkan kancing ke tengah-tengah meja), untuk baris kedua dan seterusnya siswa dari kelompok yang lain diminta maju untuk menuliskan satu baris puisi. Kegiatan ini dilakukan hingga 2 bait puisi (satu bait puisi terdiri dari empat baris). Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya.
- Setelah puisi telah tersusun 2 bait, kemudian semua siswa diminta mengamati puisi tersebut. Apakah kata-kata pada puisi sudah tepat dan apakah antara tiap baris puisi sudah saling berhubungan (koherensi).
- Apabila pada baris-baris puisi tersebut ada kata-kata yang kurang tepat siswa dari kelompok lain diberi kesempatan membetulkan dengan cara mengganti kata yang kurang tepat.
- Bagi siswa yang akan mengutarakan pendapatnya maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ke tengah-tengah meja, pada kegiatan ini semua siswa diharapkan mampu mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan hingga puisi menjadi puisi yang sempurna dan padu.
- Setelah puisi sudah sempurna kemudian siswa secara klasikal menentukan judul puisi yang tepat. kemudian membaca puisi secara bersama-sama.
- Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu siswa yang mengutarakan pendapatnya dengan benar, maka akan

mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas. Papan penilaian kelompok ini akan digunakan selama pembelajaran, gunannya untuk memantau keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan memotivasi siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### C. Kegiatan Akhir (25 menit)

##### Evaluasi

- Guru mengadakan evaluasi individu, siswa diminta berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membuat 2 bait puisi tentang keluarga (anggota keluarga)
- Setelah selesai siswa yang selesai terlebih dahulu membacakan puisinya kedepan kelas. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati. Apabila ada kesalahan, siswa lain boleh menambahkan atau memberi saran. Hasil puisi terbagus dipajang pada papan masing.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- Mengadakan tindak lanjut.

#### IX. EVALUASI

- Prosedur : Proses dan hasil
- Jenis tes : Aktifitas siswa dan tertulis.
- Bentuk tes : Perbuatan dan essay
- Teknik : Tes dan non tes

### **SOAL pertemuan I**

1. Tulislah 2 bait puisi yang berisi tentang pengalaman atau peristiwa yang mengesankan!

Tentukan lebih dahulu tema !

Catatlah hal-hal penting!

Rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!

Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait!

Berilah judul yang tepat!

### **Soal pertemuan II**

2. Tulislah 2 bait puisi yang berisi tentang Keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, dll)!

Tentukan lebih dahulu tema !

Catatlah hal-hal penting!

Rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!

Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait!

Berilah judul yang tepat!

**Catatan penting yang diberikan guru pada saat kegiatan inti:**

**Pada pertemuan I**

Tema: **Bermain Sepak bola**

Begitu senang aku bermain

hingga lupa waktu

Berlari-lari menendang bola

membawa bola masuk ke gawang

menerobos pertahanan lawan  
sepak bola siapa yang menciptakanmu

kehadiranmu membawa kegembiraan

Semangat didalammu menambah semangat setiap orang

sepak bola seandainya kau tidak ada

dunia akan sepi!, sunyi !, suram !

seperti daerah yang mati ditinggal pergi

**Pada pertemuan ke II**

**Tema: Adik**

Sinta memiliki adik perempuan

Dia bernama santi

Wajahnya begitu cantik dan lucu

Rambutnya hitam dan lurus

Matanya yang indah

Sinta sangat menyayangi adiknya

Sinta senang menemani adiknya bermain

Jika adiknya menangis sinta langsung menggedongnya

### Format Penilaian Pembelajaran menulis puisi

NO	ASPEK YANG DINILAI												Jumlah Nilai
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			Ketepatan Judul dengan isi			
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	

Deskripsi Penilaian :

#### Penyampaian Gagasan

- 30 = penyampaian gagasan sudah sesuai dengan isi puisi
- 20 = penyampaian gagasan kurang sesuai dengan isi puisi
- 10 = penyampaian gagasan tidak sesuai dengan isi puisi

#### Pemilihan kata:

- 30 = Susunan kata-kata yang ditulis sudah padu dan utuh
- 20 = Susunan kata-kata yang ditulis kurang padu dan utuh
- 10 = Susunan kata-kata yang ditulis tidak padu dan utuh.

#### Koherensi / kepaduan :

- 30 = susunan kata per baris / per bait sudah padu (saling berhubungan )
- 20 = susunan kata per baris / per bait kurang padu (kurang berhubungan)
- 10 = susunan kata per baris / per bait tidak padu ( tidak berhubungan )

#### Kesesuaian Judul dengan Isi :

- 30 = judul sesuai dengan isi puisi
- 20 = judul kurang sesuai dengan isi puisi
- 10 = judul tidak sesuai dengan isi puisi

Kriteria Penilaian NA (Nilai Akhir) =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (120)}} \times 100 =$$

## LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Yang diamati : Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Hari / tanggal :

Waktu :

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Interpretasi		
		Tanggung jawab			Perhatian			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Keterangan: Kolom aspek tanggung jawab, perhatian, dan kerjasama diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.

### Deskriptor

#### Tanggung jawab

- 3 = Bertanggung jawab pada tugas masing-masing, kerja sama, tidak mengganggu teman
- 2 = Bertanggung jawab pada tugas, tetapi mengganggu teman
- 1 = Tidak bertanggung jawab, mengganggu teman

#### Perhatian

- 3 = siswa memperhatikan penjelasan/ petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman
- 2 = siswa kurang memperhatikan penjelasan/ petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman
- 1 = siswa tidak memperhatikan memperhatikan penjelasan / petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman

**Kerjasama**

- 3 = Berperan aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pendapat
- 2 = Berperan aktif dalam kegiatan tetapi tidak berani mengajukan pendapat
- 1 = Tidak berperan aktif dalam kegiatan dan tidak mengajukan pendapat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (9)}} \times 100$$

**Rentang skala**

- 61 – 90 = Baik (B)
- 31 – 60 = Cukup (C)
- 10 – 30 = Kurang (K)

Sukoharjo, 5 April 2010

Guru Kelas V

Peneliti

**Sri Suheri, A.Ma**  
**NIP. 19650202 199403 2 006**

**Mila Kartika Sari**  
**NIM. X7108713**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Susilastuti, BA**  
**NIP. 19511019 197501 2 001**



**Lampiran 11. Nilai Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Nilai	Interpretasi		
		Tanggung jawab			Perhatian			Kerjasama					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	tyas			√			√		√		8	89	B		
2	lilis		√			√		√			5	56		C	
3	yogik		√			√				√	7	78	B		
4	intan			√			√			√	9	100	B		
5	tomo	√			√			√			3	30			K
6	tomi		√			√		√			5	56		C	
7	novi			√		√			√		7	78	B		
8	zela			√	√			√			5	56		C	
9	bayu		√			√				√	7	78	B		
10	guntur		√		√			√			5	56		C	

**Lampiran 12. Hasil Nilai Kelompok pada Siklus II**

NO	KELOMPOK	Hasil Kerja Kelompok	Rata-rata Nilai Siswa dalam Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	75	83,3	79
2	II	88	68,7	79
3	III	66,6	66,6	67

**Lampiran 13. Hasil Pekerjaan Kelompok Pada Siklus II Pertemuan Ke 1**

**Lampiran 14. Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke 2**

**Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Kepuh 02</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / II</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 35 menit</b>

**VII. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**VIII. Kompetensi Dasar**

Menulis Puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**IX. Indikator**

- Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.
- Mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah – langkah menulis puisi.

**X. Tujuan Pembelajaran Umum**

Melalui diskusi kelompok siswa dapat menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.

**XI. Dampak Pengiring**

Setelah pembelajaran ini selesai siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

## XII. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : model kooperatif tipe kancing gemerincing
- Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan.

## VII. Materi pelajaran

Langkah- langkah menulis puisi.

Contoh puisi :

### **Sekolahku**

Sekolahku

Tempatku menuntut ilmu

Setiap hari senin hingga sabtu

Aku selalu hadir tepat waktu

Di sekolah

Aku belajar berbagai pengetahuan

Aku mengerti tentang budi pekerti

Kelak pasti berguna jika aku besar nanti

Menuntut ilmu

Adalah kebutuhan semua orang

Siapaun yang ingin pandai tuntutlah ilmu setinggi mungkin

## **Kekeringan**

Di daerahku mengalami kekeringan

Pepohonan mulai layu dan daun berguguran

Debu-debu beterbangan

Orang-orang pun kebingungan

Pohon besar di hutan sudah jarang

Air hujan pun menghilang

Terjadilah kemarau panjang

Di sana sini mencari air

Kami bersyukur punya sumur masih air

Orang-orang datang untuk meminta air

Kuberi dengan ikhlas lahir batin

Itu anugrah dari Sang Maha Adil.

## **XII. Media dan Sumber Belajar**

- Lembaran teks puisi
- Sebuah kotak kecil
- Kancing atau biji-bijian
- Papan penilaian kelompok

### VIII. Langkah –langkah Pembelajaran

#### **Pertemuan I**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 21 April 2010**

**Waktu : 3 x 35 menit**

#### D. Kegiatan Pra KBM (15 menit)

- Mengarahkan pada situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat peraga.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis puisi tentang pengalaman yang pernah dialami( dalam menulis puisi ada empat aspek yang akan dinilai diantaranya mengemukakan gagasan, pemilihan kata yang tepat dalam puisi, koherensi, dan kesesuaian judul dengan isi)
- Apersepsi dengan membaca puisi yang dituliskan guru dipapan tulis. Dengan judul "Sekolahku "

#### B. Kegiatan Inti (65 menit)

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang lalu.
- Guru mengulangi penjelasan mengenai langkah-langkah menulis puisi. Menjelaskan unsur puisi yang berkaitan dengan rima dan irama.
- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim dan sebagainya.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).

- Guru memberi tahu siswa mengenai tema puisi yang akan dipelajari. Kemudian guru menuliskan catatan penting yang berhubungan dengan tema.
- Guru menuliskan satu baris puisi dengan tema alam sekitar
- Guru memberi tugas siswa untuk melanjutkan baris puisi selanjutnya sehingga menjadi dua bait puisi yang padu. Dengan cara mengembangkan dan merangkai kata-kata yang terdapat dalam catatan penting yang berhubungan dengan tema yang diberikan guru, agar menjadi sebuah puisi yang padu dan indah.
- Tiap kelompok berdiskusi untuk melanjutkan baris puisi berikutnya.
- Siswa mulai berdiskusi menyusun puisi, siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya.
- Setelah diskusi selesai guru dan siswa bersama – sama membahas puisi yang telah dibuat.
- Tiap siswa mendapat giliran menuliskan puisi didepan kelas. Guru meminta salah satu siswa anggota kelompok 1 untuk menuliskan satu baris puisi (sebelum menuliskan satu baris puisi, siswa diminta menyerahkan kancing ke tengah-tengah meja), untuk baris kedua dan seterusnya siswa dari kelompok yang lain diminta maju untuk menuliskan satu baris puisi. Kegiatan ini dilakukan hingga 2 bait puisi (satu bait puisi terdiri dari empat baris). Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya.
- Setelah puisi telah tersusun 2 bait, kemudian semua siswa diminta mengamati puisi tersebut. Apakah kata-kata pada puisi sudah tepat dan apakah antara tiap baris puisi sudah saling berhubungan (koherensi).
- Apabila pada baris-baris puisi tersebut ada kata-kata yang kurang tepat siswa dari kelompok lain diberi kesempatan membetulkan dengan cara mengganti kata yang kurang tepat.



- Bagi siswa yang akan mengutarakan pendapatnya maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ke tengah-tengah meja, pada kegiatan ini semua siswa diharapkan mampu mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan hingga puisi menjadi puisi yang sempurna dan padu.
- Setelah puisi sudah sempurna kemudian siswa secara klasikal menentukan judul puisi yang tepat. kemudian membaca puisi secara bersama-sama.
- Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu siswa yang mengutarakan pendapatnya dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas. Papan penilaian kelompok ini akan digunakan selama pembelajaran, gunannya untuk memantau keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan memotivasi siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### C. Kegiatan Akhir (25 menit)

##### Evaluasi

- Guru mengadakan evaluasi kelompok, siswa diminta keluar kelas untuk mengamati lingkungan disekitar sekolah, kemudian siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membuat 3 bait puisi tentang alam sekitar
- Apabila tiap kelompok sudah selesai membuat puisinya. Maka tiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya untuk menulis dan membacakan puisinya kedepan kelas. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati. Apabila ada kesalahan, siswa lain boleh menambahkan atau memberi saran. Hasil puisi terbagus dipajang pada papan masing.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- Mengadakan tindak lanjut.

## **Pertemuan II**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 28 April 2010**

**Waktu : 3 x 35 menit**

### **E. Kegiatan Pra KBM (15 menit)**

- Mengarahkan pada situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat peraga.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menulis puisi tentang keluarga ( dalam menulis puisi ada empat aspek yang akan dinilai diantaranya mengemukakan gagasan, pemilihan kata yang tepat dalam puisi, koherensi, dan kesesuaian judul dengan isi)
- Apersepsi dengan siswa secara klasikal membaca puisi yang dituliskan guru dipapan tulis. Dengan judul "Kekeringan"

### **B. Kegiatan Inti (65 menit)**

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang lalu.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.
- Siswa diberi tugas menulis tiga bait puisi, tiap siswa bebas menentukan tema puisi.
- Pada saat proses menulis puisi, siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- Apabila siswa sudah selesai menulis puisi. Siswa diajak masuk kedalam kelas.

- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya.
- Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- Guru menugaskan tiap kelompok agar mewakilkan salah satu anggotanya maju kedepan kelas untuk menuliskan puisi dipapan tulis dan kemudian membacakannya.
- Tiap kelompok mendapat giliran menuliskan puisi didepan kelas. Guru meminta salah satu siswa anggota kelompok untuk menuliskan satu baris puisi (sebelum menuliskan satu baris puisi, siswa diminta menyerahkan kancing ke tengah-tengah meja),
- semua siswa diminta mengamati puisi tersebut. Apakah kata-kata pada puisi sudah tepat dan apakah antara tiap baris puisi sudah saling berhubungan (koherensi).
- Apabila pada baris-baris puisi tersebut ada kata-kata yang kurang tepat siswa dari kelompok lain diberi kesempatan membetulkan dengan cara mengganti kata yang kurang tepat.
- Bagi siswa yang akan mengutarakan pendapatnya maka ia harus menyerahkan satu buah kancingnya ke tengah-tengah meja, pada kegiatan ini semua siswa diharapkan mampu mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan hingga puisi menjadi puisi yang sempurna dan padu.
- Setelah puisi sudah sempurna kemudian siswa secara klasikal menentukan judul puisi yang tepat. kemudian membaca puisi secara bersama-sama.
- Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila salah satu siswa yang mengutarakan pendapatnya dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang). Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan

mendapat penghargaan bintang emas. Papan penilaian kelompok ini akan digunakan selama pembelajaran, gunannya untuk memantau keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan memotivasi siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### C. Kegiatan Akhir (25 menit)

##### Evaluasi

- Guru mengadakan evaluasi individu, siswa diminta berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membuat 3 bait puisi tentang alam sekitar
- Setelah selesai siswa yang selesai terlebih dahulu membacakan puisinya kedepan kelas. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati. Apabila ada kesalahan, siswa lain boleh menambahkan atau memberi saran. Hasil puisi terbagus dipajang pada papan mading.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan
- Mengadakan tindak lanjut.

#### IX. EVALUASI

- Prosedur : Proses dan hasil
- Jenis tes : Aktifitas siswa dan tertulis.
- Bentuk tes : Perbuatan dan essay
- Teknik : Tes dan non tes

#### **SOAL pertemuan I**

1. Tulislah 2 bait puisi yang berisi tentang alam sekitar!

Tentukan lebih dahulu tema !

Catatlah hal-hal penting!

Rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!

Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait!

Berilah judul yang tepat!

### **Soal pertemuan II**

1. Tulislah 2 bait puisi bebas!

Tentukan lebih dahulu tema !

Catatlah hal-hal penting!

Rangkaikan catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!

Rangkaikan baris/kalimat-kalimat tersebut menjadi bait!

Berilah judul yang tepat!

**Catatan penting yang diberikan guru pada saat kegiatan inti:**

### **Pada pertemuan I**

Tema: **Indah Nian Desaku**

Kulihat sawah membentang

Warna hijau begitu indah

Pada saat aku menelusuri jalan

aku bertanya pada hatiku,

Apakah nanti desaku tetap lestari

aku ingin desaku tetap begini

Terlihat apa adanya

Kuingin tetap begitu

Terlihat kenyataannya

Pada saat matahari mulai terbenam

Dan...akupun tetap disini

Menikmati alam yang didesaku

Anugrah dari yang kuasa

Alam desaku aman dan damai

alam desaku tetaplah lestari

### Format Penilaian Pembelajaran menulis puisi

NO	ASPEK YANG DINILAI															Jumlah Nilai
	Penyampaian Gagasan			Pilihan Kata			koherensi			Ketepatan Judul dengan isi			Rima dan Irama			
	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	10	20	30	

Deskripsi Penilaian :

#### Penyampaian Gagasan

30 = penyampaian gagasan sudah sesuai dengan isi puisi

20 = penyampaian gagasan kurang sesuai dengan isi puisi

10 = penyampaian gagasan tidak sesuai dengan isi puisi

#### Pemilihan kata:

30 = Susunan kata-kata yang ditulis sudah padu dan utuh

20 = Susunan kata-kata yang ditulis kurang padu dan utuh

10 = Susunan kata-kata yang ditulis tidak padu dan utuh.

#### Koherensi / kepaduan :

30 = susunan kata per baris / per bait sudah padu (saling berhubungan )

20 = susunan kata per baris / per bait kurang padu (kurang berhubungan)

10 = susunan kata per baris / per bait tidak padu ( tidak berhubungan )

**Kesesuaian Judul dengan Isi :**

30 = judul sesuai dengan isi puisi

20 = judul kurang sesuai dengan isi puisi

10 = judul tidak sesuai dengan isi puisi

**Rima dan Irama**

30 = susunan rima dan iramanya indah

20 = susunan rima dan iramanya kurang indah

10 = susunan rima dan iramanya tidak indah

Kriteria Penilaian NA (Nilai Akhir) =

Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (150)}} \times 100 =$$

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA**

Yang diamati : Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Hari / tanggal :

Waktu :

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Interpretasi		
		Tanggung jawab			Perhatian			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Keterangan: Kolom aspek tanggung jawab, perhatian, dan kerjasama diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.

**Deskriptor****Tanggung jawab**

- 3 = Bertanggung jawab pada tugas masing-masing, kerja sama, tidak mengganggu teman
- 2 = Bertanggung jawab pada tugas, tetapi mengganggu teman
- 1 = Tidak bertanggung jawab, mengganggu teman

**Perhatian**

- 3 = siswa memperhatikan penjelasan/ petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman
- 2 = siswa kurang memperhatikan penjelasan/ petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman
- 1 = siswa tidak memperhatikan memperhatikan penjelasan / petunjuk materi yang disampaikan guru ataupun teman

**Kerjasama**

- 3 = Berperan aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pendapat
- 2 = Berperan aktif dalam kegiatan tetapi tidak berani mengajukan pendapat
- 1 = Tidak berperan aktif dalam kegiatan dan tidak mengajukan pendapat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (9)}} \times 100$$

**Rentang skala**

- 61 – 90 = Baik (B)
- 31 – 60 = Cukup (C)
- 10 – 30 = Kurang (K)



Sukoharjo, 19 April 2010

Guru Kelas V

Peneliti

**Sri Suheri, A.Ma**  
**NIP. 19650202 199403 2 006**

**Mila Kartika Sari**  
**NIM. X7108713**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Susilastuti, BA**  
**NIP. 19511019 197501 2 001**

**Lampiran 16. Nilai Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Siklus III**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jml Skor	Nilai	Interpretasi		
		Tanggung jawab			Perhatian			Kerjasama					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	tyas			√			√			√	9	100	B		
2	lilis			√			√	√			7	78	B		
3	yogik		√				√			√	8	89	B		
4	intan			√			√			√	9	100	B		
5	tomo	√				√		√			4	44		C	
6	tomi		√			√		√			5	56		C	
7	novi			√			√		√		8	89	B		
8	zela			√		√		√			7	78	B		
9	bayu		√			√				√	8	89	B		
10	guntur		√			√		√			5	56		C	

**Lampiran 17. Hasil Nilai Kelompok pada Siklus III**

NO	KELOMPOK	Hasil Kerja Kelompok	Rata-rata Nilai Siswa dalam Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	86,6	88,8	88
2	II	73,3	78,3	76
3	III	73,3	75,5	74

**Lampiran 18. Hasil Pekerjaan Kelompok Pada Siklus II Pertemuan Ke 1**

**Lampiran 19. Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke 2**

## **Lampiran 20. Pedoman Wawancara Siklus I , Siklus II dan Siklus III**

### **Pedoman Wawancara Siklus I , Siklus II dan Siklus III**

Sekolah :  
 Kelas/semester :  
 Tanggal :  
 Informan :

1. Apakah anda mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing? Mengapa?
2. Apakah ada kemudahan ketika anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, menentukan judul puisi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ? Mengapa?
3. Apakah anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ?
4. Apakah kesulitan yang anda hadap saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing?

Sukoharjo, .....2010  
 Peneliti

**Mila Kartika Sari**  
 NIM. X7108713

### **Lampiran 21. Hasil Wawancara Siklus I**

Sekolah : SD Negeri Kepuh 02  
 Kelas/semester : V/ II  
 Hari/Tanggal : Rabu, 31 Maret 2010  
 Informan : Yogik

1. Apakah anda mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing? Mengapa?

Jawaban : iya bu, karena bisa berdiskusi dengan teman. Suasana pembelajaran menyenangkan. Tapi saya masih bingung bu, dengan proses pelaksanaan pembelajarannya.

2. Apakah ada kemudahan ketika anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, menentukan judul puisi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ? Mengapa?

Jawaban : sedikit ada kemudahan bu, karena saya bisa bertukar pendapat dengan teman sekelompok.

3. Apakah anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ?

Jawaban : iya

4. Apakah kesulitan yang anda hadap saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing?

Jawaban : saya masih bingung dengan proses pembelajarannya. Karena ini baru pertama kali dilaksanakan.



### **Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan siklus I**

Refleksi: informan mengungkapkan adanya kemudahan pada saat menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Informan merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi karena dapat berdiskusi dengan teman. Karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing informan masih merasa bingung dan belum paham tentang proses pembelajarannya. Informan juga mengungkapkan dengan diskusi kelompok ia dapat bertanya dan saling bertukar pendapat dalam memilih kata yang dijadikan puisi.

Sukoharjo, 31 Maret 2010  
Peneliti

**Mila Kartika Sari**  
NIM. X7108713

## **Lampiran 22. Hasil Wawancara Siklus II**

Sekolah : SD Negeri Kepuh 02  
 Kelas/semester : V/ II  
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 April 2010  
 Informan : Bayu

1. Apakah anda mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing? Mengapa?

Jawaban : iya bu, karena tidak membosankan. Seperti pelajaran biasanya hanya mendengarkan guru.

2. Apakah ada kemudahan ketika anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, menentukan judul puisi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ? Mengapa?

Jawaban : ada kemudahan, bisa berdiskusi dengan teman.

3. Apakah anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ?

Jawaban : iya

4. Apakah kesulitan yang anda hadap saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing?

Jawaban : kesulitannya, pada saat menyampaikan pendapat. Saya belum terbiasa menyampaikan pendapat atau jawaban secara lisan.





### **Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan siklus II**

Refleksi: informan mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sangat menyenangkan. Suasana pembelajaran jadi tidak membosankan. Informan juga mengungkapkan mengalami kemudahan saat menulis puisi karena dapat berdiskusi dengan teman. Namun informan masih menemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat kegiatan tanya jawab informan msh malu mengungkapkan pendapat atau jawaban secara lisan.

Sukoharjo, 14 April 2010

Peneliti

**Mila Kartika Sari**

NIM. X7108713

### **Lampiran 23. Hasil Wawancara Siklus III**

Sekolah : SD Negeri Kepuh 02  
 Kelas/semester : V/ II  
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2010  
 Informan : Bayu

1. Apakah anda mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing? Mengapa?

Jawaban : iya bu, pembelajaran seperti ini tidak membosankan. Selain itu apabila mengalami kesulitan kita bisa bertanya pada teman sekelompok.

2. Apakah ada kemudahan ketika anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, menentukan judul puisi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ? Mengapa?

Jawaban : ada kemudahan, lebih santai dalam menulis puisi. Apalagi pada saat pelajaran diadakan diluar kelas. Jadi lebih mudah mencari inspirasi.

3. Apakah anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ?

Jawaban : iya

4. Apakah kesulitan yang anda hadapi saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing?

Jawaban : kesulitannya, masih malu saat menyampaikan jawaban secara lisan.



### **Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan siklus I**

#### **Refleksi:**

Informan mengungkapkan pada saat kegiatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, informan mengalami kemudahan. Suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan, karena dapat berdiskusi dengan teman sekelompok. Apabila informan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide ataupun memilih kata-kata yang dijadikan puisi ia bisa bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Informan juga mengungkapkan pada saat pembelajaran diluar kelas, informan mengalami kemudahan dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan puisi. Pada intinya informan merasa senang dengan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing. Namun ada juga kesulitan yang dihadapi yaitu informan masih merasa malu saat menyampaikan pendapat secara lisan.

Sukoharjo, 28 April 2010

Peneliti

**Mila Kartika Sari**

NIM. X7108713

## Lampiran 24. Lembar Observasi Kegiatan Guru

### Lembar Observasi Kegiatan Guru

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi			
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah			
	b. Memberikan contoh			
	c. menggunakan media pembelajaran			
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran			
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok			
	f. Memberi Penguatan			
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu			
	b. Mengorganisasi murid			
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar			
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung			
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran			
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran			
	b. Memberikan tindak lanjut			

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.

#### Deskriptor

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, .....2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

## Lampiran 25 Lembar Observasi Kegiatan Guru

### Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan ke 1

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi	√		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran		√	
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah		√	
	b. Memberikan contoh	√		
	c. menggunakan media pembelajaran	√		
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran	√		
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok		√	
	f. Memberi Penguatan		√	
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu		√	
	b. Mengorganisasi murid	√		
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar	√		
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung	√		
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran	√		
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran	√		
	b. Memberikan tindak lanjut	√		

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

#### Deskriptor

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, 23 Maret 2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

## Lampiran 26. Lembar Observasi Kegiatan Guru

### Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan ke 2

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi	√		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran		√	
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah	√		
	b. Memberikan contoh	√		
	c. menggunakan media pembelajaran	√		
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran	√		
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok		√	
	f. Memberi Penguatan		√	
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu		√	
	b. Mengorganisasi murid	√		
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar	√		
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung	√		
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran	√		
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran	√		
	b. Memberikan tindak lanjut	√		

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

#### Deskriptor

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1



$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, 31 Maret 2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

**Lampiran 27. Lembar Observasi Kegiatan Guru**

**Lembar Observasi Kegiatan Guru  
dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan ke 1**

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi	√		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran		√	
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah		√	
	b. Memberikan contoh	√		
	c. menggunakan media pembelajaran	√		
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran	√		
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok	√		
	f. Memberi Penguatan		√	
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu		√	
	b. Mengorganisasi murid	√		
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar	√		
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung	√		
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran	√		
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran	√		
	b. Memberikan tindak lanjut	√		

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

**Deskriptor**

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, 7 April 2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

### Lampiran 28. Lembar Observasi Kegiatan Guru

#### Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan ke 2

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi	√		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	√		
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah		√	
	b. Memberikan contoh	√		
	c. menggunakan media pembelajaran	√		
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran	√		
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok	√		
	f. Memberi Penguatan		√	
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu	√		
	b. Mengorganisasi murid	√		
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar	√		
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung	√		
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran	√		
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran	√		
	b. Memberikan tindak lanjut	√		

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

#### Deskriptor

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, 14 April 2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

### Lampiran 29. Lembar Observasi Kegiatan Guru

#### Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus III Pertemuan ke 1

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi	√		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	√		
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah		√	
	b. Memberikan contoh	√		
	c. menggunakan media pembelajaran	√		
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran	√		
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok	√		
	f. Memberi Penguatan	√		
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu	√		
	b. Mengorganisasi murid	√		
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar	√		
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung	√		
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran	√		
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran	√		
	b. Memberikan tindak lanjut	√		

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

#### Deskriptor

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, 21 April 2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

### Lampiran 30. Lembar Observasi Kegiatan Guru

#### Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus III Pertemuan ke 2

NO	Aspek Pengamatan	Baik	Sedang	Kurang
1	Memulai Pelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pengait/ apersepsi	√		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	√		
2	Mengelola kegiatan pembelajaran			
	a. Menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah			√
	b. Memberikan contoh	√		
	c. menggunakan media pembelajaran	√		
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran	√		
	e. Membimbing siswa pada saat diskusi kelompok	√		
	f. Memberi Penguatan	√		
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas			
	a. Mengatur penggunaan waktu	√		
	b. Mengorganisasi murid	√		
	c. Memanfaatkan fasilitas belajar	√		
4	Menilai proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung	√		
	b. Melaksanakan Penilaian pada akhir pembelajaran	√		
5	Mengakhiri pelajaran			
	a. Menyimpulkan pelajaran	√		
	b. Memberikan tindak lanjut	√		

Keterangan: diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

#### Deskriptor

Baik = 3

Sedang = 2

Kurang = 1



$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (45)}} \times 100$$

Sukoharjo, 28 April 2010

Observer

**Sri Suheri,A.Ma**

NIP. 19650202 199403 2 006

**Lampiran 31. Hasil Kumulatif Observasi Terhadap Guru**

**Hasil Kumulatif Observasi Terhadap Guru**

NO	Keterangan	Pertemuan	Nilai
1	SIKLUS I	Pertemuan ke 1	88,8
		Pertemuan ke 2	91
2	SIKLUS II	Pertemuan ke 1	91
		Pertemuan ke 2	95,5
3	SIKLUS III	Pertemuan ke 1	97
		Pertemuan ke 2	95,5

**Lampiran 32. Silabus Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi</li> <li>- Mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi</li> </ul>

**Lampiran 33. Daftar Nama Siswa Kelas V SD N Kepuh 2 Kecamatan Nguter**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>
<b>1</b>	<b>Aditiya Nur A</b>
<b>2</b>	<b>Mei Lilis</b>
<b>3</b>	<b>Yogik Prastio</b>
<b>4</b>	<b>Intan Laras P</b>
<b>5</b>	<b>Pratomo</b>
<b>6</b>	<b>Pratomi</b>
<b>7</b>	<b>Zella S</b>
<b>8</b>	<b>Bayu Wirotomo</b>
<b>9</b>	<b>Nofi P</b>
<b>10</b>	<b>Guntur</b>

**Lampiran 34. Daftar Nama Anggota Kelompok Kelas V SD N Kepuh 2  
Kecamatan Nguter**

<b>KELOMPOK I</b>	<b>KELOMPOK II</b>	<b>KELOMPOK III</b>
1) Tyas 2) Novi 3) Yogik	1) Intan 2) Zella 3) Tomi 4) Guntur	1) Bayu 2) Tomo 3) Lilis

### Lampiran 35. Dokumentasi Lokasi Sekolah



Halaman sekolah tampak dari depan



Ruang guru dan ruang kelas 1



Ruang kelas 4, 5, 6

### Lampiran 36. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I



Kegiatan apersepsi



Guru memberikan penjelasan



Guru membagikan teks puisi



Siswa berdiskusi melengkapi puisi



Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab



Guru membimbing siswa menulis puisi di papan tulis





Siswa menempelkan simbol bintang pada papan penilaian kelompok



Papan penilaian kelompok



Media teks puisi



### Lampiran 37. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II



Kegiatan apersepsi



Siswa memperhatikan penjelasan guru



Siswa berdiskusi menulis puisi



Guru membimbing siswa saat kegiatan diskusi



Sikap kooperatif siswa pada saat kegiatan diskusi



Siswa aktif menyampaikan jawaban secara lisan

**Lampiran 38. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus III**

Siswa memperhatikan penjelasan guru



Kegiatan menulis puisi di luar kelas



Siswa mengerjakan tugas menulis puisi



Sikap kooperatif siswa pada saat diskusi kelompok



Guru membimbing jalannya diskusi kelompok



Siswa aktif menjawab pertanyaan guru

